

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

**Muhammad Hatta Siregar
NIM. 2350400008**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS



*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh
Muhammad Hatta Siregar
NIM. 2350400008**

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM
DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN**



TESIS

*Diajukan Sebagai Syarat
Mencapai Gelar Magister Sosial (M.Sos.)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

**Oleh
Muhammad Hatta Siregar
NIM. 2350400008**

Pembimbing I

Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 19680611 199903 1 002

Pembimbing II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 19840403 201503 1 004

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidimpuan

Yang disusun oleh

Nama : Muhammad Hatta Siregar

NIM : 2350400008


Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dinyatakan bahwa tesis tersebut sudah diajukan ke Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Kota Padangsidimpuan untuk selanjutnya dapat dipersentasikan dalam Sidang Munaqasyah.

PEMBIMBING I

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2025
PEMBIMBING II


Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
NIP. 19680611 199903 1 002


Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 19840403 201503 1 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASYAH TESIS**

Nama : Muhammad Hatta Siregar
NIM : 2350400008
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : **STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan bahwa draft Tesis Mahasiswa tersebut telah direvisi sesuai dengan saran-saran dewan Penguji pada saat ujian Sidang Munaqasyah Tesis tanggal 30 Oktober 2025.

NO. NAMA

TANDA TANGAN

1. Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos., M.A.
Ketua / (Penguji Isi dan Bahasa)

2. Dr. Pahri Siregar, M.Pd.I.
Sekretaris / (Penguji Metodologi Penelitian)

3. Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
Anggota / (Penguji Umum)

4. Dr. Mohd. Rafiq, S.Ag., M.A.
Anggota / (Penguji Utama)

Pelaksanaan Ujian Seminar Hasil Tesis

Tempat : Padangsidimpuan
Tanggal : 30 Oktober 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 82 (A)



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Hatta Siregar

NIM : 2350400008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** atas karya tesis yang berjudul: **Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Muhammad Hatta Siregar
NIM. 2350400008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Hatta Siregar

NIM : 2350400008

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Tesis : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam
Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun tesis sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya ini merupakan hasil karya ilmiah yang telah lazim, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang diarahkan oleh tim pembimbing.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak benar dalam pernyataan ini. Maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Oktober 2025



Muhammad Hatta Siregar
NIM. 2350400008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 3007/Un.28/AL/PP.00.9/12/2025

JUDUL TESIS : STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA
ISLAM DALAM PENGUATAN MODERASI
BERAGAMA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
NAMA : MUHAMMAD HATTA SIREGAR
NIM : 2350400008

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Sosial (M.Sos)
Dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 23 Desember 2025

Direktur



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Muhammad Hatta Siregar

NIM : 2350400008

Judul : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam penguatan moderasi beragama, terutama dalam membentuk masyarakat yang lebih toleran, adil, dan seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama Islam dalam upaya penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidempuan, mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi, serta menilai dampaknya terhadap pemahaman dan sikap masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, dengan melibatkan penyuluh agama Islam dari berbagai kecamatan di Kota Padangsidempuan sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam menerapkan strategi komunikasi melalui beberapa pendekatan, antara lain: pendekatan kultural, pendekatan yang edukatif, membangun ruang dialog serta keterlibatan sosial dengan mekanisme yang dijalankan melalui teknik strategi komunikasi redundancy, persuasive, canalizing, dan edukatif. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti: belum optimalnya pemahaman sebagian masyarakat terhadap pentingnya moderasi beragama, keterbatasan sumber daya manusia penyuluh, serta resistensi dari kelompok-kelompok tertentu yang masih berpandangan eksklusif. Meski begitu, peluang tetap terbuka melalui dukungan regulasi pemerintah, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kerukunan, dan semakin luasnya akses media digital. Secara keseluruhan, strategi komunikasi penyuluh agama Islam terbukti berperan penting dalam menumbuhkan pemahaman dan sikap moderat masyarakat Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penguatan moderasi beragama ditentukan strategi komunikasi penyuluh agama Islam yang mampu menanamkan prinsip moderasi beragama sehingga terciptanya masyarakat yang harmonis cinta tanah air, cinta toleransi, cinta budaya dan cinta damai.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Penyuluh Agama Islam, Moderasi Beragama.

ABSTRACT

Name : Muhammad Hatta Siregar

Student ID : 2350400008

Title : *Communication Strategy of Islamic Religious Counselors in Strengthening Religious Moderation in Padangsidempuan City*

Islamic Religious Counselors play a crucial role in strengthening religious moderation, particularly in shaping a more tolerant, just, and balanced society. This study aims to analyze the communication strategy used by Islamic Religious Counselors to promote religious moderation in Padangsidempuan City, identify the challenges and opportunities they encounter, and assess the impact of these strategy on public understanding and attitudes. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, involving Islamic Religious Counselors from various districts in Padangsidempuan City as research subjects. The findings reveal that Islamic Religious Counselors implement communication strategy through several approaches, including cultural and educational approaches, creating spaces for dialogue, and encouraging social engagement. These are carried out using communication strategy techniques such as redundancy, persuasion, canalizing, and education. However, several obstacles remain, such as the suboptimal understanding among some community members regarding the importance of religious moderation, the limited number of qualified counselors, and resistance from certain groups that continue to hold exclusive viewpoints. Despite these challenges, opportunities persist through supportive government regulations, growing public awareness of the importance of harmony, and the expanding reach of digital media. Overall, the communication strategy of Islamic Religious Counselors have proven to be essential in fostering moderate understanding and attitudes among the people of Padangsidempuan City. This study underscores that the success of strengthening religious moderation is determined by the counselors' ability to instill the principles of religious moderation, thereby contributing to the creation of a harmonious society that loves the nation, embraces tolerance, respects culture, and promotes peace..

Keywords: *Communication Strategy, Islamic Religious Counselor, Religious Moderation*

تجريد

الاسم : محمد حتى سرجار

رقم القيد : ٢٣٥٠٤٠٠٠٠٨

موضوع : استراتيجية التواصل للمستشارين الدينيين المسلمين في تعزيز الاعتدال الديني في مدينة بادانج سيدمبوان

للمستشارين الدينيين الإسلاميين دور مهم جداً في تعزيز الاعتدال الديني، وخاصة في تشكيل مجتمع أكثر تسامحاً وعدلاً وتوازناً. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل استراتيجيات الاتصال التي يستخدمها المعلمون الدينيون الإسلاميون في الجهود الرامية إلى تعزيز الاعتدال الديني في مدينة بادانج سيدمبوان، وتحديد التحديات والفرص التي تواجههم، وتقييم تأثيرها على فهم المجتمع ومواقفه. يعتمد هذا البحث على المنهج النوعي والمنهج الوصفي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظة والتوثيق، والتي شملت مدرسين دينيين إسلاميين من مختلف المناطق الفرعية في مدينة بادانج سيدامبوان كموضوعات بحث. وتشير نتائج الدراسة إلى أن معلمي التربية الدينية الإسلامية يطبقون استراتيجيات الاتصال من خلال عدة مناهج منها: المناهج الثقافية، والمناهج التربوية، وبناء مساحات الحوار والمشاركة الاجتماعية بآليات يتم تنفيذها من خلال تقنيات الاتصال التكراري والإقناعي والتوجيهي والتربوي. ولكن هناك العديد من العوائق، مثل: الفهم غير الأمثل لدى بعض أفراد المجتمع فيما يتعلق بأهمية الاعتدال الديني، والموارد البشرية المحدودة للعاملين في مجال الإرشاد الديني، والمقاومة من جانب بعض المجموعات التي لا تزال تتمسك بآراء حصرية. ومع ذلك، تظل الفرص مفتوحة من خلال الدعم التنظيمي الحكومي، وزيادة الوعي العام بأهمية الانسجام، وزيادة الوصول إلى وسائل الإعلام الرقمية. وبشكل عام، أثبتت استراتيجية التواصل التي يتبعها المعلمون الدينيون الإسلاميون أنها تلعب دوراً مهماً في تعزيز التفاهم والمواقف المعتدلة بين سكان مدينة بادانج سيدامبوان. وتؤكد هذه الدراسة أن نجاح تعزيز الاعتدال الديني يتحدد باستراتيجية التواصل لدى المرشدين الدينيين الإسلاميين القادرين على غرس مبادئ الاعتدال الديني بما يؤدي إلى خلق مجتمع متناغم يحب الوطن ويحب التسامح ويحب الثقافة ويحب السلام

الكلمات الرئيسية : استراتيجية التواصل، المرشد الديني الإسلامي، الاعتدال الديني.

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Masalah.....	19
C. Batasan Istilah.....	19
D. Rumusan Masalah.....	21
E. Tujuan Penelitian.....	22
F. Manfaat Penelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Paradigma Konstruktivis.....	25
B. Strategi Komunikasi.....	26
1. Pengertian Komunikasi.....	26
2. Teori Komunikasi Difusi Inovasi.....	28
3. Pengertian Strategi Komunikasi.....	29
4. Fungsi Strategi Komunikasi.....	32
5. Teknik Strategi Komunikasi.....	32
6. Tujuan Strategi Komunikasi.....	34
7. Langkah-langkah Strategi Komunikasi.....	38
C. Penyuluh Agama Islam.....	40
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	41
2. Tugas Penyuluh Agama Islam.....	42
3. Peran Penyuluh Agama Islam.....	43
4. Fungsi Penyuluh Agama Islam.....	46
D. Moderasi Beragama.....	49
1. Pengertian Moderasi Beragama.....	49
2. Prinsip-prinsip Moderasi Beragama.....	53
3. Pilar Moderasi Beragama.....	60
E. Penelitian Terdahulu.....	63
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	73
B. Jenis Penelitian.....	74
C. Objek Penelitian.....	76
D. Sumber Data.....	77
1. Sumber Data Primer.....	77
2. Sumber Data Sekunder.....	78
E. Teknik Pengumpulan Data.....	79

1. Observasi	79
2. Wawancara	80
3. Dokumentasi	81
F. Teknik Analisis Data	82
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	83
1. Trigulasi.....	84
2. Ketentuan Pengamatan	85
3. Ketercukupan Referensi.....	86
H. Kerangka Penelitian.....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	88
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	88
1. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan.....	88
2. Kementerian Agama Kota Padangsidempuan	89
3. Visi dan Misi Kementerian Agama Kota Padangsidempuan	90
4. Struktur Organisasi Kementerian Agama Kota Padangsidempuan	91
B. Deskripsi Penelitian	92
C. Temuan Khusus Penelitian	95
1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan.....	95
2. Tantangan dan Peluang Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan.....	103
3. Dampak Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan.....	114
D. Analisis Hasil Penelitian.....	121
BAB V PENUTUP.....	126
A. Kesimpulan.....	126
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN DOKUMENTASI	135
MOHON IZIN RISET	
IZIN RISET	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidimpuan". Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi S-2 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Bapak Dr. Icol Dianto, M.Kom.I sebagai ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Pembimbing I Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
5. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. selaku Pembimbing II Tesis dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Serta kepada sahabat seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Program Magister Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2023 yang selalu mendengarkan setiap keluh kesah mengenai penyusunan Tesis ini.

Terakhir tidak luput dan terkhusus penulis curahkan kepada kedua orangtua saya. Penulis mengucapkan terimakasih yang terhingga kepada Ayah tercinta Ahmad Mangara Siregar dan Mama tersayang Tanti Monalisa Sihombing yang

tidak pernah mengeluh dan mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan, menjadi tempat bercerita dan mencukupi kebutuhan penulis. Tak lupa juga kepada adik-adikku Rahma Fadillah Siregar, S.Pd., Gibran Pahlevi Siregar, dan Zahra Aulia Siregar yang selalu memberikan support disetiap langkahku dalam menyusun tesis ini. Semoga Allah SWT melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah SWT dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidempuan, 20 November 2025

Muhammad Hatta Siregar
NIM 2350400008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Agama telah menjadi pilar kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Lebih dari sekadar ritual atau kepercayaan, agama berperan sebagai kompas moral yang memandu setiap langkah. Ajaran-ajaran agama memberikan landasan kuat untuk mengidentifikasi membedakan mana yang benar dan mana yang salah, serta membedakan antara yang baik dan yang buruk. Berbagai agama mengajarkan nilai-nilai seperti kepedulian, kejujuran, serta sikap toleran yang ditanamkan oleh berbagai agama menjadi pedoman hidup yang tak ternilai harganya. Selain itu, agama juga memberikan rasa ketenangan dan kedamaian batin, membantu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih sabar dan tabah. Melalui ibadah dan refleksi diri, akan mudah untuk menemukan makna hidup yang lebih mendalam dan terhubung dengan sesuatu yang melampaui diri sendiri.¹

Agama tidak bisa dipahami hanya melalui definisi-definisi saja, melainkan melalui deskripsi konkret yang berasal dari keyakinan yang mendalam. Agama dapat dianggap sebagai fenomena yang sangat umum dan berkaitan dengan upaya manusia untuk memahami arti terkait dengan eksistensi diri dan alam semesta. Selain itu, agama juga dapat memupuk

¹ Siti Rohmaniah, "Peran Agama Dalam Masyarakat Multikultural", *Ri'ayah: Sosial Dan Keagamaan*, Volume 3, No. 1, 2018, hlm.44.

kebahagiaan yang mendalam dan sempurna. dan menghilangkan rasa khawatir.²

Dalam hal ini, agama memainkan peran penting dalam mendukung kehidupan spiritual individu. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa seiring berjalannya waktu, Agama sering kali merupakan bagian integral dari tradisi yang terintegrasi dengan kebiasaan lama yang sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat. Tradisi-tradisi seperti hal ini biasanya diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya, sehingga sulit untuk berubah dengan cepat. Namun, dari sisi lain, agama juga memperkenalkan nilai-nilai baru yang mengarahkan penganutnya untuk mengikuti ajaran dan menghindari larangannya.³

Agama Islam di seluruh dunia didasarkan pada prinsip rahmatan lil alamin. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani manusia, baik di Bumi maupun di akhirat. Jika prinsip-prinsip Islam disebarkan, semuanya akan terjadi dan dilakukan sesuai dengan Al-Qur'an dan Assunnah. Islam adalah agama dakwah, artinya agama ini senantiasa mengangkat derajat pemeluknya untuk terlibat secara konsisten dalam kegiatan dakwah. Dakwah dan komunikasi saling berkaitan erat.

Islam merupakan agama dakwah, artinya agama ini senantiasa mengangkat derajat pemeluknya untuk terlibat secara konsisten dalam dakwah. Perkembangan dan kejatuhan. Islam memiliki hubungan yang kuat dengan

² Mulyadi, "Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan", *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume 6, No. 02, 2016, hlm.556.

³ Rizal Mubit, "Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia", *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, Volume 11, No. 1, 2016, hlm.164.

upaya dakwah yang dilakukan. Mendakwahkan Islam merupakan kewajiban suci yang harus dilakukan seluruh kaum Muslimin, di mana pun mereka, sebagaimana tugas dakwah yang dicatat dalam Al-Qur'an dan teladan Nabi Muhammad SAW adalah menyebarkan dan mendidik masyarakat tentang Islam.⁴

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman dalam konteks agama dan budaya, terdapat tantangan tersendiri dalam mempertahankan kerukunan antar kelompok beragama. Moderasi beragama menjadi kunci dalam menciptakan harmoni sosial, dan penyuluh agama Islam memiliki peran strategis dalam menguatkan moderasi tersebut melalui komunikasi yang efektif.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi ide dari satu sumber ke beberapa penerima yang bertujuan memodifikasi tindakan atau sikap sangat penting. Petugas penyuluhan membawa pengetahuan kepada masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman antar masyarakat dan mengubah sikap serta perilaku.

Strategi Penggunaan Komunikasi oleh penyuluh agama Islam sangat menentukan efektivitas penyampaian pesan moderasi beragama. Bentuk penyampaian pesan dakwah oleh para penyuluh Islam berperan signifikan dalam membentuk pemahaman moderasi beragama di kalangan masyarakat.⁵

Seorang penyuluh disebut sebagai juru dakwah, harus mampu mempraktikkan cara berkomunikasi yang baik dengan masyarakat, komunikasi

⁴ Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm.78.

⁵ Nadang Kusnandar, "Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama", *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 2, No. 2, 2020, hlm.225.

interpersonal yang intensif dengan warga dalam bentuk nasihat. Saling mengingatkan antara satu sama lain, dan saling memberi nasihat dalam kebaikan. Tugas seperti ini dikemukakan Allah SWT menyampaikan dalam Surah Al-Ashr ayat ketiga, yaitu:

...وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَلَا تَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : “dan bimbingan menyarankan untuk tetap bersabar dan mengikuti kebenaran”.⁶

Dalam ayat ini, sebagai umat manusia, mereka harus saling nasehat menasehati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjauhi perbuatan maksiat yang setiaporang cenderung kepadanya. Saling menasihati untuk istiqamah pada kebenaran yang harus dipegang teguh, yaitu iman dan tauhid kepada Allah Swt. Dengan melaksanakan hal-hal yang disyari’atkan dan menjauhi hal-hal yang dilarang. Karena kebenaran itu sangat berat dan tantangan dalam mengikuti kebenaran tidak ada hentinya. Oleh karena itu harus diikuti dengan saling menasihati untuk tetap beristiqamah di atasnya.⁷

Penyuluh memiliki strategi komunikasi yang digunakan untuk melihat kondisi warga yang berisiko konflik dan melakukan proses komunikasi pada tahap konsultasi dan mediasi, dengan penyuluhan menggunakan model dalam proses ini yang menawarkan lebih banyak pilihan, dan pencerahan atas topik yang dibahas terjalin komunikasi yang bersifat timbal balik yaitu komunikasi

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Dan Terjemahana*, (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2022), hlm.601.

⁷ Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurahman, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid.10* (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2004),hlm.767.

terbuka dan memudahkan terjadinya relasi, saling memahami dan kerja sama yang efektif.⁸

Manusia dengan keragamannya ditinjau dari konsep agama Islam bahwa penciptaan kaum adam dan hawa menciptakan berbagai macam bangsa dan suku dengan tujuan saling mendukung satu sama lain. berinteraksi dan saling mengenal antara satu sama lain.

Kebhinekaan bangsa Indonesia tidak dapat dipungkiri dengan berbagai keragaman keyakinan, pandangan, pendapat dan kepentingan setiap anggota masyarakat, begitu juga dengan praktik keagamaan. Untungnya, masyarakat Indonesia memiliki bahasa yang sama sehingga keragaman keyakinan dapat dikomunikasikan. Kondisi kultur bangsa Indonesia yang demikian plural, di satu sisi dipandang sebuah kekayaan bangsa yang dapat dibanggakan di dunia internasional, tetapi di sisi lain kemajemukan dapat dipandang memicu potensi besar munculnya konflik.⁹

Selain itu, perlu diketahui bahwa pola komunikasi masa kini menghadapi sejumlah kesulitan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan budaya, agama, dan nilai. Kekerasan dan konflik sering kali berasal dari ketidak pahaman dan ketidaksetujuan di antara berbagai kelompok. Oleh karena itu, untuk mewujudkan masyarakat yang tenteram dan bahagia, diperlukan solusi yang bijaksana untuk mengatasi ketimpangan tersebut. Menjadikan agama sebagai

⁸ Diana Ariswanti Triningtyas, *Komunikasi Antar Pribadi, Bimbingan Konseling*, (CV. Ae Media Grafika, 2016.), hlm.24.

⁹ Subekti Masri, *Multicultural Awareness, Teknik Cinemeducation, Dan Bibliotherapy* (Penerbit Aksara Timur, 2020), hlm.3.

sumber motivasi untuk antikekerasan dan perdamaian adalah salah satu solusi yang disarankan penguatan moderasi beragama.¹⁰

Dengan keadaan tersebut tentu menjadi perhatian khusus bagi penyuluh agama Islam dengan penyesuaian terhadap perkembangan zaman dan masyarakat yang multikultural. Penyuluh Agama hendaknya membentuk strategi komunikasi yang baik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat serta menguatkan moderasi beragama. Penyuluh harus mampu menjadi garda terdepan pemerintah untuk menjadi penengah dan pemersatu dalam menjaga harmoni sosial serta keberlanjutan perbedaan tradisi-tradisi yang menjadi identitas dan kekayaan budaya bangsa.

Para penyuluh agama Islam, yang berperan sebagai agen moderasi beragama, telah menaruh perhatian dan mengamati dengan saksama kontroversi yang muncul seputar pertanyaan tentang moderasi beragama. meningkatnya jumlah penyimpangan oleh orang-orang yang menggunakan agama sebagai senjata, khususnya dalam agama Islam.¹¹

Penyuluhan bukanlah monopoli bidang pertanian saja, penyuluhan telah digunakan secara luas mencakup seluruh aspek pembangunan nasional di Indonesia, termasuk pembangunan di bidang keagamaan dan kesejahteraan sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi pada penduduk suatu bangsa diharapkan dapat berlangsung secara terus-menerus. Pencapaian pembangunan fisik dan ekonomi akan kurang bermakna jika tidak disertai dengan

¹⁰ Dwi Afriyanto and Anatansyah Ayomi Anandari, "Agama Sebagai Inspirasi Perdamaian Dan Anti Kekerasan Pada Masyarakat Multikultural Perspektif Islam", *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Volume 19, No. 01, 2023, hlm.81.

¹¹ Zikri Fachrul Nurhadi, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 22, No. 1, 2023, hlm.68.

pembangunan manusianya, karena pencapaian tersebut merupakan hasil dari pembangunan manusia seutuhnya.¹²

Penyuluh agama memiliki peran strategis dalam melaksanakan kegiatan bimbingan yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama. Peran tersebut tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pemberian solusi terhadap berbagai persoalan yang dihadapi jama'ah. Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya, penyuluh dituntut untuk membimbing masyarakat menuju jalan kebenaran, melaksanakan prinsip amar makruf, serta mencegah terjadinya kemungkaran. Landasan normatif mengenai hal ini dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, Surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu sekelompok orang yang mengajak kepada kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menyuruh kepada kebaikan; mereka itulah orang-orang yang beruntung”.¹³

Makna yang terkandung dalam ayat ini adalah bahwa harus ada sekelompok orang dari kalangan umat Islam yang diberi tugas khusus untuk memikul tanggung jawab tersebut, meskipun pada dasarnya kewajiban itu juga berlaku bagi setiap individu dalam umat Islam secara keseluruhan.¹⁴

¹² Abdul Rahman, “Tantangan Dan Peluang Penyuluh Agama Di Era Digital”, *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, Volume 25, No. 1, 2021, hlm.103.

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahana* (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2022), hlm.63.

¹⁴ Abdullah bin Muhammad Bin Adurahman, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 2*.hlm.57.

Al-Gazali menjelaskan bahwa perintah untuk melaksanakan dakwah Islamiyah adalah suatu kewajiban yang tidak boleh ditawar-tawar lagi, karena firman Allah yang berbunyi **ولتكن** artinya hendaklah kamu. Dalam hal ini, keterangan bahwa melaksanakan amar makruf nahi mungkar adalah fardu kifayah bukan fardu ain. Alasan yang dikemukakan adalah bahwa yang diwajibkan berdakwah hanyalah orang-orang yang memiliki keahlian dalam masalah agama dan seluk beluk dari apa yang didakwahkan oleh Penyuluh Agama Islam. Sedangkan tidak semua kaum muslimin mengetahui seluk beluk agama. Karena itu, yang wajib berdakwah hanyalah mereka yang tergolong sebagai da'i. Maka apabila para da'i telah melaksanakan dakwah, maka lepaslah kewajiban seluruh umat Islam.¹⁵

Penyuluh agama merupakan tugas fungsional berkaitan dengan nilai-nilai kemasyarakatan di dalam masalah keagamaan Masyarakat. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 791 Tahun 1985 telah menyebutkan bahwa penyuluh agama memegang peranan penting sebagai penuntun bagi umat beragama dalam mengembangkan dimensi mentalitas, moralitas, dan spiritual serta dalam meningkatkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT. Secara khusus, penyuluh keagamaan dalam Islam berperan sebagai mentor bagi umat Islam dengan tujuan untuk memperkuat dimensi spiritual mereka secara komprehensif terhadap pembangunan melalui pendekatan nilai-nilai keagamaan.¹⁶

¹⁵ Muhammad Qadaruiddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019). Hlm.103

¹⁶ Najwa Ainun Nabilah and Khaerunnisa Tri Darmaningrum, "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 5, No. 2, 2023, hlm.200.

Penyuluh agama Islam memiliki peran yang krusial dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan berperan sebagai pembimbing kegiatan dakwah agama. Untuk membangun masyarakat yang religius dan sukses, para penyuluh agama Islam harus mampu melakukan penyuluhan dan bimbingan agama di tengah masyarakat, serta menaati perintah yang benar dan menolak yang sejahtera¹⁷

Keterlibatannya di tengah komunitas Muslim memiliki nilai yang penting, mengingat perannya yang sangat berarti dalam penyebaran pengetahuan dan sebagai teladan praktik keagamaan. Terlebih lagi, bahwa cakupannya semakin meluas, mencakup pada berbagai lapisan masyarakat.

Pada tahun 2024 Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama melakukan survei Indeks nilai Kerukunan Umat Beragama (KUB). Wakil Menteri Agama Saiful Rahmat Dasuki mengungkapkan bahwa dalam tiga tahun terakhir, nilai Indeks KUB di Indonesia menunjukkan hasil positif. Nilai indeks KUB 2022 sebesar, 73,09. Sementara dua tahun berikutnya, indeks KUB sebesar 76,02 pada 2023, dan 76,47 pada 2024.¹⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan ini adalah berbagai upaya Kementerian Agama dalam menyosialisasikan penguatan moderasi beragama melalui berbagai program dan kegiatan, dan tentunya penyuluh agama Islam sebagai perpanjangan tangan pemerintah memiliki peran yang

¹⁷ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 17, No. 33, 2019, hlm.50.

¹⁸ Kerukunan Beragama Menguat, Menag: Indeks KUB Capai 76,47 di 2024, kemenag.go.id: (9 Oktober 2024) diakses pada tanggal 10 Juni 2025 dari artikel berita: <https://kemenag.go.id/nasional/kerukunan-beragama-menguat-menag-indeks-kub-capai-76-47-di-2024-wWHYI>.

sangat penting dalam keberhasilan program ini.

Penyuluh agama melaksanakan kegiatan bimbingan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait moderasi beragama. Peran penyuluh tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup pemberian solusi atas berbagai persoalan yang dihadapi jama'ah. Sebagai juru dakwah, seorang penyuluh dituntut untuk mampu menerapkan pola komunikasi yang efektif dengan masyarakat, melalui interaksi interpersonal yang intensif, yang diwujudkan dalam bentuk pemberian nasihat maupun arahan yang konstruktif.¹⁹

Memberikan edukasi, informasi, dan Pendidik agama dapat memberikan bantuan kepada masyarakat dalam memahami pola komunikasi yang tepat. dan menghindari kesalahpahaman serta penyimpangan agama yang dapat mengganggu keharmonisan sosial. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai mediator dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama yang benar dan sebagai sumber inspirasi untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ajaran agama di komunitas mereka.²⁰

Peran penyuluh agama Islam dalam melaksanakan kegiatan penyiaran agama sangatlah penting. Para penyuluh agama Islam berperan krusial dalam menyelenggarakan operasi penyiaran agama. Sebab, membicarakan konseling atau khotbah keagamaan berarti membicarakan persoalan masyarakat dengan

¹⁹ Muhammad Iqbal, Mohd. Rafiq, dan Anas Habibi Ritonga, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal", *Ittishol*, Volume 2, No.1, 2024, hlm.116.

²⁰ Zikri Fachrul Nurhadi et al., "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 22, No. 1, 2023, hlm.71.

segala kompleksitasnya. Karena fakta bahwa beragam peristiwa dan bukti dakwah menunjukkan bahwa kemaslahatan ummat (jamaah) tidak dapat diwujudkan secara objektif oleh pelaksana dakwah (Penyuluh).²¹

Umat Islam dapat terhindar dari perpecahan dan infiltrasi dari pihak manapun dengan adanya dorongan untuk berbuat baik, yang harus diikuti dengan usaha menghilangkan sifat-sifat buruk. Seseorang yang ingin meraih kemenangan harus memahami persyaratan dan taktik perjuangan, yaitu bahwa kemenangan hanya dapat dicapai melalui kekuatan, dan kekuatan hanya dapat terwujud melalui persatuan.

Pengertian penyuluh mencakup kepada proses dalam memberikan pertolongan, bantuan, petunjuk, kepemimpinan, nasihat, dan arahan. Menurut Bimo Walgito dalam Thantawy, bimbingan merupakan dukungan atau bantuan yang diberikan pada seseorang atau kelompok tertentu dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupan mereka, sehingga kesejahteraan hidup dapat dicapai oleh individu atau kelompok individu tersebut.²²

Strategi komunikasi penyuluhan agama Islam merujuk pada aktivitas yang dilakukan seseorang untuk membantu individu lain mengatasi tantangan-tantangan spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka, dengan tujuan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah positif sendiri melalui kesadaran dan pengabdian kepada kehendak Tuhan Yang Maha Esa, sehingga

²¹ Anggita Vela, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pelayanan Kerohanian Masyarakat Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Di Masa Pandemi Covid-19", *Al Wathan: Jurnal Studi Keislaman*, Volume 2, No. 02, 2021, hlm.108.

²² R Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm.11.

mereka dapat menemukan sinar harapan untuk kebahagiaan pada kehidupan mereka, baik saat ini maupun di masa yang akan datang

Terkait strategi komunikasi penyuluh agama, menjadi sangat penting bagi umat Islam, terutama dalam tugas dan fungsinya memberikan pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat, khususnya bagi mereka yang pengetahuan agama dan kesadaran moderasi beragama masih terbatas.

Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan mempunyai 20 (Dua Puluh) orang penyuluh agama Islam. Penyuluh PNS 7 (tujuh) orang dan PPPK 13 (tiga belas) orang. Semua penyuluh terdistribusi di enam kecamatan yang ada di Kota Padangsidimpuan. Setiap penyuluh siap membantu program pemerintah yang langsung menyentuh masyarakat dalam hal memberikan pelayanan instruksi dan pelatihan.²³

Penyuluh agama Islam sebagaimana dalam regulasi sebelumnya mempunyai fokus garapan 8 (delapan) bidang spesialisasi. Namun, sesuai dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 terdapat 12 (dua belas) spesialisasi penyuluh agama Islam.²⁴ Salah satu spesialisasi tersebut adalah moderasi beragama.

Istilah moderasi cukup populer baik di kalangan orang Islam maupun non-Muslim. Banyak orang memahami moderasi dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada siapa dan dalam konteks apa mereka memahaminya.²⁵

²³ Arif Aminin Harahap, ASN Bimas Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 1 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

²⁴ Syamsul Bahri and Kamaruddin Amin, *Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pns*, (Kementerian Agama, 2022).

²⁵ Muhammad Zainuddin, *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, Dan Aksi* (Malang: UIN Maliki Press, 2016), hlm.63.

Moderasi dapat didefinisikan secara sederhana sebagai sikap yang menolak segala bentuk pemikiran atau tindakan ekstrem.²⁶

Dalam bahasa Arab moderat sering dipadankan dengan kata *wasath*, yang berarti berada di tengah, bisa juga diartikan adil atau berimbang. Kata *wasath* ada di dalam Al-Qur'an pada QS. Al-Baqarah 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya : “Dengan cara yang sama, Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) sebagai "umat pertengahan" (*wasath*) agar kamu menjadi saksi atas tindakan manusia dan Rasul (Muhammad) sebagai saksi atas tindakan kamu.”²⁷

Ayat ini menegaskan bahwa umat Islam adalah umat pertengahan yang berarti adil, seimbang dan moderat dalam segala hal. Umat pertengahan adalah kelebihan yang diberikan Allah kepada umat Islam yang mengharuskan mereka untuk senantiasa berpegang teguh terhadap ajaran islam yang seimbang dan adil.²⁸

Moderasi merupakan jalan meraih kebaikan dan keutamaan. Ia merupakan sikap atau perspektif yang senantiasa berusaha untuk berada di posisi tengah antara dua pihak perspektif yang bertentangan dan berlebihan, tidak ekstrim kanan atau ekstrim kiri, dan tidak bersikap radikal.

²⁶ Abdul Aziz and Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), hlm.16.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahana* (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara, 2022), hlm.22.

²⁸ Abdurahman, *Tafsir Ibnu Katsir, jilid 2*, hlm.23.

Salah satu hikmah yang bisa dipetik dari makna hadis tersebut di atas adalah menunjukkan bahwa melampaui batas dan sikap berlebih-lebihan itu tidak diperbolehkan, sudah keluar dari ajaran yang benar, menyimpang dari aturan dan menyalahi apa yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah saw.

Moderasi beragama adalah bagian dari upaya pemerintah untuk menawarkan kepada anggota masyarakat majemuk tentang pemahaman yang moderat, tidak ekstrim kanan atau kiri. Menciptakan kerukunan antar umat beragama membutuhkan sikap saling menerima. Toleransi beragama biasanya diganggu oleh pemahaman beragama yang hanya memiliki satu interpretasi, merasa benar sendiri, dan memiliki pemahaman yang dangkal terhadap pengamalan ajaran agama.²⁹

Moderasi dalam beragama dapat diartikan sebagai pendekatan beragama yang menyeimbangkan pengalaman agama seseorang dan penghormatan kepada kepercayaan agama orang lain yang berbeda. Jika ada keseimbangan dalam praktik agama, sikap ekstrem pasti akan dihindari, radikalisme dan sikap fanatisme berlebih.³⁰

Moderasi beragama mendorong dialog dan kerjasama antar umat beragama. Dialog antar agama tidak hanya membantu mengklarifikasi kesalahpahaman, tetapi juga membangun jembatan komunikasi antara komunitas yang berbeda. Melalui dialog yang konstruktif, masyarakat dapat

²⁹ Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri", *Jurnal Bimas Islam*, Volume 13, No. 1, 2020, hlm.2.

³⁰ Wawan Wahyudin dkk, *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam* (Jakarta: Teras Karsa Publisher, 2020), hlm.38.

belajar dari satu sama lain, berbagi pengalaman, dan bekerja sama untuk kebaikan bersama. Kerjasama ini sangat penting dalam menghadapi tantangan bersama seperti kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan perubahan iklim.³¹

Penguatan moderasi beragama di lingkungan masyarakat Kota Padangsidimpuan tercermin dalam berbagai pesan, baik yang mendukung maupun yang menentangnya. Perbedaan latar belakang individu memengaruhi dampak yang diterima dari eksposur terhadap isu multikultural, yang mempengaruhi pemahaman dan sikap mereka. Perbedaan dalam pemahaman ini kemudian berdampak pada perbedaan perilaku pemuda dalam menghadapi perbedaan pemahaman.³²

Pada tanggal 25 Februari 2020, terjadi kericuhan di Desa Rumbio, Kecamatan Panyabungan Utara, yang dipicu oleh kegiatan pengajian dari suatu kelompok yang dianggap menyebarkan ajaran sesat. Dalam pengajian tersebut, ditemukan sejumlah ajaran yang menyimpang dari keyakinan mayoritas, seperti tidak mewajibkan salat, mengklaim bahwa para pengikutnya dijamin masuk surga, meniadakan kewajiban ibadah haji, serta tidak mempercayai adanya hari kiamat. Ajaran-ajaran ini memicu kemarahan warga setempat hingga terjadi bentrokan yang berujung pada aksi pembakaran terhadap rumah tempat berlangsungnya pengajian tersebut.³³

Potensi terjadinya peristiwa serupa di wilayah Kota Padangsidimpuan

³¹ Sholeh Fikri, Icol Dianto, dan Mohd Rafiq, "Memperkuat Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural Di Era Digital: Studi Kasus Di MAN 1 Padang Lawas", *JurnalPengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 3, No. 1, 2024, hlm.31.

³² Buddy Riyanto, "Media Sosial Dan Multikulturalisme", *Research Fair Unisri 2019*, Volume 3, No. 1, 2019, hlm.193.

³³ Masyarakat Bubarkan Pengajian Aliran Sesat, Kepala Desa Rumbio Dicapot, *Advokatnews.com*: (05 Maret 2020), diakses pada tanggal 23 November 2023.

tidak dapat diabaikan, mengingat adanya kesamaan karakteristik sosiokultural antara Kota Padangsidempuan dan Kabupaten Mandailing Natal. Kedua wilayah ini memiliki latar belakang budaya, struktur sosial, serta identitas kesukuan yang serupa, sehingga dinamika keagamaan dan respons masyarakat terhadap ajaran yang dianggap menyimpang kemungkinan besar akan menunjukkan pola yang sama. Oleh karena itu, penting bagi penyuluh agama Islam di Kota Padangsidempuan untuk meningkatkan kinerja serta memperkuat strategi komunikasi, peran edukatif dan preventif dalam penguatan moderasi beragama, menjaga harmoni sosial dan keberagaman agama di tengah masyarakat.

Pada bulan Desember 2023, terjadi keributan di Desa Labuhan Labo akibat tindakan salah seorang jamaah Masjid Istiqomah Labuhan Labo yang mengubah aturan tarhim dan adzan sholat subuh sesuai dengan pemahamannya sendiri. Jamaah tersebut melarang pelaksanaan tarhim sebelum adzan, yang selama ini telah menjadi kebiasaan sejak berdirinya masjid tersebut.³⁴

Perubahan aturan ini dilakukan tanpa adanya diskusi dengan pengurus BKM dan masyarakat, melainkan hanya berdasarkan keyakinan pribadi jamaah tersebut yang berbeda. Selain itu, jamaah tersebut juga melakukan dua kali adzan sebelum sholat subuh, yang menimbulkan keberatan, kebingungan dan keributan dikalangan masyarakat.

Dalam menghadapi konflik yang terjadi di Desa Labuhan Labo tersebut,

³⁴ Muhammad Nuh Hasibuan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 19 Juni 2025. Pukul 08.30 WIB).

peran pemerintahan setempat dan juga penyuluh agama Islam menjadi sangat vital sebagai jembatan komunikasi antara pihak-pihak yang berselisih. Muhammad Nuh, selaku penyuluh agama Islam dari Kementerian Agama, hadir sebagai figur yang netral meredam ketegangan yang terjadi. Ia melakukan pendekatan secara persuasif dan komunikatif, dengan mengedepankan nilai-nilai dakwah bil hikmah (dakwah dengan kebijaksanaan) dan mau'izah hasanah (nasihat yang baik). Sebagai penyuluh agama Islam Muhammad Nuh mulai mendengarkan keluhan dari masyarakat secara terbuka, kemudian memfasilitasi dialog yang konstruktif antara jamaah, tokoh masyarakat, dan pengurus BKM Masjid Istiqomah.³⁵ Dengan mengedepankan pendekatan kultural dan memperhatikan tradisi keagamaan lokal yang telah lama mengakar di masyarakat, sembari mengedukasi tentang keberagaman praktik ibadah dalam Islam yang masih dalam koridor syariah.

Langkah-langkah strategis ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran bersama bahwa perbedaan pemahaman keagamaan tidak semestinya menimbulkan perpecahan, melainkan menjadi titik tolak untuk saling menghargai dan mencari titik temu. Keberhasilan penyuluhan ini ditandai dengan tercapainya kesepakatan bersama antara pihak-pihak terkait, serta terciptanya suasana yang lebih kondusif di lingkungan masjid. Peran aktif Muhammad Nuh mencerminkan pentingnya kehadiran penyuluh agama Islam sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga mampu menjadi mediator yang menyelesaikan konflik berbasis

³⁵ Muhammad Nuh Hasibuan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 19 Juni 2025. Pukul 08.30 WIB).

keagamaan secara damai dan berkeadaban.

Fenomena sosial keagamaan yang ada dimasyarakat, khususnya umat muslim, sering dijumpai perbedaan pemahaman yang merupakan cara pandang keagamaan yang sempit, fanatisme golongan, dan miskin wawasan. Dengan keadaan tersebut tentu menjadi perhatian khusus bagi penyuluh agama Islam Kementerian Agama Kota Padangsidempuan dengan penyesuaian terhadap perkembangan zaman. Penyuluh Agama hendaknya membentuk strategi komunikais yang baik dalam meningkatkan pemahaman keagamaan bagi masyarakat serta mempertahankan nilai-nilai budaya masyarakat yang bisa memberi pandangan pro kontra terhadap masyarakat.

Penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama di Kota Padangsidempuan mendorong masyarakat yang beragama Islam untuk patuh terhadap ajaran Allah dengan menggunakan dakwah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman moderasi beragama. Tujuannya bukan hanya untuk memperkuat keimanan dan praktik keagamaan, tetapi juga untuk kerukunan umat antar beragama dimasyarakat Padangsidempuan. Penyuluhan agama di sini tidak hanya berfungsi sebagai pembinaan spiritual individu, melainkan juga sebagai upaya konkret dalam memperkuat harmoni sosial di kota Padangsidempuan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti berminat untuk meneliti tentang **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kota Padangsidempuan”**. Hal ini menjadi daya tarik peneliti karena dinamika sosial dan budaya di Kota Padangsidempuan yang mencakup berbagai suku, budaya dan agama, serta strategis komunikasi

penyuluh agama dalam memfasilitasi dialog antar budaya, memperkuat identitas keagamaan dan mempromosikan moderasi beragama di tengah keberagaman tersebut.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini fokus pada masalah Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidimpuan.

C. Batasan Istilah

Dalam mencegah kekeliruan mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi definisi yang relevan agar tidak rancu dalam pemahaman peneliti terhadap konsep tersebut. Peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam

Pada dasarnya, strategi terdiri dari dua komponen perencanaan (planning) dan pengelolaan (management) diperlukan untuk mencapai sebuah tujuan. Namun, untuk meraih tujuan itu, strategi harus menyertakan taktik operasional, bukannya hanya peta jalan.³⁶

Strategi Komunikasi merupakan paduan perencanaan yang diastukan dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, strategi komunikasi adalah rencana

³⁶ Babay Barmawie and Fadhila Humaira, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama", *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Volume 9, No. 2, 2018, hlm.3.

komprehensif yang mencakup perencanaan, taktik, serta metode yang akan ditetapkan dalam rangka memfasilitasi komunikasi.³⁷

Strategi komunikasi adalah rencana dan Pengelolaan komunikasi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya harus dilakukan secara taktik untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai alternatif, pendekatan (metode) bisa mengalami perubahan tergantung pada situasi dan kondisi, seperti halnya dengan kondisi.³⁸

Penyuluh berasal dari kata "suluh", yang berarti item yang digunakan untuk menyinari atau memiliki hubungan dengan obor. Oleh karena itu, berdasarkan definisi bahasa penyuluhan, yang berarti penerangan, pengintaian, atau penyelidikan. Namun, penyuluhan juga sering disebut sebagai seseorang yang ditugaskan untuk memberikan penerangan publik oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah.³⁹

Penyuluh Agama Islam adalah seseorang yang ditugaskan oleh Kementerian Agama untuk mengajarkan dan membangun agama Untuk masyarakat dengan menggunakan bahasa keagamaan.⁴⁰

Penyuluh Agama Islam, sebagai bagian penting yang bertanggung jawab untuk membimbing masyarakat Islam, memiliki tugas dan kewajiban yang

³⁷ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm.100.

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.301.

³⁹ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari: Hasil Penelitian* (Manokwari: Myria Publisher, 2019), Hlm.10.

⁴⁰ Nurul Laila Hidayat, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)", *Tesis* (IAIN Jember, 2020), hlm.41.

sangat besar, meluas, dan tantangan yang dihadapi semakin rumit. Berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 504 Tahun 2022 bahwa Penyuluh Agama Islam wajib memiliki keterampilan untuk menjalankan peran mereka sebagai penyedia informasi, komunikatif, edukatif dan motivator. Untuk Penyuluh Agama Islam, tugas tersebut menjadi tantangan yang signifikan Kota Padangsidimpuan.⁴¹

2. Moderasi Beragama

Moderasi Sifat "moderat" berasal dari kata "moderat", yang berarti "tidak berlebihan", "sedang", atau "pertengahan". Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian berkembang menjadi moderasi, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrimisme. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa Diuraikan bahwa istilah 'moderasi' berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang mengandung arti kesederhanaan. Akibatnya, ketika kata "moderasi" digabungkan dengan "agama", "moderasi beragama" berarti sikap yang menekan tindak kekerasan atau menghindari paham ekstremisme dalam tindakan beragama.⁴²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya:

1. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

⁴¹ Bahri and Amin, "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pns."

⁴² Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi", *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume1, No. 2, 2020, Hlm.144.

2. Apa saja tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidempuan?
3. Bagaimana dampak strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam membentuk pemahaman dan sikap moderat di kalangan masyarakat Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis strategi komunikasi penyuluhan agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidempuan.
2. Untuk menganalisis apa saja tantangan dan peluang penyuluh agama Islam dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menganalisis dampak strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam membentuk pemahaman dan sikap moderat di kalangan masyarakat Kota Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Straregi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan” memiliki berbagai manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis.

Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat menyumbangkan panduan kepada penyuluh agama Islam dalam memanfaatkan media sosial secara efektif, sehingga pesan-

pesan keagamaan bisa lebih mudah dimengerti dan diterima oleh masyarakat.

2. Dengan memahami dinamika masyarakat, penyuluh dapat menyesuaikan metode pendekatan agar lebih inklusif dan tidak menyinggung sensitivitas budaya atau agama lain.
3. Penyuluh agama Islam dapat menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti perdamaian, keadilan, dan saling menghormati serta berpotensi mengurangi konflik dan meningkatkan harmoni sosial.
4. Penyuluhan dan edukasi dapat memberdayakan masyarakat lokal untuk memahami nilai-nilai penguatan moderasi beragama.

Manfaat Teoritis

1. Menambah literatur dan memperkaya teori tentang penyuluhan agama Islam, khususnya dalam penguatan moderasi beragama.
2. Menyediakan wawasan baru tentang interaksi antara agama dan moderasi beragama.
3. Menawarkan model-model baru untuk pendidikan agama yang bisa diterapkan dalam penguatan moderasi beragama, tidak hanya di Padangsidempuan tetapi juga di daerah lain dengan kondisi serupa.
4. Menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai penyuluhan agama dalam penguatan moderasi beragama.
5. Hasil penelitian dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang program-program penyuluhan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman isi tesis ini, peneliti menyajikan gambaran dan penjelasan secara sistematis. Tesis ini dibagi menjadi beberapa sub-pembahasan yang dirangkum sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka yang berisikan Paradigma Konstruktivis, Landasan Teori yang mengulas secara garis besar pengertian Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan dan Penelitian Terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian yang berisikan Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data dan Kerangka Penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Penelitian, Temuan Khusus Penelitian dan Analisa Hasil Penelitian mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam penguatan Moderasi Bergama di Kota Padangsidempuan.

BAB V : Penutup, dalam bab ini memberikan kesimpulan untuk merumuskan masalah yang diajukan pada bab pertama dan juga terdapat saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA



A. Paradigma Konstruktivis

Paradigma interpretif atau konstruktivis pertama kali dikembangkan oleh sosiolog Max Weber dan filsuf Wilhelm Dilthey, yang menekankan pentingnya telaah historis dalam memahami fenomena sosial. Dikutip dalam buku Yuliana Rakhmawati, Weber berpendapat ilmu sosial harus mempelajari “makna” di balik aktivitas sosial dan tujuan dari setiap tindakan sosial.⁴³ Pendekatan ini melibatkan analisis sistematis terhadap tindakan individu dalam suatu arena sosial, dengan tujuan untuk memahami pandangan dan interpretasi mereka tentang dunia. Logika dalam paradigma ini bersifat induktif, dan sering disebut sebagai pendekatan naturalistik, yang fokus pada pemahaman realitas sosial melalui sudut pandang kehidupan sosial.⁴⁴

Paradigma ini membantu memahami kompleksitas dunia nyata melalui interaksi antara praktisi dan peserta. Hal ini memungkinkan pemahaman mengenai apa yang penting, rasional, dan logis dalam konteks sosial, sambil memberikan arahan normatif bagi praktisi tanpa menghambat perkembangan eksistensial atau epistemologis yang lebih dalam. Dalam paradigma konstruktivis, yang mengutamakan objektivitas dan pengamatan dalam memahami realitas sosial, pengetahuan sosial dipahami sebagai pemeriksaan sistematis terhadap perilaku sosial, dengan fokus pada bagaimana individu

⁴³ Yuliana Rakhmawati, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2019), hlm. 30.

⁴⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 9.

membentuk dan mempertahankan lingkungan mereka.⁴⁵

Paradigma konstruktivis dalam ilmu komunikasi adalah pendekatan yang menekankan bahwa realitas sosial dan makna komunikasi dibangun oleh individu melalui interaksi sosial dan pengalaman. Paradigma ini berfokus pada bagaimana individu secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, daripada menerima informasi secara pasif.⁴⁶ Dalam penelitian ini, paradigma konstruktivis diterapkan untuk memahami bagaimana para penyuluh agama Islam di Kota Padangsidempuan membangun dan mengimplementasikan strategi komunikasi dalam penguatan moderasi beragama. Setiap penyuluh memiliki cara, pengalaman, dan interpretasi yang berbeda dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat kepada masyarakat. Melalui paradigma konstruktivis, peneliti tidak hanya menilai strategi komunikasi secara teknis, tetapi juga berusaha menangkap makna dan pemahaman subjektif dibalik setiap tindakan strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam pada masyarakat Kota Padangsidempuan.

B. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Harold Lasswell dalam karyanya, *The Structure and Function of Communication in Society* bahwa ilmu komunikasi memiliki peranan yang sangat vital. Dalam proses komunikasi, beberapa pertanyaan utama perlu dijawab, seperti berikut: "Siapa yang menyampaikan, apa yang

⁴⁵ Dedy N. Hidayat, *Paradigma dan Metodologi Penelitian Sosial Empirik Klasik*, (Jakarta: Depertemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia, 2003), hlm. 3.

⁴⁶ Suriati, Samsinar S, dan A. Nur Aisyah Rusnali, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022), hlm. 192.

disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan apa dampak".⁴⁷

Komunikasi berasal dari bahasa latin Communis atau Common dalam bahasa Inggris, "sama" berarti sama. Berkomunikasi berarti bahwa kita berusaha untuk memiliki arti yang sama, Commonness, atau dengan kata lain melalui komunikasi seseorang mencoba berbagi informasi, gagasan, atau sikap kita sering mempunyai arti yang lain terhadap lambang yang sama.⁴⁸

Proses pengintegrasian informasi dan pesan untuk mencapai saling pengertian disebut komunikasi dalam ilmu komunikasi. Tujuan komunikasi adalah untuk mencapai kesetaraan, keadilan, keharmonisan, dan kedamaian dalam kehidupan serta kebaikan bersama.⁴⁹

Pada hakikatnya, komunikasi adalah tindakan menyampaikan pesan. Agar kedua belah pihak dapat memahami apa yang disampaikan, proses ini melibatkan dua individu atau pihak yang saling berkomunikasi, di mana masing-masing berupaya memiliki makna. Proses menciptakan, menyampaikan, menerima, dan menganalisis pesan yang terjadi dalam diri seorang individu atau antara dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu dikenal sebagai komunikasi. Satu istilah interaksi merupakan prasyarat utama untuk komunikasi lisan. Tujuan interaksi adalah untuk mencapai

⁴⁷ Harold D Lasswell, "Structure an Function of Communication in Societ", *Wilbur Schramm.(Ed)*, 2009, Hlm.135.

⁴⁸ Yohanes De Britto Bimo Triwicaksono dan Adi Nugroho, "Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah", *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, Volume 5, No. 1, 2021, Hlm.35.

⁴⁹ P Maarek, "Politics 2.0: New Forms of Digital Political Marketing and Political Communication", *Tripodos* Volume 1, No. 34, 2014, Hlm.15.

makna yang dapat dipahami kedua belah pihak.⁵⁰

2. Teori Komunikasi Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi merupakan teori yang membahas tentang bagaimana ide atau gagasan baru dan teknologi tersebar dalam suatu kebudayaan. Teori difusi inovasi merupakan perpaduan dari kata difusi dan inovasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata difusi memiliki arti berupa penyebaran atau perembesan sesuatu berupa kebudayaan, teknologi, atau ide dari suatu pihak ke pihak lain, sedangkan inovasi memiliki arti sebagai pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru, yakni sebuah pembaruan. Teori difusi inovasi dipopulerkan oleh Everett Rogers ia menjelaskan bahwa difusi merupakan proses ketika sebuah inovasi dikomunikasikan melalui beberapa saluran dengan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial.⁵¹

Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak. Menurut Rogers dan Shoemaker difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.⁵²

⁵⁰ Bahri H, "Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini" *Nuansa*, Volume 11, No. 1, 2018, Hlm.49.

⁵¹ Iis Mulyati, dkk, "Proses Difusi Inovasi dalam Penerapan Metode Pengajaran Baru " *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 5, No. 6, 2023, Hlm.49.

⁵² Nurdin, "*Pengertian Komunikasi Massa*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm.87.

Penggunaan Teori Difusi Inovasi dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menelaah penyuluh agama Islam tidak hanya sebagai komunikator pesan keagamaan, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sebagai inovasi di tengah masyarakat. Dengan pisau analisis ini, penelitian menjelaskan sejauh mana strategi komunikasi penyuluh agama berkontribusi terhadap penyebaran, penerimaan, dan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem sosial masyarakat Kota Padangsidimpuan.

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi merupakan hasil perencanaan tindakan yang telah dipertimbangkan sebelumnya secara dengan perencanaan yang terstruktur guna meraih sasaran tertentu. Tindakan yang diperlukan untuk memastikan komunikasi yang efektif. Intinya, strategi adalah manajemen dan persiapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan-tujuan ini, strategi perlu menunjukkan taktik operasional di samping arahan.⁵³

Menurut Sondang P Siagian Suatu perusahaan akan menggunakan strategi, yang merupakan suatu metode dasar dan fundamental, guna mencapai sasaran sambil selalu mengingat masalah lingkungan yang harus dihadapinya.⁵⁴

Jika berbicara tentang strategi komunikasi, terdapat dua konsep utama, yaitu “strategi” dan “komunikasi”. Meskipun kedua gagasan ini menunjuk pada dua kajian yang berbeda, keduanya dapat digabungkan menjadi satu kajian unik

⁵³ Babay Barmawie dan Fadhila Humaira, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama”, *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Volume 9, No. 2, 2018, Hlm.3.

⁵⁴ Sondang P Siagian, “*Manajemen Stratejik, Cet. 9*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), Hlm.54.

dalam kajian komunikasi, yang saat ini semakin luas penerapannya dalam bidang penyadaran publik, edukasi, dan penyaluran informasi.

Strategi komunikasi membutuhkan landasan teori, sama seperti strategi lain dalam subjek apapun. Karena teori adalah pengetahuan yang berdasarkan pengalaman dan telah terverifikasi. Meskipun banyak teori komunikasi yang telah diajukan oleh para profesional, teori-teori tersebut dapat bermanfaat untuk membantu teknik komunikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell.

Strategi Komunikasi merupakan paduan perencanaan yang diastukan dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, strategi komunikasi adalah rencana komprehensif yang mencakup perencanaan, taktik, serta metode yang akan ditetapkan dalam rangka memfasilitasi komunikasi.⁵⁵

Dengan demikian strategi komunikasi adalah rencana dan Pengelolaan komunikasi yang diterapkan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya harus dilakukan secara taktik untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai alternatif, pendekatan (metode) bisa mengalami perubahan tergantung pada situasi dan kondisi, seperti halnya dengan kondisi.⁵⁶

Strategi komunikasi berfungsi sebagai peta jalan untuk mengatur dan mengelola komunikasi guna dalam upaya mencapai tujuan tertentu, diperlukan

⁵⁵ Umi Zanariyah, *Strategi Komunikasi Dakwah* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm.100.

⁵⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), hlm.301.

strategi komunikasi yang harus mampu menunjukkan bagaimana kegiatannya harus dilakukan Dengan pendekatan yang strategis untuk mencapai tujuan tersebut. karena strategi dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan keadaan dan kondisi seperti halnya dengan kondisi.⁵⁷

Strategi komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang komunikator yang menyampaikan informasi kepada penerima tanggapan dengan tujuan tertentu yang meliputi media, materi pesan, serta hasil yang ingin terwujud sehingga dapat memenuhi tujuan yang diinginkan.⁵⁸

Menurut pandangan Chris Fill, dikutip dari Pambayun Menur Seta, tiga teori dikenal sebagai strategi komunikasi utama, sebagai berikut:

- a. *Put strategy*, komponen strategi komunikasi yang berfokus pada upaya menjangkau masyarakat umum untuk memberi mereka petunjuk guna melihat produk, memikirkannya, dan kemudian bergabung dengan jaringan perusahaan.
- b. *Push strategy*, Dengan menawarkan panduan tentang penggunaan kekuatan dalam menumbuhkan loyalitas dan dedikasi kerja, strategi komunikasi ini berfokus pada kemampuan kinerja karyawan.
- c. *Pull strategy*, di mana taktik komunikasi digunakan untuk menjaga reputasi perusahaan dan prosedur diterapkan untuk menjaga hubungan perusahaan dengan kliennya.

⁵⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, hlm.301.

⁵⁸ Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, dan Elsi Zuraidah Siregar, *Strategi Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Prenada, 2022), Hlm.64.

4. Fungsi Strategi Komunikasi

Faktor utama yang menentukan apakah suatu usaha berhasil atau gagal upaya komunikasi ialah strategi komunikasi. Strategi komunikasi, baik mikro (strategi media komunikasi tunggal) maupun makro (rencana multi-media terpadu), memiliki dua tujuan. :

- a. Untuk memperoleh hasil terbaik, menyampaikan pesan komunikasi yang dapat meyakinkan, instruktif, serta mencerahkan Dengan cara yang terstruktur kepada audiens target, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.
- b. mengatasi “kesenjangan budaya” yang diakibatkan oleh kemudahan mengakses dan menggunakan media massa, yang begitu kuat sehingga dapat merusak nilai-nilai budaya jika dibiarkan merajalela.⁵⁹

5. Teknik Strategi Komunikasi

Menurut Arifin, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam strategi komunikasi:

- a. Redundansi (*Repetition*). Teknik ini mempengaruhi khalayak dengan mengulangi pesan kepada mereka. Teknik ini memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah khalayak akan lebih memperhatikan pesan karena itu berbeda dengan pesan yang tidak diulang-ulang, yang membuatnya lebih mengikat.

⁵⁹ Khurotin Anggraeni, “Strategi Komunikasi Studi Analisis QS Al-Alaq” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 1, No. 1, 2020, Hlm.71.

- b. *Canalizing*. Teknik *canalizing* adalah memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk berhasilnya komunikasi ini, maka harus dimulai dari memenuhi nilai-nilai dan standard kelompok dan masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya ke arah yang dikehendaki. Akan tetapi bila hal ini kemudian ternyata tidak mungkin, maka kelompok tersebut secara perlahan-lahan dipecahkan, sehingga anggota-anggota kelompok itu sudah tidak memiliki lagi hubungan yang ketat. Dengan demikian pengaruh kelompok akan menipis dan akhirnya akan hilang sama sekali. Dalam keadaan demikian itulah pesan-pesan akan mudah diterima oleh komunikan.
- c. Informatif. Teknik informatif adalah suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan. Penerangan berarti menyampaikan sesuatu apa adanya, apa sesungguhnya, di atas fakta-fakta dan data-data yang benar serta pendapat-pendapat yang benar pula. Teknik informatif ini, lebih ditujukan pada penggunaan akal pikiran khalayak, dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa keterangan, penerangan, berita dan sebagainya.
- d. Persuasif. Teknik persuasif adalah mempengaruhi dengan jalan membujuk. Dalam hal ini khalayak digugah baik pikirannya, maupun dan terutama perasaannya. Perlu diketahui, bahwa situasi mudah terkena sugesti ditentukan oleh kecakapan untuk meng sugestikan atau menyarankan sesuatu kepada komunikan (*suggestivitas*), dan mereka

itu sendiri diliputi oleh keadaan mudah untuk menerima pengaruh (suggestibilitas).

- e. Edukatif. Salah satu cara untuk berhasil mempengaruhi audiens melalui pernyataan umum yang dilontarkan adalah dengan menggunakan teknik edukatif. Teknik ini dapat dibentuk dalam bentuk pesan yang mengandung pendapat, fakta, dan pengalaman. Memberikan pengetahuan tentang fakta-fakta, pendapat, dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan kepada orang lain dengan cara yang disengaja, teratur, dan direncanakan dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan disebut mendidik.
 - f. Koersif. Teknik koersif memaksa penonton. Peraturan, perintah, dan intimidasi-intimidasi adalah beberapa bentuk teknik koersif yang paling umum. Suatu kekuatan yang cukup tangguh biasanya bertanggung jawab atas pelaksanaannya.⁶⁰
6. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dilakukan dan dampak yang harus dipertimbangkan. Strategi ini melibatkan perencanaan untuk mencapai hasil yang diinginkan atau tujuan tertentu.

Menurut R. Wayne Peace Brent D.Petterson dan, M Dallas burnet dalam buku *Techniques For Effecrive Communication*, menurut Onong Uchana Effendi, tujuan dari strategi komunikasi terbagi menjadi tiga sasaran, yaitu: *To secure understanding*: pastikan bahwa komunikan

⁶⁰ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*, (Bandung: CV Amrico, 1994), hlm.73.

memahami pesan yang diterima; jika ia sudah dapat memahami dan memahami, penerima harus dibina.

- a. *To establish acceptance*: setelah komunikasi memahami dan menerima instruksi dan perlu dilatih.
- b. *To motivation action*: setelah penerima itu di bina maka kegiatan ini harus dimotivasi.⁶¹

Saat merancang strategi komunikasi, pikirkan target dan materi yang bisa membantu mencapainya. Tujuan komunikasi mencakup pengumuman, pendidikan, pemberian informasi, dan mendukung pembuatan keputusan. Berikut adalah beberapa elemen penting dalam strategi komunikasi:

- a. Memberitahu (*Announcing*): Mengumumkan informasi berkualitas yang tersedia. Dengan oleh karena itu informasi yang akan mendorong saling keterkaitan dengan seluruh informasi penting.
- b. Memotivasi (*Motivating*): Memberi dorongan agar informasi diterima dan diterapkan sehingga Informasi disebarluaskan dan dipublikasikan dengan tujuan menarik perhatian masyarakat.
- c. Mendidik (*Educating*): Menyediakan informasi yang meningkatkan pengetahuan.
- d. Menyebarkan Informasi (*Informing*): Menyebarkan informasi yang mudah diakses dan dipahami, Salah satu tujuan dari strategi komunikasi kepada masyarakat yang telah dituju adalah untuk menyebarkan informasi.

⁶¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm.31.

- e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*): Mengumpulkan informasi dalam pengambilan keputusan. Informasi penting yang disusun oleh pengambil keputusan melalui serangkaian langkah, dengan tujuan untuk membuat sebuah keputusan, informasi yang telah terkumpul akan dikategorikan, kemudian dianalisis sedemikian rupa.⁶²

Dalam Islam, terdapat beberapa prinsip komunikasi yang berkaitan dengan pendekatan komunikasi organisasi, termasuk:

- a. Prinsip Ikhlas: Ikhlas merupakan dasar dari komunikasi Islam, di mana segala sesuatu dilakukan dengan hati yang tulus. Tanpa keikhlasan, komunikasi antara komunikator dan komunikan akan terhambat. Keikhlasan mempengaruhi kekuatan pesan yang disampaikan.
- b. Prinsip Pahala dan Dosa: Setiap kata yang keluar dari lisan membawa pahala atau dosa. Komunikasi yang dilakukan dengan lisan bisa membawa keberhasilan atau malah kehancuran.
- c. Prinsip Kejujuran: Kejujuran sangat penting dalam komunikasi. Pesan yang disampaikan haruslah sesuai dengan kenyataan tanpa ada kebohongan.
- d. Prinsip Kebersihan: Islam mengutamakan kebersihan, termasuk dalam komunikasi. Pesan yang disampaikan dengan cara yang baik akan mempengaruhi hati dan psikologis seseorang.

⁶² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), Hlm.248.

- e. Prinsip Berkata Positif: Pesan yang disampaikan haruslah positif, optimis, dan penuh keyakinan, agar dapat menumbuhkan semangat dan mendorong perubahan.
- f. Prinsip Hati, Lisan, dan Perbuatan: Apa yang dilakukan oleh tubuh mempengaruhi hati. Lisan yang baik akan membuat hati tenang, sementara lisan yang tidak terkontrol bisa menghilangkan makna dari apa yang diucapkan.
- g. Prinsip Dua Telinga Satu Mulut: Prinsip ini mengajarkan kita untuk lebih banyak mendengar daripada berbicara. Tidak semua yang didengar benar, sehingga perlu berhati-hati sebelum menyampaikan informasi.
- h. Prinsip Pengawasan: Prinsip ini mengingatkan bahwa Allah Swt. senantiasa mengawasi setiap tindakan dan ucapan kita. Kesadaran ini membuat seseorang lebih berhati-hati dalam berbicara.
- i. Prinsip Selektivitas dan Validitas: Komunikasi harus dilakukan dengan hati-hati, karena pertanggungjawaban tidak hanya berlaku di dunia, tetapi juga di akhirat.
- j. Prinsip Saling Memengaruhi: Dalam komunikasi, selalu terjadi saling memengaruhi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi yang sehat akan menciptakan lingkungan yang baik dan berdampak pada perubahan perilaku.
- k. Prinsip Keseimbangan: Dalam menyampaikan informasi, penting untuk menjaga keseimbangan agar pesan yang disampaikan tidak berlebihan atau emosional, terutama saat ada perselisihan.

1. Prinsip Privasi: Privasi harus dihormati. Setiap individu dan organisasi memiliki ruang privat yang tidak boleh diganggu, sesuai dengan ajaran Islam yang melarang campur tangan dalam urusan pribadi orang lain.⁶³

7. Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Tujuan yang jelas dan pertimbangan terhadap situasi dan kondisi audiens diperlukan saat membuat rencana komunikasi. Menurut Suprpto, tata cara penentuan sasaran atau audiens adalah sebagai berikut:

a. Mengenal khalayak

Memahami audiens merupakan langkah pertama yang diambil komunikator untuk mencoba berkomunikasi secara efektif. Ada lebih dari sekadar hubungan aktif antara komunikator dan penerima. Karena adanya kesamaan minat, komunikator dan penerima dapat berkomunikasi.

b. Menyusun Pesan

Langkah kedua dalam mengembangkan pendekatan diterapkan setelah mengenal masyarakat dan keadaan, yaitu menentukan tema dan materi untuk menyusun pesan untuk memengaruhi khalayak, komunikator perlu memiliki kemampuan menarik perhatian komunikan. Ini sesuai dengan prosedur perhatian ke tindakan, yang berarti mendorong perhatian, atau perhatian, kemudian mendorong individu dan Kelompok besar untuk melakukan kegiatan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁶³ Khurotin Anggraeni, "Strategi Komunikasi Studi Analisis QS Al-Alaq", *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam*, Volume 1, No. 1, 2020, Hlm.78.

c. Menetapkan Metode

Terdapat dua aspek metode penyampaian yang dipergunakan dalam komunikasi, yaitu: (a) dari cara pelaksanaan dan bentuk isinya bahwa komunikasi dilihat dari sisi pelaksanaan tanpa melihat isi pesan yang terkandung di dalamnya; dan (b) komunikasi dinilai isi pesan yang terkandung maknanya. Dengan begitu, metode yang pertama dilihat dari cara pelaksanaan dengan bentuk redundancy dan canalizing. Adapun metode yang kedua dilihat dari isi pesan, sehingga dikenal sebagai metode informatif, persuasif, deduktif, dan kursif.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, dalam awal abad ke-21 adalah suatu hal yang merupakan keharusan. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, dan sekarang ini rasanya tidak bisa hidup tanpa surat, radio, dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi, selain berfungsi sebagai alat penyalur juga mempunyai fungsi yang kompleks. Selain harus berpikir dalam jalani faktor-faktor komunikasi juga hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan dikarenakan masing-masing medium tersebut mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai alat komunikasi

e. Hambatan dalam komunikasi

Perbedaan bahasa lisan dan bahasa yang diterima menyebabkan kesalahpahaman yang tidak dapat dipisahkan dari hambatan dalam komunikasi. Di sisi lain, perbedaan pendapat dan ide juga

mempengaruhi kelancaran komunikasi antara komunikator dan komunikator.⁶⁴

C. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh berasal dari kata "suluh", yang berarti item yang digunakan untuk menyinari atau memiliki hubungan dengan obor. Oleh karena itu, berdasarkan definisi bahasa penyuluhan, yang berarti penerangan, pengintaian, atau penyelidikan. Namun, penyuluhan juga sering disebut sebagai seseorang yang ditugaskan untuk memberikan penerangan publik oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah.⁶⁵

Posisi penyuluh di masyarakat ini sangat penting untuk penerangan agama. Dengan menggunakan bahasa agama, penyuluh berfungsi sebagai motivator, stabilisator, atau dinamisator pertumbuhan agama di masyarakat. Pembangunan suatu negara yang besar tidak terbatas pada pembangunan infrastruktur fisik dan material, tetapi juga harus disesuaikan dengan pembangunan spiritual manusia, yang merupakan aspek yang lebih penting. Oleh karena itu, peran dan tindakan para tokoh agama sangat penting untuk meningkatkan aspek spiritual dan mental umat beragama, sehingga agama tidak hanya sebagai identitas dan formalitas.⁶⁶

1. Pengertian Penyuluh Agama Islam

⁶⁴ T Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*, (Jakarta: Buku Seru, 2011), Hlm.8.

⁶⁵ Budi Sunarso, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari: Hasil Penelitian* (Manokwari: Myria Publisher, 2019), Hlm.10.

⁶⁶ Dudung Abdul Rohman dan Firman Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Lekkas, 2017), Hlm.12.

Penyuluhan dan penyuluhan biasanya dibarengi dengan kalimat bimbingan dengan tujuan yang sama. Kedua istilah sudah sangat umum di masyarakat. Pengertian bimbingan dan penyuluhan terkait satu sama lain, meskipun maknanya sedikit berbeda.

Penyuluh agama, sebagai bagian dari aparatur Kementerian Agama mempunyai peran yang bagus tentang tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam memberikan arahan tentang agama dan mengembangkan melalui bahasa yang lebih religi. Peran satutujuan dengan penyuluhan agama, agar setiap individu dapat menenangkan dan mengadakan pengetahuan, dan penerapan poin keimanan dan ketaqwaan, sambil tetap memiliki pengetahuan yang multikultural.⁶⁷

Penyuluh agama Islam memiliki tugas utama dalam lingkungan sosial sebagai penggerak inisiatif dan pelatihan bimbingan dan konseling agama melalui elemen keagamaan. Dalam pengabdian masyarakat, penyuluhan, dan pendidikan, dia bertanggung jawab untuk menyampaikan kebijakan pemerintah dan informasi lainnya yang relevan untuk mengembangkan program pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut, pendakwah Agama Islam memiliki peran yang sangat bagus di dalam masyarakat. Dimana berfungsinya sebagai pendakwah, penyuluh agama dan berperan sebagai pembimbing, penerang, dan membangun masyarakat melalui syariat agama. Peran penyuluh agama tidak

⁶⁷ Ela Nurlaela, Uin Sunan, dan Gunung Djati Bandung, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Dakwah Moderat", *Peranan Penyuluh Agama Dalam Dakwah Moderat Jurnal Al-Azhary*, Volume 9, No. 01, 2023, Hlm.98.

hanya mendorong masyarakat untuk turut aktif dalam pembangunan, takan tetapi juga serta dalam mengatasi masalah yang menghalangi proses kemajuan, khususnya dalam mengatasi efek buruk.

2. Tugas Penyuluh Agama Islam

Para pendidik agama Islam kini harus berhadapan dengan lanskap sosial yang berkembang pesat, yang bergeser ke arah masyarakat yang terbuka, ilmiah, teknis, dan berfungsi. Oleh karena itu, semua pendidik agama perlu terus belajar, berkembang, dan meningkatkan diri. Selain itu, mereka harus memahami tujuan konselor agama dan menjadi sangat ahli dalam pokok bahasan dan metodologi konseling agama. Oleh karena itu, ada hubungan yang nyata antara kebutuhan masyarakat dan semua aktivitasnya.⁶⁸

Dalam praktiknya, sudah ada proses komunikasi antara sesama, dan tugas penyuluh adalah menyampaikan pesan agama kepada binaan masing-masing. Namun, yang paling penting dari pekerjaan penyuluh adalah untuk mampu menumbuhkan kesadaran dan mengubah kebiasaan masyarakat ke arah yang lebih baik. Artinya, penyuluh dan masyarakat sering berbicara satu sama lain. Karena komunikasi tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan hiburan dan informasi. Semua ini berdampak pada pengetahuan (kognitif), kesadaran (afektif), dan perilaku (psikomotorik) seseorang atau masyarakat.⁶⁹

Tugas penyuluh tidak hanya melibatkan penyuluhan agama dengan kata

⁶⁸ Asmawiyah, "Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka", *Jurnal Penyuluh Agama*, Volume 9, No.1, 2022, Hlm.102.

⁶⁹ J W S Rizki dan E Z Siregar, *Manajemen Komunikasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Akademia Pustaka: Tulungagung, 2023), Hlm.8.

lain terbatas seperti pengajian, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan penerangan, baik dalam bentuk bimbingan maupun penjelasan mengenai program pembangunan yang berbeda. Perannya sebagai pembimbing umat dilakukan dengan komitmen yang tinggi, bertujuan mengarahkan masyarakat menuju kehidupan yang damai dan makmur. Peran penyuluh agama Islam memiliki pentingnya yang strategis, tidak hanya dalam menyebarkan ajaran agama tetapi juga dalam **mengemban** tugas-tugas pembangunan. Selain itu, penyuluh agama Islam juga berperan sebagai figur otoritatif, sebagai tempat untuk bertanya dan berbagi masalah bagi masyarakatnya.⁷⁰ Dalam konteks karena perubahan pola masyarakat akibat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran penyuluh agama Islam menjadi semakin kompleks dan signifikan.

3. Peran Penyuluh Agama Islam

Sebagai penyuluh agama Islam yang mengajarkan, melindungi, dan mendorong orang-orang untuk berbuat baik dan menghindari hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Penyuluh berperan mendorong masyarakat dalam memenuhi kebutuhan di pembinaan daerah, baik itu untuk kepentingan sosial dan keagamaan. Selain itu, penyuluh agama juga memiliki tujuan sebagai tempat konsultasi dan pengaduan, memberikan nasihat untuk menyelesaikan berbagai masalah. Sebagai khalifah di masyarakat, penyuluh agama berperan menjadi contoh dalam hal yang menyangkut kepercayaan, kemasyarakatan, serta

⁷⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012).

masalah kenegaraan, dan berusaha mendukung keberhasilan program pemerintah.⁷¹

Penyuluh agama Islam sebagaimana dengan Keputusan Dirjen Bimas Islam Nomor 504 Tahun 2022 terdapat 12 (dua belas) spesialisasi penyuluh agama Islam.⁷² Kedua belas spesialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bidang nutuk menghapus kesalahan dalam membaca Al-Qur'an
- 2) Bidang keluarga sakinah
- 3) Bidang pemberdayaan zakat
- 4) Bidang pemberdayaan wakaf
- 5) Bidang pemberdayaan ekonomi
- 6) Bidang produk halal
- 7) Bidang anti korupsi
- 8) Bidang moderasi beragama
- 9) Bidang kerukunan umat beragama
- 10) Bidang pencegahan gerakan dan aliran keagamaan
- 11) Bidang pencegahan NAPZ dan HIV/AIDS
- 12) Bidang haji dan umrah.

Penyuluh agama Islam memainkan peran sentral lainnya dalam menjalankan tugasnya, antara lain sebagai:

⁷¹ Rahmat Hidayat, "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung)", *Mau'idhoh Hasanah: Jurnal Riset*, Volume 1, No. 1, 2019, Hlm.95.

⁷² Bahri dan Amin, "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pns."

- a. Peran Informatif dan Edukatif ialah Penyuluh Agama Islam meletakkan dirinya sebagai da'i yang memiliki peran penting dalam berdakwah, melakukan edukasi tentang agama, dan membimbing masyarakat secara optimal agar selaras dengan tuntunan agama.
- b. Peran Konsultatif, yakni penyuluh harus siap untuk ikut dalam memecahkan segala persoalan dan mencari solusi yang dihadapi oleh banyak orang, baik secara individu, keluarga dan kelompok anggota masyarakat.
- c. Peran Advokatif yaitu penyuluh mempunyai tanggung jawab besar untuk melaksanakan sesuatu yang bersifat pendamping atau pembelaan kesegala bahaya, gangguan, hambatan, dan tantangan sosial yang dapat mengganggu iman, ibadah, dan akhlak.
- d. Peran Mediasi, yaitu penyuluh agama sebagai orang yang mampu mendamaikan orang atau pihak yang bersengketa. Maka orang yang berperan tersebut dinamakan sebagai seorang mediator.
- e. Peran Fasilitasi, yaitu seorang penyuluh berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang disediakan penyuluh agama Islam.⁷³

Jadi, Penyuluh Agama Islam ialah seseorang yang mempunyai serangkaian tugas pemerintah dan kegiatan dakwah Islam dalam rangka bantu satu sama lain untuk kembali kejalan Allah Swt. Dan sunnah Rasulullah saw. untuk belajar, aman, serta menjadi individu yang teguh dalam iman dan taqwa

⁷³ Rohman dan Nugraha, *Menjadi Penyuluh Agama Profesional: Analisis Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Lekkas, 2018), Hlm.9.

kepada Allah Swt.

4. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam sebagai penyiara agama memiliki peran yang memiliki peran penting. Ini karena dakwah adalah komponen penting dari penyuluhan agama, yang berarti membahas masalah masyarakat dan semua masalahnya. Dalam beberapa situasi, para pelaksana dakwah, juga dikenal sebagai penyuluh, tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai fakta di lapangan dan aturan yang dibuat untuk kemaslahatan umat. Oleh karena itu, penyuluh harus memahami tanggung jawab dan fungsi mereka.⁷⁴

Adapun fungsi dari penyuluh agama adalah:

- a. Fungsi Informatif dan Edukatif: Penyuluh Agama Islam menganggap dirinya sebagai seorang da'i yang bertanggung jawab untuk menyiarkan ajaran Islam, memberikan penjelasan agama, dan memberikan pendidikan kepada masyarakat sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- b. Fungsi Konsultatif: Penyuluh agama Islam siap untuk mendukung pemikiran dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat, baik itu masalah individu, keluarga, serta masalah yang lebih umum. Mereka siap untuk mendengarkan dan memberikan nasihat kepada masyarakat serta menjadi tempat untuk bertanya dan berbagi keluh kesah. Dalam konteks ini, penyuluh agama berfungsi sebagai

⁷⁴ Muhammad Iqbal, Mohd. Rafiq, dan Anas Habibi Ritonga, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal", *Ittishol*, Volume 2, No.1, 2024, hlm.120.

seorang konselor, teman curhat, dan mitra berbagi.

- c. Fungsi Advokatif: Penyuluh Agama Islam memiliki kewajiban prinsip moral dan sosial untuk membela masyarakat atau kelompok yang dibinanya dari beragam potensi bahaya, gangguan, kendala, dan ujian yang mungkin merusak kepercayaan, mengganggu ibadah, dan merusak perilaku baik. Meskipun fungsi advokatif penyuluh agama belum sepenuhnya terpenuhi, terutama pada kasus-kasus yang berkaitan dengan politik, keadilan sosial, dan upaya pemurtadan, mereka berupaya sebaik mungkin untuk memberikan perlindungan dan pembelaan kepada umat Islam dari tindakan yang tidak adil.⁷⁵

Mardiakanto, sebagaimana dikutip oleh Nuruddin, mengemukakan beberapa alasan mengapa perluasan yang signifikan, khususnya: sebagai berbagi informasi, sebagai pencerahan, sebagai modifikasi perilaku, sebagai pendidikan, dan sebagai rekayasa sosial. Berikut ini menjelaskan pentingnya konseling karena lima alasan yang tercantum di atas:

- 1) Penyuluhan sebagai proses penyebaran informasi. Seorang penyuluh tiba di sebuah dusun dengan membawa kumpulan informasi dan pesan tentang pertanian atau pembangunan yang perlu dibagikan kepada penduduk setempat dengan demikian, pesan-pesan yang disampaikan pemerintah disampaikan kepada masyarakat melalui petugas penyuluhan.
- 2) Penyuluhan sebagai proses penerangan. penyuluh berfungsi sebagai proses pencerahan masyarakat. Konselor yang ingin menyebarkan pesannya

⁷⁵ Ilham, "Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah.", Hlm.45.

harus mampu mendidik masyarakat. Ini berarti bahwa pesan tersebut harus disebarkan kepada mereka yang belum mengetahuinya. Peran petugas konseling adalah untuk meluruskan kesalahpahaman, yang merupakan tujuan penyuluh. Perannya sangat strategis, karena tidak hanya menyampaikan dan menyebarkan informasi, tetapi juga menjelaskan agar dipahami.

- 3) Penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku. Masyarakat pedesaan seharusnya tidak hanya memperoleh pemahaman dari informasi yang dibagikan, dan sikap mereka juga tidak boleh berubah karenanya, tetapi perubahan dalam perilaku mereka.
- 4) Penyuluhan sebagai proses pendidikan. Karena informasi dan pesan dibagikan untuk menawarkan perspektif baru atau untuk meluruskan kesalahpahaman di masyarakat pedesaan, penyuluhan juga memiliki tujuan pendidikan. Penyuluhan menyampaikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat di desa untuk membantu mereka menjadi lebih maju.
- 5) Penyuluhan sebagai proses rekayasa sosial. Rekayasa merupakan deskripsi yang sering digunakan untuk terapi yang telah dilakukan selama ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat, yang dianggap sebagai pihak pasif, adalah target, dan pemerintah (dianggap) sebagai pihak aktif.⁷⁶

D. Moderasi Beragama

Istilah “moderasi beragama” merujuk pada gagasan tentang

⁷⁶ Nurudin, *System Komunikasi Indonesia*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), Hlm.133.

pemahaman yang didasarkan pada aturan atau norma agama yang diterapkan dengan adil dan berimbang, daripada menganggapnya sebagai teks yang dimaknai secara berlebihan. Bangsa ini memiliki kemajemukan dan perbedaan, yang dapat menyebabkan konflik jika terjadi kesalahpahaman atau jika dia merasa bahwa organisasi yang dipahaminya adalah yang terbaik. Pemahaman ini akan menyebabkan ketidakstabilan di bidang ekonomi, politik, dan keamanan. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi saat ini, informasi dapat tersebar dengan cepat.

Indonesia menganggap keragaman sebagai takdir. Tidak diminta, namun diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta; hal itu harus diterima dan tidak ditawarkan. Indonesia adalah negara dengan keragaman, suku, budaya, etnis, bahasa, dan agama yang hampir tidak ada tandingannya di dunia. Selain enam agama populer di dunia, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa, dan kepercayaan lokal di seluruh negara. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, ada 1331 suku dan subsuku di Indonesia. Namun, pada tahun 2013, BPS sendiri dan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) berhasil menggabungkan jumlah ini menjadi 633 kelompok suku besar.⁷⁷

1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi Sifat "moderat" berasal dari kata "moderat", yang berarti "tidak berlebihan", "sedang", atau "pertengahan". Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian berkembang menjadi moderasi, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti mengurangi kekerasan atau menghindari

⁷⁷ Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), Hlm.2.

ekstrimisme. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa Diuraikan bahwa istilah 'moderasi' berasal dari bahasa Latin *moderatio*, yang mengandung arti kesederhanaan. Akibatnya, ketika kata "moderasi" digabungkan dengan "agama", "moderasi beragama" berarti sikap yang menekan tindak kekerasan atau menghindari paham ekstremisme dalam tindakan beragama.⁷⁸

Sangat penting untuk mempromosikan toleransi beragama di Indonesia untuk menghentikan dan mengurangi terjadinya intoleransi. Moderasi beragama perlu dipraktikkan guna menumbuhkan toleransi dan menyelesaikan berbagai perselisihan yang muncul. Mengajarkan iman seseorang agar menjadi individu yang taat dan mampu memanfaatkan keyakinan agama seseorang sebagai sarana Menghargai individu yang memiliki perbedaan agama merupakan contoh moderasi beragama.⁷⁹

Dalam konteks ini, moderasi beragama mengacu pada menjalankan agama sendiri tanpa memendam permusuhan terhadap individu yang menjalankan agama lain. Meski mayoritas beragama Islam, Indonesia telah lama dikenal sebagai negara dengan populasi yang beragam. Perdamaian antarumat beragama di Indonesia tercipta berkat pola pikir moderat ini. Sejarah Islam telah membuktikan bahwa, berbeda dengan kaum kafir harbi yang harus dilawan oleh Islam, Islam membela seluruh warga negaranya, sekalipun

⁷⁸ Mhd. Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi", *Rusydia: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 1, No. 2, 2020, Hlm.144.

⁷⁹ Rabiah Al Adawiyah, Clara Ignatia Tobing, dan Oti Handayani, "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Prilaku Intoleran Terhadap Remaja Di Kota-Kota Besar Di Jawa Barat", *Jurnal Keamanan Nasional*, Volume 6, No. 2, 2021, Hlm.163.

mereka adalah kaum kafir *dzimmi*.⁸⁰

Sangat penting untuk memahami moderasi beragama sebagai perilaku keagamaan yang selaras dengan penghormatan terhadap praktik agama orang lain "yang memiliki beragam keyakinan dan praktik keagamaan (inklusif) mereka sendiri (eksklusif). Karena moderasi beragama sangat penting untuk kerukunan, perdamaian, dan toleransi di seluruh duniabaik pada level lokal maupun nasional, maupun internasional. Moderasi adalah sikap kebajikan yang membantu tercipta keselarasan sosial dan keseimbangan di dalam kehidupan dan personal, di dalam keluarga dan masyarakat beserta hubungan antar manusia yang lebih luas.⁸¹

K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, sebenarnya telah membangun sikap moderasi Muhammadiyah sejak awal. Disebutkan bahwa komitmen kuat terhadap sikap moderat dan toleransi beragama merupakan pelajaran aspek utama dalam kepemimpinan KH Ahmad Dahlan Hampir semua kelompok masyarakat bekerja sama secara kreatif dan harmonis selama dia memimpin. K.H. Ahmad Dahlan berhasil menumbuhkan rasa hormat dan kekaguman di kalangan rekan-rekan Kristennya. Salah satu contoh paling menonjol dari kemampuan beliau adalah menjalin persahabatan yang erat dengan berbagai tokoh agama Kristen. Meskipun dia terkenal sebagai pribadi yang menghargai dan menjalin hubungan baik dengan para misionaris Kristen

⁸⁰ Abdul Halim et al., "Paradigma Islam Moderat Di Indonesia Dalam Membentuk Perdamaian Dunia", *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, Volume 1, No. 4, 2022, Hlm.707.

⁸¹ Muria Khusnun Nisa et al., "Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital", *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, No. 3, 2021, Hlm.737.

itu tidak berarti dia melanggar prinsipnya. Dia benar-benar seorang praktisi percakapan antar-agama karena dia mendengarkan apa yang dikatakan orang dan melihat apa yang tersirat di balik kata yang diucapkan.⁸²

Setelah penelitian lebih lanjut, diketahui bahwa wasathiyah, karakter utama Islam, adalah moderasi. Dasar ini dibangun berdasarkan pemahaman keislaman yang berlebihan tentang cara menerapkan ajaran Islam. Semua sikap ekstrim, baik yang berorientasi ke kanan maupun kiri, dapat dianggap menyimpang dari sifat dasar Islam.⁸³

Pakar Islam telah menyejajarkan kata "wasathan", yang bermakna moderasi beragama dalam Al-Quran dengan kata "wasathan", yang kemudian diperluas dengan berbagai istilah dan makna pada surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”*⁸⁴

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ayat ini diturunkan untuk menegaskan bahwa semua manusia diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan,

⁸² Asep Abdurrohman Abdurrohman, “Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam”, *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, Volume 14, No. 1, 2018, Hlm.34.

⁸³ Aceng Abdul Aziz et al., *Moderasi Beragama Pengembangan Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara, 2021), Hlm.72.

⁸⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahana* (Bekasi: PT. Cipta Bagus Segar, 2022), hlm.88.

kemudian dijadikan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal (*li ta'arafuu*). Tujuan dari perbedaan ini bukanlah untuk saling membanggakan diri atau merendahkan orang lain, melainkan untuk saling memahami dan menjalin hubungan yang baik.⁸⁵

Ayat ini menekankan pentingnya saling mengenal antarindividu dan antarkelompok. Moderasi beragama mendorong dialog dan interaksi antarumat beragama untuk membangun pemahaman dan kerjasama, yang sejalan dengan perintah "*li ta'arafuu*".

2. Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama

Sebagai umat Islam, tugasnya adalah menjadi agen penyebaran kedamaian yang membawa rahmat untuk seluruh alam semesta. Islam yang mengutamakan rahmat dan keseimbangan memiliki prinsip-prinsip moderasi dalam beragama. Beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) *Wasathiyah* (mengambil jalan tengah)

Seperti yang disebutkan dalam konsep Islam *wasathiyah* atau Islam moderat, perspektif yang mengambil jalan pertengahan dalam beragama mencerminkan pendekatan yang tidak berlebihan dalam pelaksanaan ajaran agama dan pada saat yang sama tidak mengurangi nilai dan prinsip ajaran agama. Pendekatan ini mencoba menggabungkan teks agama dengan konteks sosial dan budaya masyarakat. Artinya, seseorang yang mengikuti jalan pertengahan dalam beragama akan memahami teks-teks agama dengan baik, tetapi juga memahami bahwa setiap perintah dan ajaran agama harus diterapkan dengan bijaksana sesuai dengan situasi dan kondisi saat ini. Hal ini memungkinkan seseorang

⁸⁵ Abdurahman, *Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 10*, hlm 81.

untuk tetap setia pada prinsip-prinsip agama tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat atau memicu ketegangan dan konflik.

2) *Tawazun* (seimbang)

Istilah *tawazun* memang berakar dari kata *mizan* yang berarti timbangan. Dalam pemahaman konteks moderasi, *mizan* tidak digunakan dalam arti harfiah sebagai alat atau benda fisik untuk menimbang sesuatu. Sebaliknya, *mizan* dalam konteks moderasi mencakup konsep keadilan dalam semua aspek kehidupan, baik yang terkait dengan dunia maupun yang terkait dengan kehidupan yang kekal di akhirat. Dalam Islam, konsep *mizan* atau keseimbangan ini mengajarkan bahwa tindakan dan sikap seseorang harus sesuai dengan nilai-nilai agama serta prinsip-prinsip keadilan. Ini mencakup upaya untuk tidak mendorong keekstreman atau berlebihan dalam tindakan atau sikap, sekaligus mematuhi prinsip-prinsip keadilan yang bersifat universal. Dengan kata lain, *tawazun* atau keseimbangan dalam moderasi adalah suatu upaya untuk mencapai harmoni dalam kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat dengan menjaga keseimbangan antara kepatuhan pada ajaran agama dan prinsip-prinsip keadilan yang menyeluruh. Ini adalah pandangan yang mengajarkan seseorang untuk hidup dengan penuh keadilan dan keseimbangan dalam semua aspek kehidupan.

3) *I'tidal* (lurus dan tegas)

Istilah *i'tidal* dalam bahasa Arab memang berarti adil atau sama dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adil berarti tidak berat sebelah dan tidak sewenang-wenang.²⁴ Dengan demikian, *i'tidal* adalah pandangan atau sikap yang menekankan pada keseimbangan, keadilan, dan kesetaraan. Dalam konteks agama, *i'tidal* mengacu pada prinsip-prinsip keadilan dan

kesederhanaan dalam segala hal. Ini mencakup pemahaman dan praktik yang menghindari ekstremisme, kecenderungan untuk berlebihan, atau ketidakseimbangan dalam tindakan, perkataan, atau sikap. *I'tidal* mengajarkan pentingnya memperlakukan setiap orang atau situasi sesuai dengan porsi dan haknya. Dengan demikian, konsep *i'tidal* merupakan inti dari ajaran Islam dan prinsip-prinsip keadilan. Dalam berbagai aspek kehidupan, *i'tidal* menekankan pentingnya menjaga keseimbangan, keadilan, dan kesetaraan dalam tindakan, interaksi sosial, serta pemahaman terhadap ajaran agama.

4) *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh dalam bahasa Arab bermakna memudahkan atau bersikap terbuka, sedangkan toleransi dalam bahasa Indonesia berarti menghargai, membiarkan, dan membolehkan perbedaan atau pendirian orang lain tanpa berarti harus setuju atau mengikuti pendirian tersebut.²⁵ Toleransi adalah prinsip yang mendasar dalam masyarakat yang beragama seperti Indonesia, di mana berbagai suku, budaya, agama, dan keyakinan hidup berdampingan. Toleransi mengandung makna menghormati hak setiap individu untuk memiliki pandangan, keyakinan, dan praktik mereka sendiri, bahkan jika pandangan tersebut berbeda dengan yang dimiliki oleh individu lain. Pentingnya toleransi adalah menjaga kedamaian, harmoni, dan kerukunan dalam masyarakat. Ini juga mencerminkan prinsip-prinsip moderasi dan *i'tidal* yang telah dibahas sebelumnya, di mana individu dan kelompok mempertimbangkan serta memperlakukan pendirian dan keyakinan orang lain dengan adil tanpa berlebihan atau berat sebelah. Toleransi beragama adalah bentuk toleransi yang mencakup masalah-masalah kepercayaan pribadi yang berkaitan dengan keyakinan agama atau ketuhanan yang diyakini seseorang. Setiap individu

seharusnya memiliki kebebasan untuk mempercayai dan memeluk agama (keyakinan) yang mereka pilih sendiri, serta mereka juga berhak mendapatkan penghormatan dalam pelaksanaan ajaran-ajaran yang mereka anut dan yakini. Lebih lanjut, toleransi adalah buah ataupun hasil dari dekatnya interaksi sosial di masyarakat. Dalam kehidupan sosial beragama, manusia tidak bisa menafikan adanya pergaulan, baik dengankelompoknya sendiri atau dengan kelompok lain yang kadang berbeda agama atau keyakinan.

5) *Musawah* (persamaan)

Konsep *musawah* berarti persamaan derajat di antara manusia.²⁶ Ini adalah prinsip fundamental dalam ajaran Islam yang menekankan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya, atau pangkat memiliki derajat yang sama di mata Allah. Setiap individu diberikan hak-hak dasar dan dihormati sebagai manusia yang setara. Prinsip persamaan derajat ini sangat penting dalam konteks hak asasi manusia dan kesetaraan gender dalam Islam. Hal ini menekankan bahwa semua individu, baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang sama untuk hidup dengan martabat, kebebasan, dan keadilan. Islam mengajarkan untuk tidak mendiskriminasi atau membedakan individu berdasarkan karakteristik pribadi mereka. Prinsip *musawah* juga mencerminkan nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam Islam, di mana semua orang dihormati serta diperlakukan dengan adil. Ini adalah prinsip yang penting dalam mempromosikan kerukunan sosial dan menghormati hak asasi manusia di seluruh dunia.

6) *Syura* (musyawarah)

Istilah musyawarah dalam konteks Islam memiliki akar kata *syawara* yang berarti memberikan penjelasan, menyatakan, atau mengambil sesuatu.²⁷

Musyawarah adalah salah satu prinsip penting dalam sistem pengambilan keputusan dalam Islam. Musyawarah merupakan proses perundingan dan dialog di antara para pemimpin atau anggota masyarakat untuk mencapai konsensus atau mufakat dalam mengambil keputusan. Prinsip musyawarah sangat ditekankan dalam Islam sebagai salah satu cara untuk mencapai keadilan, mendengarkan pandangan berbagai pihak, dan memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah yang terbaik untuk masyarakat. Musyawarah mempromosikan nilai-nilai, seperti partisipasi, toleransi, dan pemecahan masalah yang bersifat inklusif. Hal ini juga mencerminkan semangat moderasi dalam beragama dan pengelolaan masalah sosial di dalam Islam. Dengan cara ini, Islam mengajarkan untuk menghindari tindakan sewenang-wenang dan untuk memberikan suara pada semua anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.

7) *Islah* (reformasi)

Istilah *islah* dalam konteks Islam memang berarti memperbaiki atau mendamaikan. Ini mengacu pada usaha untuk memperbaiki kondisi sosial, moral, dan budaya masyarakat dalam kerangka nilai-nilai Islam. *Islah* mencakup upaya untuk memperbaiki diri sendiri dan masyarakat, serta untuk mendamaikan perbedaan dan konflik yang mungkin timbul. Ini adalah bagian penting dari konsep moderasi dalam Islam. Konsep *islah* menekankan pentingnya memelihara nilai-nilai tradisi yang baik dan menerapkan nilai-nilai baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Ini adalah tentang menciptakan kondisi yang lebih baik untuk masyarakat dan mempromosikan perdamaian, kemajuan, dan persatuan. *Islah* juga menekankan pentingnya berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat dan mendorong perubahan yang

positif. Dalam konteks moderasi beragama, islah menjadi salah satu prinsip yang membantu menjaga keseimbangan dalam beragama dan berperilaku, menghindari ekstremisme, serta mendorong perdamaian dan kemajuan dalam masyarakat.

8) *Awlawiyah* (menentukan skala prioritas)

Istilah *awlawiyah* adalah bentuk jamak dari kata *aulaa* yang berarti penting atau prioritas. Dalam konteks moderasi dan penyebaran ajaran agama, *awlawiyyah* mengacu pada prinsip memprioritaskan kasus-kasus atau masalah-masalah yang memiliki tingkat kepentingan atau prioritas yang lebih tinggi dibandingkan dengan masalah yang kurang penting. Dalam implementasi ajaran agama, terutama dalam situasi di mana sumber daya atau waktu terbatas, penting untuk memprioritaskan kasus-kasus atau tindakan yang memiliki dampak yang lebih besar atau yang mendukung tujuan-tujuan yang lebih mendasar. Ini berarti bahwa dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi, penganut agama harus mampu mengidentifikasi apa yang perlu diprioritaskan untuk mencapai kebaikan serta kesejahteraan yang lebih besar. Dengan demikian, konsep *awlawiyyah* adalah tentang menjaga keseimbangan antara berbagai aspek ajaran agama dan menerapkan prioritas sesuai dengan keadaan serta kepentingan yang lebih besar. Ini juga bisa menjadi bagian dari pendekatan moderasi dalam beragama, di mana ajaran agama diterapkan dengan bijak dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai keselamatan, toleransi, serta perdamaian.

9) *Tathawur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif)

Tathawur wa ibtikar adalah sifat dinamis dan inovatif yang mencerminkan kemampuan untuk bergerak, berinovasi, serta terus berkembang.²⁸ Ini adalah

sifat yang mencakup kemauan untuk selalu membuka diri terhadap perubahan, terlibat dalam proses aktif, dan berpartisipasi dalam pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman guna mencapai kemajuan serta kemaslahatan umat. Sejarah umat Islam telah mengalami berbagai perubahan dan tantangan selama berabad-abad. Sifat *athawwur wa ibtikar* sangat penting dalam konteks ini karena umat Islam perlu beradaptasi dengan perubahan zaman, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai dan prinsip-prinsip ajaran agama. Kemampuan untuk berinovasi dan bergerak maju adalah cara untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Sifat *tathawwur wa ibtikar* juga berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peradaban umat Islam. Ini memungkinkan umat Islam berperan aktif dalam kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya, serta menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi masyarakat dan generasi mendatang. Dalam konteks moderasi beragama, *tathawwur wa ibtikar* juga mencerminkan upaya untuk menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan tuntutan zaman sehingga umat Islam dapat berkontribusi secara positif terhadap perkembangan masyarakat serta dunia secara keseluruhan.

10) *Tahadhdhur* (berkeadaban)

Tingkat keadaban dan peradaban dalam suatu masyarakat dapat tercermin dalam moralitas, kepribadian, budi luhur, identitas, dan integrasi individu-individu di dalamnya. Dalam memajukan dan meningkatkan kualitas hidup manusia, ilmu pengetahuan memainkan peran penting. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi, mereka memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia dan lebih mampu memecahkan

masalah dengan lebih baik, dan berkontribusi pada perkembangan peradaban. Ilmu pengetahuan meningkatkan kapasitas seseorang untuk memahami realitas yang lebih kompleks. Selain itu, ilmu pengetahuan dapat menghasilkan teknologi baru dan inovasi yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengubah berbagai aspek kehidupan.⁸⁶

3. Indikator Moderasi Beragama

Untuk mengurangi berbagai bentuk intoleransi, sangat penting untuk menanamkan sikap beragama yang seimbang dan toleran di Indonesia. Namun demikian, Sebelum mengimplementasikan moderasi beragama, terdapat beberapa aspek krusial yang perlu diperhatikan harus perlu dipahami dan diperhatikan secara seksama agar tidak menimbulkan kesalahan atau kesalahpahaman, sehingga implementasi moderasi beragama dapat berjalan dengan efektif. Apabila hal ini diabaikan, implementasi moderasi beragama tidak akan efektif.⁸⁷

Empat indikator dapat digunakan untuk menentukan seberapa berhasil penerapan moderasi beragama di Indonesia. Keempat indikator tersebut mencerminkan tingkat komitmen yang tinggi terhadap bangsanya, toleransi terhadap sesama, menolak kekerasan fisik dan verbal, dan menghormati dan mengakui keberagaman tradisi serta budaya lokal di Indonesia. Untuk

⁸⁶ Muhammad Riza, dkk, *Buku Ajar Moderasi Beragam*, (Malang: Litnus, 2024), hlm.20.

⁸⁷ Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwang Pamekasan", *Al-Irfan*, Volume 3, No. 1, 2020, Hlm.41.

mencapai empat indikator utama dalam moderasi beragama, diperlukan pendekatan yang tepat diperlukan.⁸⁸

Pendekatan utama yang digunakan pemerintah untuk mendukung moderasi beragama: memasukkan moderasi beragama ke dalam kebijakan dan program pemerintah; penyuluhan tentang ide, pemahaman, dan pendidikan terkait moderasi beragama kepada seluruh lapisan masyarakat; serta mengintegrasikan konsep tersebut ke dalam RPJMN 2020–2024.⁸⁹

Indikator Moderasi Beragama yang diusulkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia:

a. Komitmen Kebangsaan

Pilar ini menekankan pentingnya kesetiaan dan kepatuhan terhadap konsensus nasional, mencakup Pancasila sebagai dasar negara, Undang-Undang Dasar 1945 sebagai konstitusi negara, semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti 'berbeda-beda tetapi tetap satu', dan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bentuk negara yang menyatukan seluruh wilayah dan rakyat Indonesia (NKRI). Komitmen kebangsaan mencerminkan sikap menghargai dan menjaga identitas serta integritas bangsa dalam kerangka keberagaman. Hal ini sejalan dengan semangat moderasi beragama yang mendorong keseimbangan antara keyakinan agama dan kecintaan terhadap tanah air.

⁸⁸ Husnah, Z Husna, “Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi”, *Al-Mutsala*, Volume 4, No. 1, 2022, Hlm.49.

⁸⁹ Putri Septi Pratiwi et al., “Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)”, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, Volume 6, No. 1, 2021, Hlm.86.

b. Toleransi

Toleransi merupakan sikap saling menghormati dan menerima keberagaman, baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan hidup. Dalam konteks moderasi beragama, toleransi berarti memberikan ruang bagi orang lain untuk meyakini dan menjalankan keyakinannya tanpa diskriminasi atau paksaan. Sikap ini penting untuk menciptakan harmoni dan kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.

c. Anti-Kekerasan

Pilar ini menegaskan penolakan terhadap segala bentuk kekerasan, baik fisik maupun verbal, dalam menyelesaikan perbedaan atau konflik. Moderasi beragama mendorong pendekatan dialogis dan damai dalam menghadapi perbedaan, serta menolak tindakan ekstrem yang merugikan pihak lain. Sikap anti-kekerasan Hal ini krusial untuk memelihara ketertiban dan kesejahteraan sosial dalam kehidupan komunitas

d. Akomodatif terhadap Kebudayaan Lokal

Pilar ini mengajak umat beragama untuk menghormati dan mengakomodasi budaya lokal yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal agama. Sikap ini mencerminkan keterbukaan dan penghargaan terhadap kearifan lokal, serta mencegah terjadinya benturan antara praktik keagamaan dan budaya setempat. Dengan demikian, moderasi beragama dapat berperan dalam melestarikan kekayaan budaya bangsa.⁹⁰

⁹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama*, hlm.43.

Keempat indikator ini saling berkaitan dan menjadi landasan penting dalam rangka memperkuat moderasi beragama di Indonesia. Dengan memahami dan menerapkan indikator-indikator tersebut, diharapkan tercipta kehidupan beragama yang harmonis, toleran, dan damai dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis, Muhammad Iqbal, (2023) "*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal*". Studi ini berbicara tentang bagaimana penyuluh agama Islam membantu mengembangkan pendekatan moderasi dalam kehidupan beragama di Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan peran dan tindakan penyuluh agama Islam dalam meningkatkan moderasi beragama. Dalam penelitian ini, diterapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara, observasi, analisis isi, dan teknik pengumpulan data lainnya. Respon dan perilaku subjek juga dicatat melalui metode ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam dalam mendorong moderasi beragama di Kabupaten Mandailing Natal sudah relatif tua dan harus dipertahankan karena memiliki potensi yang sangat besar untuk kemaslahatan publik. Sudah sangat baik bagi penyuluh agama Islam untuk mendorong moderasi beragama baik secara pribadi maupun institusional.⁹¹

⁹¹ Muhammad Iqbal, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal", *Tesis*, (Padangsidimpuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

2. Tesis, Samsinah, (2020) “*Rancangan Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Mualaf di Patambia Kabupaten Pinrang*”. Penelitian ini menyelidiki metode komunikasi kualitatif deskriptif yang digunakan oleh penyuluh agama Islam dalam pembinaan mualaf di Patambia, Kabupaten Pinrang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi menyeluruh tentang keberadaan, proses komunikasi, dan pendekatan yang digunakan oleh penyuluh agama Islam untuk mencapai tujuan ini. Metode Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa 128 mualaf di Patambia, 74 laki-laki dan 54 perempuan, sangat tertarik untuk memeluk Islam. 2) Aqidah Islam, ibadah, dan kemampuan membaca al-Qur’an termasuk dalam program pembinaan. 3) Penyuluh agama Islam telah menunjukkan bahwa mereka menggunakan pendekatan komunikasi yang efektif. Pendekatan ini mencakup menawarkan pedoman tentang aqidah, hukum Islam, dan praktik ibadah, serta memungkinkan interaksi dialogis dan mendukung pembinaan kelompok.⁹²
3. Tesis, Hidayat Nurul Laila, (2020) “*Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Memberikan gambaran tentang metode komunikasi dakwah yang digunakan oleh Penyuluh Agama Islam untuk membangun

⁹² Samsinah, “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Muallaf Di Patambia Kabupaten Pinarang”, (IAIN Parepare, 2020).

keluarga yang harmonis di Kampung Sakinah, Kabupaten Jember. 2) Menjelaskan bagaimana orang-orang di Kampung Sakinah merespons pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam saat membangun Keluarga Sakinah. Studi penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa strategi komunikasi dakwah adalah sebagai berikut: mengumpulkan data dan memperkirakan kebutuhan, membuat rencana komunikasi dengan program untuk ayah dan ibu, menyampaikan dakwah dengan bijaksana dan persuasif, menggunakan pendekatan partisipatif, menggunakan media online, membangun hubungan dengan berbagai pihak, dan memberikan penyuluhan Keluarga Sakinah. Dakwah ini mendapat tanggapan yang beragam dari masyarakat; beberapa melihatnya dengan cara yang baik, yang lain melihatnya dengan cara yang buruk.⁹³

4. Najwa Ainun Nabilah dan Khaerunnisa Tri Darmaningrum, pada jurnal *Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol. V. No.2 tahun 2023. Dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal”* Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan bagaimana agama sangat penting bagi kehidupan individu, khususnya dalam komunitas marginal yang menghadapi masalah sosial dan ekonomi. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian lembaga pustaka, yang mengumpulkan informasi dari berbagai referensi termasuk kitab-kitab, buku, dan kar masyarakat marginal. Penelitian ini melihat sejauh mana peran penyuluh agama

⁹³ Hidayat, “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember).”

berdampak pada masyarakat marginal dengan menganalisis literatur. Hasilnya diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi signifikan agama dan peran penyuluh agama dalam mendukung masyarakat marginal menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁴

5. Elpina Rosa, (2021) "*Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)*". Studi ini menyelidiki peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid (studi kasus remaja masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang) dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran penyuluh agama dalam pembinaan remaja masjid. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memanfaatkan masyarakat, penyuluh agama, remaja, dan kepala KUA di masjid Desa Kepala Curup, Kecamatan Binduriang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama di Desa Kepala Curup berpartisipasi aktif dalam pembinaan masjid remaja. Penyuluh agama menggunakan beberapa alasan untuk mendukung pembinaan remaja masjid, termasuk masjid yang memadai, dukungan masyarakat, dukungan pemerintah, dan dorongan orang tua.⁹⁵

⁹⁴ Nabilah and Darmaningrum, "Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal."(2023)

⁹⁵ Elpina Rosa, "Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kepala Curup Kecamatan Binduriang)," *IAIN Curup*, 2021.

6. Tesis, Imam Malik dan Elfi Yanti Ritonga, (2024) “*Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa Sma Negeri 1 Sekincau Lampung Barat*”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui strategi menanamkan pendidikan multikultural pada siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif, Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku, agama, status sosial, kecerdasan, dan cara berpikir berbeda. memiliki kemampuan untuk menghormati dan menghargai satu sama lain terlepas dari perbedaan mereka Setiap orang diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan identitasnya masing-masing. Siswa non-muslim menghargai siswa muslim untuk shalat berjamaah di mushola, dan siswa dari suku lain dapat beradaptasi dengan lingkungan mereka. Guru agama Islam berkolaborasi untuk menanamkan pendidikan multikultural sehingga tidak ada konflik, baik batik maupun fisik, yang tidak hanya merugikan diri mereka sendiri, tetapi juga merugikan orang lain. Mereka bekerja sama untuk mengajarkan siswa sosialisasi.⁹⁶
7. Sri Muchlis, Tesis, (2019) “*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Kisaran*”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

⁹⁶ Apri Antoni, “Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat,” *Tesis* (Program Studi: Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam dari Kementerian Agama Kabupaten Asahan dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama di Kisaran. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori komunikasi, strategi komunikasi penyuluh agama Islam. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh agama Islam dalam memperkuat kerukunan umat beragama di Kisaran dengan memungkinkan diskusi interaktif dan memudahkan proses pembinaan kelompok binaan, pembinaan keagamaan harian dan bulanan melalui majelis taklim dan organisasi yang ada di masyarakat. Sebagai hambatan penyuluh dalam penelitian ini ada akibat dari kecanggihan teknologi, kurangnya keterampilan, dan kurangnya perhatian masyarakat, ancaman aliran sesat dan komunisme, mudah percaya berita hoax. Oleh karena itu, penyuluh diharapkan agar lebih aktif dalam menerapkan metode kepada masyarakat demi kelancaran penyuluhan.⁹⁷

8. Abdullah, Tesis, (2020), "*Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan menganalisis hambatan Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. Metode

⁹⁷ Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Kisaran" (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019).

penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara antara lain pendataan majelis taklim, identifikasi pemahaman masyarakat, kerjasama penyuluh agama dengan aparatur Gampong, penyuluh agama melakukan sosialisasi kepada masyarakat, melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap perselisihan dalam rumah tangga. Hambatan peran penyuluh agama Islam dalam memperkuat kesadaran beragama masyarakat di Kecamatan Samudera, Kabupaten Aceh Utara antara lain rendahnya minat masyarakat dalam menghadiri acara kegiatan keagamaan, kurangnya kepedulian pemerintah terhadap kegiatan keagamaan, sebagian masyarakat tidak mengetahui peran dan fungsi penyuluh agama.⁹⁸

9. Budi Aripin, Tesis, (2019) "*Peran Penyuluh Agama Islam di Kua Kecamatan Depok Dalam Mengembangkan Pendidikan Toleransi*". Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi upaya penyuluh agama Islam untuk menciptakan kerukunan di masyarakat Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang melibatkan dokumentasi, wawancara mendalam, dan

⁹⁸ Abdullah, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara" (IAIN Lhoksumawe, 2020).

observasi. Hasil penelitian ini adalah konsep pendidikan toleransi yang Pendidikan keagamaan dan bimbingan masyarakat Islam yang berbasis kemasyarakatan diberikan oleh penyuluh agama Islam KUA Kecamatan Depok. Penyuluh agama Islam juga bertindak sebagai konsultan, memikirkan dan memecahkan masalah yang dihadapi Masyarakat informative dan edukatif, yaitu mempromosikan diri sebagai da'I yang berkewajiban mendakwah Islam dan menyampaikan perspektif tentang masyarakat yang toleran.⁹⁹

10. Indah Susilowati, Tesis, (2023) *“Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Dakwah Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah”*. Penelitian bertujuan untuk menganalisis tentang strategi penyuluh agama, kendala serta melihat hasil (out put) yang dicapai dari melaksanakan strategi yang digunakan Penyuluh Agama Islam dalam pemberdayaan masyarakat Kampung Dakwah. Pendekatan penelitian ini bersifat kualitatif, pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tahapan penyadaran, transformasi pengembangan intelektual, dan evaluasi strategi merupakan cara Penyuluh Agama Islam di Kampung Dakwah melaksanakan inisiatif pemberdayaan masyarakat.¹⁰⁰

Tabel 2. Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	NAMA PENELITI DAN JUDUL	PERSAMAAN PENELITIAN	PERBEDAAN PENELITIAN
----	-------------------------	----------------------	----------------------

⁹⁹ Budi Aripin, “Peran Penyuluh Agama Islam Di Kua Kecamatan Depok Dalam Mengembangkan Pendidikan Toleransi” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁰⁰ Indah Susilowati, “Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Dakwah Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah” (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

1.	Muhammad Iqbal Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kabupaten Mandailing Natal	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Jumlah penyuluh berbeda 2. Jumlah muallaf berbeda 3. Lokasi penelitian berbeda
2.	Samsinah Rencana Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Muallaf Di Patambia Kabupaten Pingrang	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Meneliti tentang pembinaan muallaf 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Fokus kepada komunikasi dakwah
3.	Hidayat Nurul Laila Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Kampung Sakinah Kabupaten Jember)	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Meneliti tentang strategi komunikasi 3. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Penelitian fokus dalam pembinaan keluarga sakinah 2. Lokasi penelitian berbeda
4.	Najwa Ainun Nabila Dan Khaerunnisa Tri Darma Ningrum Peran Penyuluh Agama Dalam Kabupaten Marginal	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Penelitian fokus pada peran penyuluh agama 2. Lokasi penelitian berbeda
5.	Elpi Rosa Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid Desa Kapala Curup Kecamatan Binduriang)	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Penelitian fokus pada peran penyuluh agama 2. Lokasi penelitian berbeda 3. Masalah difokuskan kepada pembinaan remaja masjid 4. Lokasi penelitian berbeda
6.	Apri Antoni Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada	1. Memiliki metode penelitian yang sama 2. Memiliki penelitian multikultural	1. Meneliti tentang pendidikan 2. Lokasi Penelitian

	Siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat		
7.	Sri Muchlis Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kerukunan Umat Beragama di Kisaran	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Jumlah informan
8.	Abdullah Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Subjek penelitian 2. Lokasi penelitian Jumlah subjek yang berbeda
9	Budi Aripin Peran Penyuluh Agama Islam Di KUA Kecamatan Depok Dalam Mengembangkan Pendidikan Toleransi	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus terhadap peran Penyuluh 3. Tidak meneliti tentang komunikasi
10	Indah Susilawati Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Dakwah Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah	1. Meneliti tentang penyuluh agama Islam 2. Memiliki metode penelitian yang sama	1. Fokus pada pemberdayaan masyarakat 2. Lokasi Penelitian yang berbeda

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan signifikan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada beberapa aspek penting, yaitu subjek yang diteliti, sasaran dakwah yang dituju, lokasi penelitian, jenis organisasi yang terlibat, serta tingkat pendidikan yang menjadi fokus penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih enam bulan dimulai pada bulan Januari hingga bulan September tahun 2025.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan, dengan fokus pada Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan. Peneliti secara langsung mengambil bagian dalam pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan penyuluh agama Islam dengan masyarakat binaan penyuluh agama Islam dan melakukan wawancara langsung dengan Penyuluh Agama Islam di Kota Padangsidempuan.

Latar penelitian merujuk pada lokasi atau wilayah di mana penelitian dilaksanakan dengan tujuan memperoleh data dan informasi relevan dari subjek penelitian. Tempat penelitian merupakan lokasi spesifik dimana dalam proses studi berlangsung untuk memahami dan memecahkan berbagai masalah yang diajukan dalam proses penelitian ini, serta mengumpulkan informasi dan data yang relevan untuk analisis lebih lanjut.¹⁰¹

¹⁰¹ H M Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), Hlm.53.

Kota Padangsidempuan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sosiokultural dan multikultural. Kota ini dihuni oleh masyarakat dari beragam latar belakang etnis, budaya, dan keagamaan, seperti suku Batak Angkola, Mandailing, Minangkabau, dan Jawa.¹⁰² Kondisi ini menjadikan Padangsidempuan sebagai miniatur masyarakat majemuk yang rawan terhadap gesekan sosial keagamaan apabila tidak diimbangi dengan strategi komunikasi yang tepat dalam merawat kerukunan.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan memperhatikan dan menelaah fokus fenomena yang akan diteliti, yang melihat berbagai aspek subjektif dari pelaku objek. Selanjutnya, peneliti melakukan penggalian data berupa bagaimana pemaknaan objek dalam memberikan arti terhadap fenomena yang terkait.¹⁰³ Penggalian data tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam informan didalam penelitian, serta dengan melakukan observasi secara langsung mengenai bagaimana objek penelitian menginterpretasikan pengalamannya kepada orang lain.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data deskriptif berupa kata-kata dihasilkan dari penelitian kualitatif, catatan, serta ucapan dan perilaku dari individu yang diamati. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa, sifat-sifat, dan hubungan antara kejadian yang diteliti secara faktual. Penelitian

¹⁰² Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, Berita Resmi Statistik” *Bps.go.id*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2025.

¹⁰³ Nazar Naamy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019).hlm.57.

kualitatif bertujuan untuk memahami dan mempelajari objek secara menyeluruh dan mendalam.¹⁰⁴ Penggunaa metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara rinci. Jenis penelitian ini akan menyajikan deskripsi, penjelasan, dan verifikasi tentang fenomena yang ada.¹⁰⁵

Peneliti berperan sebagai instrument dalam penelitian ini. Penggunaan metode deskriptif oleh peneliti, memberikan data yang dapat dijamin melalui observasi, studi dokumen, pengamatan terhadap situasi lapangan serta wawancara mendalam dengan penyuluh agama Islam dan masyarakat. Seluruh tahapan ini dilakukan untuk memastikan data yang valid dalam menggambarkan peristiwa dan sifat-sifat dalam penelitian strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan, mengeksplorasi, dan untuk mengungkap informasi tentang dengan strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang mengamati dan menggambarkan fenomena yang diamati serta menganalisisnya menggunakan logika ilmiah.¹⁰⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan

¹⁰⁴ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling*, Volume 2, No. 2, 2016, Hlm.146.

¹⁰⁵ M Ramadhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2021), Hlm.78.

¹⁰⁶ Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm.5.

dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian ini dilakukan dalam lingkungan alami dan dengan menggunakan berbagai teknik alami.¹⁰⁷

C. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang akan diteliti adalah Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan. Dalam hal ini peneliti menggali secara mendalam bagaimana penyuluh agama Islam berperan dalam membangun kerukunan dan mengatasi tantangan yang muncul dari keberagaman budaya serta strategi-strategi yang mereka terapkan untuk menciptakan keharmonisan sosial dalam penguatan moderasi beragama.

1. Objek Formal

Objek formal dalam penelitian ini merujuk pada sebuah usaha mewujudkan masyarakat moderat yang harmonis dengan menggunakan strategi komunikasi. Dengan demikian objek formal penelitian ini adalah strategi komunikasi.

2. Objek Material

Dalam penelitian ini, objek material adalah aspek dipandang dan ditinjau secara keseluruhan sebagai pelaku yang mewujudkan dan melaksanakan strategi komunikasi dalam penguatan moderasi beragama yaitu penyuluh agama Islam.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Lexy Johannes, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.6.

¹⁰⁸ M. Rosyid Ridla, Afif Rifa'i, dan Suisyanto, *Pengantar Ilmu Dakwah: Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup, Metode Dakwah* (Yogyakarta:Samudera Biru, 2017).hlm.87.

D. Sumber Data

Sumber data memegang peranan yang sangat krusial, karena tidak hanya berfungsi sebagai pemberi respons, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan observasi dan analisis berdasarkan informasi yang diperoleh.¹⁰⁹ Pengumpulan sumber data dilakukan oleh peneliti guna menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Jumlah dan jenis sumber data yang digunakan bergantung pada tingkat kecukupan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus dibutuhkan lebih dari satu sumber data agar hasil penelitian memiliki validitas yang kuat..

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah Data penelitian ini diambil dari berbagai informasi relevan dan kemudian digunakan sebagai sumber utama.¹¹⁰ Penelitian ini akan mengumpulkan data dari pihak yang memiliki peran langsung terkait dengan strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidimpuan yaitu Kepala Seksi Bimas Islam dan penyuluh agama Islam.

¹⁰⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 193.

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, CV. Alfabeta, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), Hlm.9.

Tabel 2. Narasumber

NO	NAMA	PERAN	DATA
1	Nauli Sihotang, M.A	Kepala Seksi Bimas Islam	Program Penyuluh dan Strategi Komunikasi
2	Amanan Pulungan, S.Pd.I	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
3	Guntur Harahap, S.H.I	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
4	Muhammad Nuh, S,Sos.I	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
5	Pirmansyah Nst, S.H.I	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
6	Hj.Hamni Palihah, M.Pd.	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
7	Armia Siregar, S.Ag.	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
8	Ade Irma, S.Ag.	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
9	Khoiruddin, S.Sos.I	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam
10	Muhammad Kamil, S.H.I	Penyuluh	Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah Semua data yang mendukung kebutuhan data primer, seperti buku literatur, jurnal, berita dan beberapa masyarakat yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan sebagai sumber data sekunder. dan dikumpulkan untuk melengkapi data primer, yang

berkaitan dengan strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidempuan.¹¹¹

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Dalam penulisan tesis, pengumpulan data adalah salah satu aspek paling penting yang mempengaruhi keberhasilan penelitian, karena validitas penelitian bergantung pada kualitas data. Pada tesis ini, penulis menerapkan metode kualitatif dan menegaskan bahwa pengumpulan data harus dilakukan secara langsung oleh peneliti dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain.¹¹² Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku individu atau proses pelaksanaan suatu kegiatan dalam konteks nyata.¹¹³ Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi adalah proses memeriksa dengan cermat dan dapat dipahami sebagai metode pencatatan sistematis mengenai perilaku dengan mengamati langsung tindakan individu atau kelompok yang sedang diteliti.¹¹⁴

¹¹¹ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2010), Hlm.216.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm.11.

¹¹³ Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

¹¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 80.

Peneliti menggunakan observasi partisipatif moderat sebagai metode pengumpulan data. Peneliti terlibat secara langsung dalam sebagian kegiatan penyuluhan disalah satu lokasi penelitian, yaitu di Kota Padangsidempuan.¹¹⁵ Melalui keterlibatan ini, peneliti memperoleh data secara terstruktur mengenai kondisi dan dinamika yang menjadi objek kajian.

2. Wawancara.

Wawancara adalah interaksi berbicara dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber.¹¹⁶ Sebelum melakukan wawancara, peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi secara jelas permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang dimulai dari strategi komunikasi penyuluh agama islam dalam penguatan moderasi beragama. Setiap pertanyaan disusun dan ditanyakan terhadap narasumber, namun setiap jawaban dari narasumber tidak sama satu sama lain.¹¹⁷

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh peneliti: 1) Informan yang dipilih haruslah individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terkait topik penelitian. 2) Informasi yang diberikan oleh informan harus dapat

¹¹⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).hlm.91.

¹¹⁶Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif....*, hlm. 135.

¹¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Banguntapan: KBM Indonesia, 2022).hlm.46.

dipertanggungjawabkan kebenarannya. 3) Tanggapan yang diberikan oleh informan atas pertanyaan peneliti harus sesuai dengan maksud dan tujuan pertanyaan tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna dalam interpretasi data.

Peneliti melakukan wawancara mendalam yang dilaksanakan secara tatap muka (face to face) dengan informan utama, yaitu para penyuluh agama Islam. Wawancara dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, dengan menyusun terlebih dahulu daftar pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidimpuan. Peneliti secara langsung mewawancarai para penyuluh, dengan tujuan memperoleh data yang valid, relevan, dan autentik.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Pengambilan data secara dokumentasi bisa untuk data dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan kebijakan. Dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹¹⁸

Jenis dokumen yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi, berupa jadwal kegiatan, laporan harian, peraturan pemerintah, maupun laporan berkala.¹¹⁹

¹¹⁸ Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Gowa: Pusaka Almaida, 2020).hlm.97.

¹¹⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis*, (Maksar: UNM, 2020).hlm.178.

Dokumen-dokumen tersebut memiliki peran penting dalam mengungkap kondisi atau situasi tertentu secara deskriptif dan kontekstual, serta memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian pada saat data dikumpulkan. Proses ini mencakup pengumpulan informasi beserta maknanya untuk mengeksplorasi subjek melalui dokumen.¹²⁰

F. Teknik Analisis Data

Menurut Kaelan, analisis data adalah proses pengaturan urutan data, pengorganisasiannya ke dalam pola, kategori, dan unit deskripsi dasar. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan analisis data kualitatif.¹²¹

Analisis data, yang juga dikenal sebagai pemrosesan dan interpretasi data, melibatkan serangkaian kegiatan untuk memeriksa, mengelompokkan, mengatur, menginterpretasikan, dan memvalidasi data. Dengan cara ini, suatu fenomena dapat memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah.

Proses analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, pengelompokan data menurut variabel dan semua responden, analisis data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menyelesaikan perhitungan untuk menguji hipotesis. Namun, langkah terakhir ini gagal dilakukan.¹²²

¹²⁰ M. Iqbal Hasan, *Metode Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.87.

¹²¹ Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora, Paradigma*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), Hlm.130.

¹²² Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), Hlm.89.

Secara ringkas proses pengamatan yang dilakukan terhadap strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidimpuan sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara mendalam dengan penyuluh agama Islam untuk memahami peran dan pengalaman mereka dalam penyuluhan terhadap penguatan moderasi beragama.
- b. Menganalisis interaksi antara penyuluh dengan masyarakat dengan berbagai latar belakang budaya dan etnis, mencatat dinamika dan respon peserta.
- c. Mengumpulkan dokumen terkait seperti laporan kegiatan, materi penyuluhan dan catatan resmi dari instansi terkait.

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang dijelaskan dalam buku Emzir, meliputi tiga tahap:

- a. Reduksi data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan, lalu mengelompokkannya sesuai tema penelitian.
- b. Penyajian data: Menampilkan data dalam bentuk visual seperti tabel atau diagram untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan.
- c. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan temuan berdasarkan data yang telah diolah, dengan verifikasi untuk menjamin konsistensi hasil.¹²³

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, validitas data sangat krusial karena hasil penelitian bisa kehilangan makna jika data tidak dianggap sah atau terpercaya.

¹²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Raja Grafindo Persada, 2016), hlm 136.

Adapun triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya:

a) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah metode untuk menguji keandalan data dengan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut kemudian akan dianalisis dan dikelompokkan untuk membandingkan pandangan yang serupa maupun berbeda.

b) Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti melibatkan penggunaan melibatkan lebih dari satu individu dalam proses pengumpulan dan analisis data bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang informasi yang dicari dari subjek penelitian.

c) Triangulasi Teori

Triangulasi teori melibatkan penerapan berbagai sudut pandang atau teori untuk menginterpretasikan kumpulan data. Ketika membahas permasalahan yang dikaji, peneliti sebaiknya tidak hanya mengandalkan satu teori saja, melainkan menggunakan berbagai teori untuk menghasilkan penelitian yang lebih berkualitas.¹²⁷

2. Ketekunan Pengamat

¹²⁷ Danu, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Hlm.45.

Ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk mengidentifikasi fitur dan komponen yang terkait dengan masalah atau masalah yang diteliti, serta fokus secara mendetail pada aspek-aspek tersebut. Ini berarti peneliti harus melakukan observasi yang cermat dan mendalam secara terus-menerus terhadap faktor-faktor utama. Selanjutnya, peneliti harus menganalisis secara mendetail hingga mencapai pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor tersebut pada tahap awal pemeriksaan.¹²⁸

3. Ketercukupan Referensi

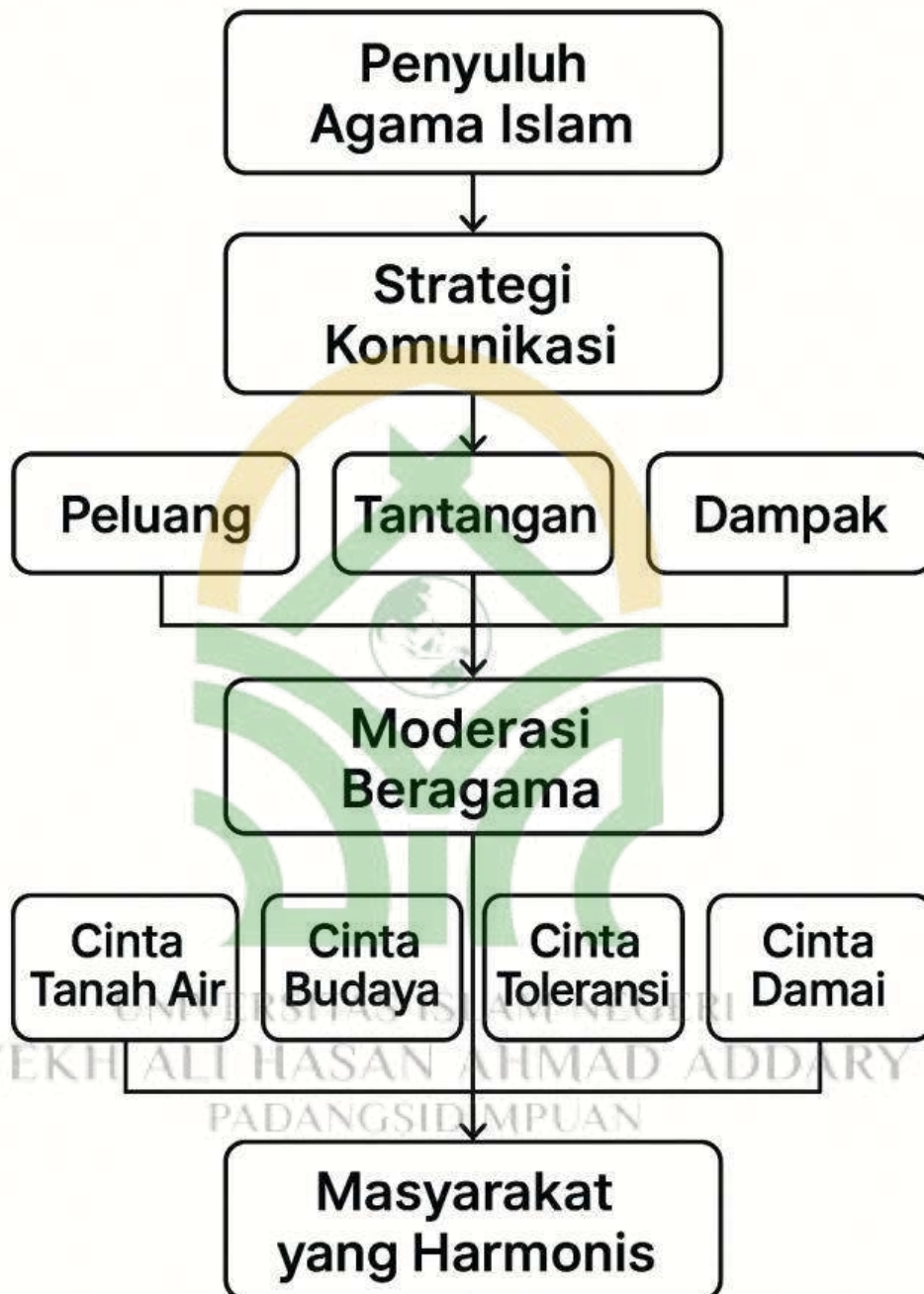
Konsep kecukupan referensial berfungsi sebagai alat untuk menerima dan menyesuaikan kritik tertulis dalam proses evaluasi. Data yang dicatat atau direkam dapat digunakan sebagai referensi saat melakukan Analisis dan interpretasi data. Dalam hal ini, peneliti berusaha untuk mencari sebanyak mungkin referensi agar data yang disajikan akurat.¹²⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

¹²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hlm.195.

¹²⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 198.

H. Kerangka Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Padangsidimpuan

Kota Padangsidimpuan adalah salah satu daerah yang terletak di bagian barat Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di sebelah selatan Kota Sibolga, dengan luas wilayah mencapai 159,28 kilometer persegi. Pada abad ke-18, kawasan ini masih berupa perkampungan kecil yang kerap dijadikan tempat singgah para pedagang. Lokasi tersebut dikenal dengan sebutan “Padang Na Dimpu”, yang berarti hamparan tanah datar di ketinggian yang dipenuhi oleh ilalang. Kota ini juga populer dengan julukan “Kota Salak”, karena menjadi pusat penjualan hasil panen salak dari para petani di Kabupaten Tapanuli Selatan, khususnya di wilayah sekitar kaki Gunung Lubukraya. Julukan tersebut tidak terlepas dari posisi Kota Padangsidimpuan yang sangat strategis. Kota ini berada di jalur lintas tengah Sumatera Utara, tepat di pertemuan tiga jalur utama, sehingga menghubungkannya dengan Kota Medan di utara, Kota Pekanbaru di tenggara, serta Kota Bukittinggi di bagian selatan.¹³⁰

Secara umum, adapaun batas administrasi Kota Padangsidimpuan dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan
- b. Bagian Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

¹³⁰ Pemerintah Kota Padangsidimpuan, Rencana Pembangunan Daerah (Padangsidimpuan: Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah, 2023), hlm.2.

- c. Bagian Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
- d. Bagian Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.¹³¹

Pemerintah Kota Padangsidimpuan terdiri dari enam kecamatan yaitu:

- a. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan
- b. Kecamatan Padangsidimpuan Utara
- c. Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua
- d. Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru
- e. Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu
- f. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara¹³²

2. Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan

Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan memiliki 6 Kantor Urusan Agama (KUA) sesuai dengan jumlah Kecamatan di Kota Padangsidimpuan. Kantor Urusan Agama (KUA) Kota Padangsidimpuan merupakan sebagai institusi yang menjadi pusat kegiatan para Penyuluh Agama Islam dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Kementerian Agama tidak hanya berfungsi sebagai tempat kerja administrasi, tetapi juga menjadi salah satu pusat koordinasi berbagai program pembinaan keagamaan, khususnya bagi penguatan moderasi beragama. Para penyuluh agama Islam, berkumpul untuk bermusyawarah, menyusun strategi dan merancang kegiatan pembinaan sebelum melaksanakan tugasnya di lapangan. Wilayah binaan para penyuluh

¹³¹ Peraturan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor 04 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Daerah Kota Padangsidimpuan Tahun 2013 – 2023, hlm. 6.

¹³² Peraturan Daerah Kota Padangsidimpuan Nomor 02 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Padangsidimpuan Tahun 2019 – 2023, hlm. 10.

mencakup sejumlah kecamatan/desa di Kota Padangsidempuan, yang menjadi target pembinaan dalam penguatan moderasi beragama secara konsisten.

Kementerian Agama Kota Padangsidempuan memiliki beberapa tugas pokok, yaitu:

- a. Pelayanan dan Pengawasan Keagamaan, yaitu meliputi pelayanan nikah dan rujuk, bimbingan keluarga sakinah, serta pengawasan terkait pelaksanaan ajaran Islam.
- b. Pembinaan Keagamaan, dimana penyuluhan agama, pembinaan syari'ah, Penguatan moderasi beragama dan peningkatan pemahaman ibadah.
- c. Pengelolaan Administrasi, yaitu tata usaha, dokumentasi, dan pengelolaan sistem informasi terkait pelayanan masyarakat.
- d. Fasilitasi Program Keislaman, seperti bimbingan manasik haji, kemasjid, dan pengembangan kualitas pelayanan ibadah.¹³³

Kementerian Agama Kota Padangsidempuan memiliki berbagai peran penting dalam penguatan moderasi beragama. Penyuluh agama Islam bekerja untuk memberikan bimbingan intensif, baik melalui pendekatan personal maupun kelompok, guna memastikan pemahaman dan praktik mereka sejalan dengan ajaran Islam.

3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan

Visi Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan: “Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang

¹³³ Aisah Rani Ritonga, ASN Bagian Kepegawaian Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, *wawancara* (Padangsidempuan, 03 Oktober 2025. Pukul 14.00 WIB).

saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Misi Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan:

- a. Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama
- b. Meningkatkan moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- c. Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata
- d. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- e. Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan
- f. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik (Good Governance).¹³⁴

4. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan

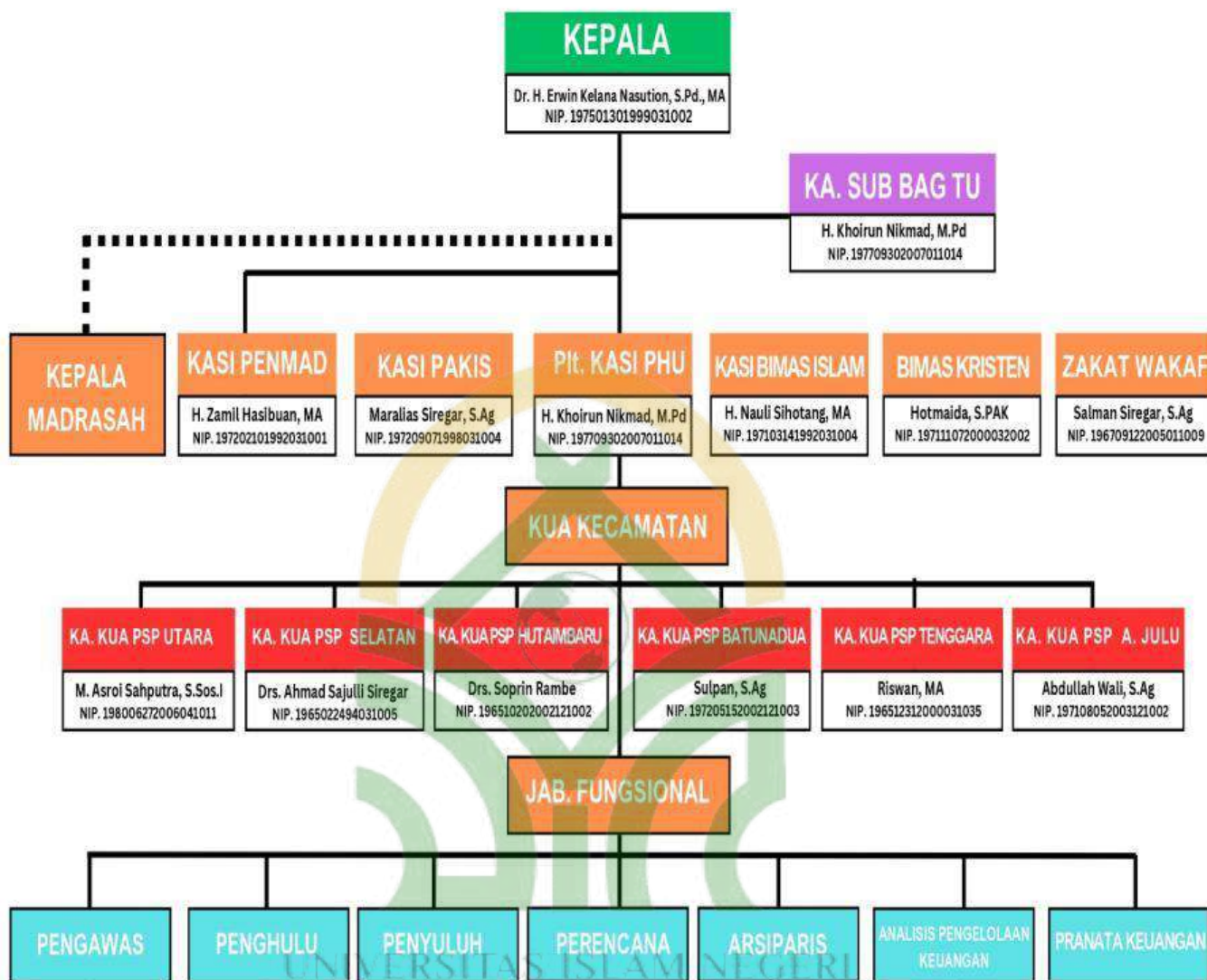
Dalam rangka melaksanakan tugas untuk memastikan kelancaran operasional dan efektivitas dalam menjalankan serta tanggung jawab dalam keorganisasian Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, maka perlu struktur yang jelas dan tepat. Struktur organisasi menggambarkan hubungan kerja, pembagian tugas, serta alur koordinasi antara berbagai posisi dan departemen dalam suatu entitas. Di bawah ini adalah representasi visual dari struktur organisasi yang menunjukkan pembagian peran serta hierarki dalam organisasi Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan.¹³⁵

Gambar. 4.1

¹³⁴ Mukhlis Efendi Dalimunthe, Koordinator Umum Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 04 Oktober 2025. Pukul 09.00 WIB).

¹³⁵ Abdul Hamid Siregar, ASN Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, *wawancara* (Padangsidimpuan, 03 Oktober 2025. Pukul 11.00 WIB).

Struktural Kepengurusan Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan



B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagai bagian dari upaya memperkuat nilai-nilai moderasi beragama, penyuluh agama Islam di Kota Padangsidimpuan memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang inklusif, toleran, dan sejalan dengan prinsip rahmatan lil ‘alamin. Masyarakat Padangsidimpuan yang memiliki keberagaman etnis, budaya, dan latar belakang sosial menjadi

tantangan tersendiri dalam pelaksanaan tugas kepenyuluhan, khususnya dalam membumikan nilai-nilai moderasi beragama.

Penyuluh agama Islam baik memiliki peran strategis dalam membimbing dan membina masyarakat dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Tugas utama mereka tidak hanya terbatas pada memberikan bimbingan keagamaan secara umum, tetapi juga mencakup penyuluhan yang bersifat spesifik dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang beragam. Salah satu fokus penting dalam pelaksanaan tugas penyuluh saat ini adalah memperkuat moderasi beragama melalui strategi komunikasi yang efektif, dialogis, dan adaptif terhadap dinamika sosial budaya yang ada di Kota Padangsidimpuan.

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh para penyuluh mencakup berbagai pendekatan, baik melalui metode. Melalui teknik strategi komunikasi, para penyuluh berupaya menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang menekankan pada pentingnya toleransi antarumat beragama.

Dalam kerangka ini, strategi komunikasi para penyuluh menjadi instrumen utama dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁶

¹³⁶ Zikri Fachrul Nurhadi, dkk, , “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 22, No. 1, 2023, Hlm.70.

Tabel 4. Data Penyuluh Agama Islam

NO	NAMA	WILAYAH PENUGASAN
1.	Nurhaida Lubis, S.E	Padangsidimpuan Selatan
2.	Darma Sari Siregar, S.Sos	Padangsidimpuan Selatan
3.	Sartika Hasibuan, S.Fil.I	Padangsidimpuan Selatan
4.	Armiah Siregar, S.Ag	Padangsidimpuan Angkola Julu
5.	Aman Pulungan, S.Pd.I	Padangsidimpuan Hutaimbaru
6.	Ade Irma Suryani S.Ag	Padangsidimpuan Hutaimbaru
7.	Masniar Ritonga, S.H.I	Padangsidimpuan Hutaimbaru
8.	Faisal Efendi Ritonga, S.Sos.I	Padangsidimpuan Hutaimbaru
9.	Ratnasari Ritonga, S.H.I	Padangsidimpuan Hutaimbaru
10.	Ahmad Qusori Pulungan, LC	Padangsidimpuan Batunadua
11.	Guntur Harahap, S.HI	Padangsidimpuan Batunadua
12.	Khoiruddin Sinaga, S.Sos.I	Padangsidimpuan Batunadua
13.	Muhammad Kamil Siregar, M.Ag	Padangsidimpuan Batunadua
14.	Maisyaroh Srg, SH	Padangsidimpuan Utara
15.	Hammi Falihah, S.PdI, M.Pd	Padangsidimpuan Utara
16.	Amirudin Pane, S.HI	Padangsidimpuan Utara
17.	Muhammad Nuh Hasibuan, S.Sos.I	Padangsidimpuan Tenggara
18.	Agustami S.Ag	Padangsidimpuan Tenggara
19.	H.Elvi Nasution, LC.MA	Padangsidimpuan Tenggara
20.	Asri Siregar, SH	Padangsidimpuan Tenggara

Sumber: Dokumen Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan 2025.¹³⁷

¹³⁷ Arif Aminin, ASN BIMAS Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB).

C. Temuan khusus Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan rumusan masalah yang menjadi pokok bahasan utama dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut disusun dengan cermat untuk menggali isu-isu yang relevan dengan topik penelitian, serta menjadi dasar untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses analisis. Pembahasan mengenai rumusan masalah ini sangat penting, karena akan mengarahkan seluruh proses penelitian dan memberikan fokus yang jelas dalam upaya memperoleh pemahaman yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti.

1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Masyarakat Kota Padangsidempuan.

Strategi komunikasi yang diterapkan penyuluh agama Islam dalam menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama sangat menentukan sejauh mana pemahaman dan penerimaan masyarakat terhadap konsep ini.¹³⁸ Untuk menggali lebih dalam mengenai pendekatan, metode, serta tantangan yang dihadapi para penyuluh agama dalam mengomunikasikan nilai-nilai moderasi beragama, penulis melakukan wawancara langsung dengan beberapa penyuluh terkait dengan strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama, penulis melakukan wawancara awal dengan Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kementerian Agama Kota Padangsidempuan selaku pihak yang membidangi dan membina langsung para penyuluh agama. Kepala Seksi

¹³⁸ Zikri Fachrul Nurhadi, dkk, , “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Volume 22, No. 1, 2023, Hlm.73.

Bimas Islam menegaskan bahwa moderasi beragama merupakan salah satu fokus utama dalam program kerja penyuluhan agama Islam, terutama dalam menjaga kerukunan umat di tengah keberagaman masyarakat Padangsidempuan.

“Kami selalu menekankan kepada para penyuluh agama agar mengedepankan pendekatan yang bijak, damai, dan toleran dalam setiap kegiatan dakwah mereka. Kota Padangsidempuan memiliki masyarakat yang plural, tidak hanya dari segi mazhab dalam Islam, tetapi juga dari sisi sosial budaya. Oleh karena itu, penyuluh harus mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang sejuk, tidak provokatif, dan mampu merangkul semua kalangan. Strategi komunikasi menjadi sangat penting, karena cara menyampaikan pesan seringkali lebih menentukan daripada isi pesan itu sendiri. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan beberapa pemerintah desa untuk menciptakan kampung moderasi beragama supaya kegiatan dan tugas lebih efektif dan efisien dilaksanakan.”¹³⁹

a. Pendekatan Kultural

Kearifan lokal merupakan bagian penting dalam penyampaian moderasi beragama kepada masyarakat. Di Kota Padangsidempuan yang beragam budaya dan tradisi, pendekatan komunikasi yang kontekstual menjadi kebutuhan. Penyuluh agama Islam dituntut mampu menyesuaikan diri dengan karakter masyarakat, agar pesan moderasi beragama dapat diterima secara menyeluruh dan tidak menimbulkan resistensi.

“Saya mengaitkan materi yang saya sampaikan kepada kegiatan adat, pesta, dan arisan warga. Kemudian bicara soal toleransi dan pentingnya hidup rukun meskipun berbeda paham. Saya mengaitkan budaya dan tradisi jauh lebih diterima oleh masyarakat. Apalagi di sini, kalau kita terlalu langsung atau keras, malah bisa dianggap mencampuri urusan pribadi. Makanya saya lebih suka membaur, jadi bagian dari masyarakat, baru menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Seperti di Desa Labuhan Rasoki yang pernah terjadi konflik mengenai perbedaan pendapat, saya sangat rutin tiap bulan kesana agar lebih dekat dan dikenal masyarakat dan juga menjadikan desa tersebut sebagai kampung moderasi beragama yang

¹³⁹ Nauli Sihotang, Kepala Seksi BIMAS Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 17 Juni 2025. Pukul 09.00 WIB)

dirancang bersama pemerintah desa serta seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan pada tahun 2023”¹⁴⁰

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Amiruddin Pane, yang menekankan pentingnya menjalin kolaborasi dengan tokoh adat dan masyarakat sebagai upaya memperkuat keterlibatan semua pihak dalam mencapai tujuan bersama.

“Saya sering berdiskusi dengan tokoh masyarakat dan tokoh adat, agar narasi moderasi beragama ini disampaikan bersama-sama. Karena kalau saya sendiri yang bicara, masyarakat mungkin mendengarkan, tapi kalau semua tokoh sepakat, itu jauh lebih kuat dampaknya. Kita harus punya visi bersama demi menciptakan suasana yang harmonis di tengah masyarakat.”¹⁴¹

Pendekatan kultural yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Nuh hadir dalam acara adat atau pesta dengan memasukkan materi moderasi beragama dan mengaitkannya dengan adat serta budaya agar mudah diterima oleh masyarakat. Sedangkan Bapak Amiruddin Pane berdiskusi dengan tokoh adat untuk menyampaikan moderasi beragama secara bersama agar dampak yang disampaikan lebih kuat terhadap masyarakat.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa moderasi beragama mudah diterima dengan teknik strategi komunikasi edukatif, redundancy dan canalizing. Strategi ini memainkan peran penting dalam pendekatan kultural yang dilakukan penyuluh agama Islam pada masyarakat.

b. Pendekatan edukatif

Penyuluh agama Islam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dikalangan ibu-ibu rumah tangga dan komunitas majelis taklim. Pendekatan

¹⁴⁰ Muhammad Nuh Hasibuan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 19 Juni 2025. Pukul 08.30 WIB).

¹⁴¹ Amiruddin Pane, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 03 Juli 2025 Pukul 08.30 WIB)

yang bersifat edukatif, disertai kelembutan dan ketelatenan, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang moderat. Ibu Ade Irma Suryani, menjelaskan bahwa menyampaikan ajaran Islam tidak selalu harus menggunakan istilah formal seperti “moderasi beragama”, melainkan cukup melalui nilai-nilai yang dikemas dalam narasi kisah, sejarah Islam, dan pengalaman sehari-hari.

“Ketika saya melakukan penyuluhan, terutama kepada ibu-ibu majelis taklim. Saya sering mengangkat kisah-kisah dari Al-Qur’an dan sejarah Islam yang menekankan toleransi serta kasih sayang antar sesama. Kadang kita tidak perlu bicara soal istilah moderasi, cukup sampaikan nilai-nilainya lewat kisah dan pengalaman hidup. Kalau masyarakat tercerahkan dari sisi keilmuan, mereka lebih terbuka menerima perbedaan. Kuncinya adalah kelembutan dan ketelatenan.”¹⁴²

Pendekatan edukatif yang dilakukan oleh Ibu Ade Irma Suryani adalah mengaitkan kisah-kisah Al-Quran dan sejarah Islam untuk menekankan toleransi serta kasih sayang antar sesama. Sedangkan Bapak Ahmad Qusari Pulungan juga menceritakan kisah tentang berbakti kepada orang tua yang dalam cerita tersebut, walaupun orang tua memiliki keyakinan dan aqidah yang berbeda kita senantiasa harus berbakti.

“Pendekatan yang saya lakukan dalam berdakwah dengan tema moderasi beragama adalah dengan menceritakan kisah orang tua yang walau berbeda keyakinan harus berbakti kepada orang tua, namun untuk aqidah kita tidak boleh melawannya kita harus mendengarkan dulu, jika berlawanan dengan keyakinan kita jangan diikuti namun tidak boleh ditentang. Banyak masyarakat yang punya keresahan soal perbedaan, saya tidak langsung memberi nasihat, tapi dengarkan dulu unek-unek mereka, lalu baru saya arahkan ke pemahaman Islam. Komunikasi dua arah sangat penting supaya mereka merasa dihargai.”¹⁴³

¹⁴² Ade Irma Suryani, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 23 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB).

¹⁴³ Ahmad Qusari Pulungan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 25 Juni 2025 Pukul 08.40 WIB).

Penyuluh agama Islam mengungkapkan bahwa membentuk pemahaman moderat di tengah masyarakat tidak cukup hanya dengan memberikan ceramah satu arah, melainkan harus melalui proses pembelajaran yang partisipatif. Salah satu cara yang dilakukan oleh Bapak Elvi Nasution yaitu berdiskusi dan berbagi kisah tentang sahabat Nabi yang berdampingan dengan non-Muslim.

“Saya sering mengajak jamaah kelompok pengajian saya untuk berdiskusi, dan saya beri mereka sebuah cerita tentang sahabat Nabi yang hidup berdampingan dengan non-Muslim, lalu saya minta mereka menanggapi. Dari situ, kita bisa menggali pandangan dan kebiasaan yang mungkin perlu diluruskan. Kalau mereka dilibatkan, mereka merasa menjadi bagian dari proses belajar, bukan hanya penerima informasi. Hasilnya, mereka lebih cepat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam yang toleran.¹⁴⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa moderasi beragama lebih mudah diterima jika penyuluh mampu membangun kedekatan emosional dengan narasi yang edukatif. Hal ini menegaskan bahwa teknik strategi komunikasi edukatif dan persuasif digunakan penyuluh agama Islam sehingga mudah dimengerti audiens, sehingga pesan-pesan keagamaan yang disampaikan menjadi lebih membekas dan diterima dengan pikiran terbuka.

c. Membangun Ruang Dialog

Strategi komunikasi dakwah juga menekankan pentingnya membangun ruang dialog terbuka dan partisipatif, sebagai cara untuk menyikapi keragaman pandangan dalam masyarakat. Dialog menjadi sarana untuk menghindari konflik serta memperkuat sikap saling memahami.

¹⁴⁴ Elvi Nasution, Penyuluh Agama Islma, *wawancara* (Padangsidimpuan, 2 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB)

Bapak Khoiruddin Sinaga menjelaskan strategi yang ia terapkan dalam berbagai forum keagamaan dengan cara membangun ruang dialog dalam pengajian atau forum warga.

“Strategi saya lebih kepada membangun dialog diskusi di masyarakat. Misalnya, di pengajian atau forum warga, saya sisipkan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka. Saya tidak memaksakan pandangan, tapi membuka forum agar warga bisa saling bertanya dan memahami perbedaan, baik antar umat beragama maupun dalam internal umat Islam. Dialog ini ampuh meredakan ketegangan, karena orang merasa didengarkan dan dihargai.”¹⁴⁵

Sedangkan Bapak Muhammad Kamil membangun ruang dialog bersama siswa sekolah secara aktif dengan menyesuaikan gaya bahasa dan pendekatan komunikasi dengan karakteristik siswa, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, diterima, dan memberikan dampak positif bagi perubahan siswa di sekolah.

“Saya menyampaikan materi moderasi beragama dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman masyarakat. Dilapangan, saya gunakan bahasa lokal yang akrab. Di sekolah, saya pakai pendekatan dialog yang melibatkan murid secara aktif melalui diskusi atau tanya jawab.”¹⁴⁶

Bapak Agustami menekankan bahwa membangun ruang dialog tidak hanya soal membuka forum diskusi, tetapi juga menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi semua pihak untuk berbicara. Menurutnya, rasa aman ini menjadi kunci agar masyarakat mau terbuka dalam menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka.

“Dalam setiap pertemuan, saya selalu memastikan suasana kondusif dulu, dengan memulai dengan cerita ringan dan contoh yang cocok dengan keadaan masyarakat di tempat tersebut, lalu mengajak peserta berbagi pengalaman pribadi. Dialog seperti ini sering membuka pandangan yang

¹⁴⁵ Khoiruddin Sindaga, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

¹⁴⁶ Muhammad Kamil, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juni 2025 Pukul 09.30 WIB)

baru, kadang kita temukan solusi bersama untuk masalah yang tadinya sensitif. Kemudian saya masuk pada penanaman nilai-nilai yang moderat.¹⁴⁷

Penyuluh agama Islam dalam menyampaikan pesan moderasi beragama menggunakan strategi komunikasi edukatif dengan menyesuaikan bahasa dan metode sesuai audiens. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penguatan moderasi beragama sangat bergantung pada kesesuaian bahasa dan strategi komunikasi yang mudah dipahami serta mendidik.

d. Membangun keteladanan dan keterlibatan sosial

Strategi komunikasi penyuluh agama dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang moderat adalah melalui keteladanan sikap dan keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Penyuluh agama Islam tidak hanya dituntut menyampaikan dakwah secara lisan, tetapi juga hadir dalam berbagai persoalan sosial yang dihadapi umat. Kehadiran yang nyata dan kontribusi langsung menjadi bukti kuat bahwa ajaran Islam dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

“Saya selalu hadir secara berkala dalam berbagai kegiatan warga, seperti musyawarah desa, dan acara-acara yang dibuat oleh masyarakat. Dalam momen-momen itu. Lewat keterlibatan ini, saya ingin menanamkan bahwa nilai Islam mengajarkan kepedulian tanpa memandang latar belakang agama dan suku. Ketika masyarakat melihat bahwa saya hadir untuk semua kalangan, mereka menjadi lebih terbuka dan mudah menerima materi yang saya sampaikan tentang moderasi beragama.”¹⁴⁸

Ibu Armiah Siregar membangun keteladanan melalui keterlibatan sosial seperti hadir diacara musyawarah desa, kegiatan warga dan acara-

¹⁴⁷ Agustami, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 2 Juli 2025 Pukul 11.00 WIB)

¹⁴⁸ Armiah Siregar, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 2 Juli 2025 Pukul 09.00 WIB)

acara yang dibuat oleh masyarakat untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial dan keagamaan masyarakat setempat.

“Di tempat saya bertugas, saya mulai dengan cara sederhana, seperti menemani dan mengajak kelompok-kelompok kecil pengajian lalu menyampaikan nilai toleransi dan persaudaraan. Mereka melihat saya tidak membeda-bedakan siapa yang saya dekati dikelompok tersebut, lama-kelamaan mereka mulai terbuka dan mulai memahami perbedaan.”¹⁴⁹

Ibu Hammi Falihah berinteraksi dengan masyarakat kelompok-kelompok kecil pengajian untuk memberikan pemahaman tentang toleransi dan persaudaraan. Bapak Aman Pulungan yang bertugas di wilayah Padangsidempuan Utara dengan tingkat pluralitas yang tinggi membuatnya terbiasa berhadapan dengan perbedaan pandangan dan kebiasaan. Bapak Aman Pulungan aktif dalam forum warga lintas agama di Kelurahan Losung.

“Saya terlibat aktif dalam forum warga lintas agama di kelurahan Kampung Losung. Setiap bulan, kami bergiliran bertemu untuk membahas isu lingkungan dan kemasyarakatan. Disana, saya mewakili unsur keagamaan Islam, dan selalu menekankan pentingnya menjaga harmoni sosial. Kelurahan Kampung Losung juga jadi salah satu kampung moderasi beragama yang kami resmikan bersama Bimas Islam pada desember tahun 2023”¹⁵⁰

Melalui wawancara ini terlihat bahwa penyuluh tidak hanya terbatas pada ceramah atau kegiatan formal, melainkan terwujud melalui keterlibatan langsung dalam dinamika masyarakat. Strategi komunikasi *redudancy*, *persuasif* dan *canalizing* menjadi teknik yang efektif, sekaligus menjadi tolak ukur kerja nyata yang relevan untuk dilaporkan sebagai

¹⁴⁹ Hammi Falihah, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 3 Juli 2025 Pukul 09.00 WIB)

¹⁵⁰ Aman Pulungan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan. 20 Juni 2025 Pukul 08.30 WIB)

bagian dari kontribusi penyuluh dalam menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di tingkat akar rumput.

2. Tantangan dan Peluang penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di kota Padangsidempuan.

1) Tantangan

Dalam upaya menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama kepada masyarakat di Kota Padangsidempuan, para penyuluh agama Islam menghadapi dinamika yang kompleks. Melalui wawancara yang dilakukan dengan beberapa penyuluh aktif dan didukung oleh pandangan dari Kepala Seksi Bimas Islam Kemenag Kota Padangsidempuan, teridentifikasi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas strategi komunikasi keagamaan mereka.

“Penyuluh agama Islam tidak hanya ditugaskan untuk menyampaikan dakwah secara normatif, tetapi juga membangun sebagai sosial antarumat beragama dan antar sesama. Untuk tantangan saya rasa penyuluh lebih paham dan mampu mengatasi hal tersebut sebagai perpanjangan tangan Kementerian Agama Kota Padangsidempuan dalam penguatan moderasi beragama di lingkungan masyarakat”¹⁵¹

Pentingnya sinergi antara penyuluh dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan unsur lintas agama dalam menyampaikan narasi-narasi moderasi secara lebih menyentuh kepada masyarakat, agar tantangan-tantangan dapat diselesaikan oleh para penyuluh.

a. Resistensi terhadap Konsep Moderasi Beragama

Salah satu tantangan utama adalah adanya resistensi dari sebagian masyarakat terhadap istilah dan konsep "moderasi beragama" yang

¹⁵¹ Nauli Sihotang, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 17 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

dianggap asing dan baru dari pemahaman agama yang mereka anut secara turun-temurun. Penyuluh harus menghadapi penolakan halus hingga terang-terangan saat menyampaikan nilai-nilai toleransi dan keberagaman.

“Banyak masyarakat yang masih memahami agama secara kaku. Ketika kita menyampaikan nilai-nilai moderat seperti toleransi atau sikap terbuka, mereka justru menilai kita terlalu liberal atau tidak sesuai”¹⁵²

Persepsi masyarakat terhadap istilah dan konsep tertentu sering kali menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan pesan moderasi. Hal ini membuat para penyuluh perlu menyesuaikan bahasa dan pendekatan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

“Kadang saya sengaja tidak menyebut istilah ‘moderasi beragama’, karena langsung dianggap sebagai memoderenkan agama. Jadi saya harus cari istilah yang lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat. Ini menjadi tantangan”¹⁵³

Pandangan yang sama juga disampaikan oleh penyuluh lainnya yang turut merasakan bahwa resistensi terhadap konsep moderasi beragama kerap dianggap asing.

“Banyak warga yang pemahaman agamanya sangat dasar, bahkan sebagian hanya mengandalkan tradisi dari orang tua. Ketika saya bicara soal moderasi beragama, mereka langsung mengira itu pengaruh dari luar. Tantangannya adalah bagaimana membahas moderasi secara halus dan bertahap agar tidak terjadi resistensi.”¹⁵⁴

Tantangan dalam menyampaikan moderasi beragama juga dirasakan oleh penyuluh yang bertugas di wilayah pinggiran, di mana tradisi lama dan

¹⁵² Agustami, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 2 Juli 2025 Pukul 11.00 WIB)

¹⁵³ Khoiruddin Sinaga, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

¹⁵⁴ Muhammad Kamil, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juli 2025 Pukul 09.30 WIB)

pemahaman agama yang sangat kuat sering kali membuat masyarakat sulit menerima pendekatan yang lebih moderat

“Kalau saya masuk ke desa pinggiran kota seperti desa labuhan rasoki, masyarakatnya sangat kental dengan pemahaman agama yang kuat. Mereka agak sulit menerima pendekatan moderat karena merasa itu bertentangan dengan ajaran lama yang mereka pegang. Jadi saya harus menyampaikan pesan secara perlahan-lahan dan berulang sehingga ada hubungan yang lebih dekat untuk mempermudah penyampaian materi.”¹⁵⁵

b. Kurangnya Dukungan Sarana dan Waktu

Sebagian besar penyuluh bekerja dengan keterbatasan sumber daya. Kurangnya fasilitas transportasi, media pembelajaran, serta pelatihan yang jumlahnya terbatas membuat mereka harus mengandalkan kreativitas pribadi. Hal ini berpengaruh pada jangkauan dakwah dan efektivitas penyampaian pesan.

“Sebagai penyuluh saya bergerak dengan segala keterbatasan. Alat peraga, modul dakwah, atau layar infokus yang mungkin bisa memberikan hal-hal baru pada masyarakat. Mungkin dukungan seperti layar infokus dapat mempermudah penjelasan, sehingga suasana ketika melakukan penyuluhan terlihat lebih segar dan masyarakat lebih tertarik”¹⁵⁶

Bapak Ahmad Qusari menyampaikan pendapat menurutnya, tantangan yang dihadapi dilapangan tidak hanya terbatas pada ketersediaan fasilitas, tetapi juga pada aspek peningkatan kapasitas diri. Ia menekankan bahwa pembekalan rutin mengenai isu-isu moderasi menjadi kebutuhan penting agar materi yang disampaikan lebih tepat sasaran dan mudah dipahami oleh masyarakat

“Saya merasa perlu ada pembekalan rutin tentang isu-isu moderasi, biar cara kita menyampaikan lebih tepat sasaran. Tapi sejauh ini pelatihan semacam itu masih jarang, walaupun ada kuotanya sangat terbatas . Ini

¹⁵⁵ Muhammad Nuh, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 19 Juni 2025 Pukul 08.30 WIB)

¹⁵⁶ Armiah Siregar, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 2 Juli 2025 Pukul 09.00 WIB)

seharusnya lebih diperhatikan oleh Kementerian Agama sehingga pekerjaan ini bukan hanya untuk keperluan tugas menyampaikan moderasi bergama, tapi target yang harus dicapai dan sampai ke hati masyarakat.”¹⁵⁷

Penyuluh agama tidak hanya bertugas berdakwah, tetapi juga dibebani dengan administrasi dan pelaporan kegiatan. Hal ini membuat mereka kesulitan menjalin komunikasi yang intensif dan berkesinambungan.

“Kami tidak hanya berdakwah, tapi juga mengurus laporan dan kegiatan administratif lainnya. Waktu untuk benar-benar membina masyarakat secara mendalam sangat terbatas. Padahal moderasi itu butuh proses yang panjang dan komunikasi intensif. Waktu untuk benar-benar membina masyarakat secara mendalam sangat terbatas”¹⁵⁸

Bapak Amiruddin Pane menjelaskan satu orang penyuluh sering kali harus membina lebih dari satu kelurahan, yang membuat penyampaian pesan moderasi tidak bisa dilakukan secara optimal.

“Satu orang penyuluh harus menangani lebih dari satu kelompok, desa atau kelurahan. Tentu ini jadi kendala, komunikasi yang dibutuhkan untuk membangun moderasi adalah komunikasi yang berkelanjutan, bukan hanya ceramah sebulan sekali. Jadi untuk mendapat target yang bisa kita bina dan benar-benar paham menjadi sulit. Apalagi masyarakat binaan ini sudah berada dalam usia yang tidak muda lagi yang ketika berjumpa dibulan berikutnya harus mengulangi kembali dari awal supaya materi tersebut dapat diinga, ini merupakan tantangan bagi saya sebagai penyuluh.”¹⁵⁹

c. Ketergantungan terhadap tokoh agama lokal

Dalam beberapa wilayah binaan, terutama yang masih kuat nilai-nilai dan tokoh agamanya, peran penyuluh tidak dapat diterima secara penuh. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi penyuluh dalam

¹⁵⁷ Ahamd Qusari, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 25 Juni 2025 Pukul 08.40 WIB)

¹⁵⁸ Aman Pulungan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 20 Juni 2025 Pukul 08.30 WIB)

¹⁵⁹ Amiruddin Pane, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 3 Juli 2025 Pukul 14.00 WIB)

menyampaikan pesan keagamaan, terutama bila menyangkut isu toleransi dan kesetaraan.

“Warga masih sangat bergantung pada tokoh agama lokal yang belum tentu memahami atau kurang paham dengan konsep moderasi. Ketika saya datang dengan pendekatan berbeda, mereka membandingkan dengan ustadz-ustadz yang mereka kenal, yang menyebabkan pemahaman yang sangat berbeda sehingga timbul perdebatana. Akibatnya, saya harus menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi mereka dulu sebelum menyampaikan pesan utama”¹⁶⁰

Situasi ini menggambarkan bahwa penyuluh tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi tokoh agama lokal, tetapi juga sering kali terjebak dalam ekspektasi masyarakat yang meminta penegasan atas praktik budaya yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama, dimana masyarakat menginginkan kepastian hitam atau putih yang sejalan dengan keyakinan mereka.

“Sebagai penyuluh, saya kadang menghadapi masyarakat yang kuat terhadap agama dan kurang terhadap adat istiadat. Misalnya, saya diundang untuk isi pengajian, ada yang bertanya mengenai adat mangupa dan margondang, saya jawab dengan cara yang halus tapi mereka menginginkan saya menjawab bahwa kegiatan mangupa dan margondang itu benar atau salah. Tantangan seperti ini sering dijumpai dimasyarakat apalagi diawal penugasan kami untuk menyampaikan moderasi beragama terhadap masyarakat.”¹⁶¹

Sejalan dengan itu, Ibu Hammi Falihah juga merasakan bahwa kedekatan emosional warga dengan tokoh agama setempat membuat pesan baru sulit diterima jika tidak disampaikan oleh figur yang mereka percayai.

“Pengalaman saya dalam mengajak warga untuk ikut dialog moderasi beragama yang diadakan di Kelurahan Panyanggar, tapi responnya kurang baik, dikarenakan sebelumnya ada perbedaan pendapat yang terjadi dimasyarakat tersebut terkait dengan ibadah di Masjid. Setelah saya minta tokoh agama desa setempat untuk ikut mendampingi, baru

¹⁶⁰ Ade Irma Suryani, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juni 2025 pukul 14.00 WIB)

¹⁶¹ Elvi Nasution, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 2 Juli 2025 Pukul 14.00 WIB)

mereka mulai menerima. Ternyata bagi warga, restu dan kehadiran tokoh agama yang mereka kenal menjadi kunci penerimaan terhadap kegiatan semacam itu.”¹⁶²

Tantangan ini menunjukkan bahwa penyuluhan moderasi beragama sangat bergantung pada strategi membangun kolaborasi dengan tokoh agama lokal, sambil tetap menjaga substansi pesan agar tidak kehilangan esensinya di tengah penyesuaian bahasa dan pendekatan yang harus dilakukan.

2) Peluang

Melihat dan memahami tantangan, penyuluh agama Islam juga memiliki peluang yang tersedia bagi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama. Dalam hal ini, Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat (Bimas) Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan berpandangan bahwa peluang yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal oleh para penyuluh dalam membunikan nilai-nilai moderasi di tengah masyarakat.

“Kami melihat bahwa peluang penyuluh agama dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi sangat besar, apalagi saat ini program-program seperti Kampung Moderasi Beragama telah digulirkan. Penyuluh menjadi ujung tombak dalam pelaksanaannya. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dan tokoh masyarakat juga turut membuka ruang kolaborasi yang luas bagi penyuluh untuk terlibat dalam kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat secara langsung.”¹⁶³

Untuk melihat sejauh mana peluang ini terbuka dan dapat dimanfaatkan, pandangan dari Kepala Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan menjadi penting. Sebagai pejabat yang membina langsung para penyuluh, ia memiliki perspektif kelembagaan terhadap dukungan, ruang

¹⁶² Hammi Falihah, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 3 Juli 2025 Pukul 09.00 WIB)

¹⁶³ Nauli Sihotang, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 17 juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

kolaborasi, serta potensi strategis yang dimiliki para penyuluh dalam penguatan moderasi beragama di daerah tersebut.

Salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh Seksi Bimas Islam adalah mendorong pembentukan kampung moderasi beragama, sebagai ruang sosial baru yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, harmoni, dan inklusivitas dalam kehidupan masyarakat. Beberapa peluang dirangkum dalam poin-poin berikut berdasarkan hasil wawancara.

a. Dukungan Program Kampung Moderasi Beragama

Salah satu peluang besar datang dari kebijakan Kementerian Agama dan pemerintah daerah yang mendorong pembentukan Kampung Moderasi Beragama. Inisiatif ini menjadi ruang kolaboratif antara penyuluh, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk menjadikan moderasi sebagai nilai hidup bersama.

“Kami menjadikan Desa Labuhan Rasoki sebagai kampung moderasi pada tahun 2023. Di sana, penyuluh bersama pemerintah desa aktif mengadakan pengajian, dialog, dan kegiatan sosial lintas agama. Dengan adanya label kampung moderasi beragama di desa tersebut memudahkan saya sebagai penyuluh agama Islam dalam menyampaikan poin-poin moderasi beragama. Ini merupakan peluang yang sangat baik terhadap saya sebagai penyuluh.”¹⁶⁴

Keberhasilan membangun kampung moderasi beragama di Desa Labuhan Rasoki rupanya memberi dampak positif bagi para penyuluh. Bapak Aman Pulungan mengungkapkan bahwa program ini membuat pola kerja mereka lebih tertata dan mendapat dukungan kepercayaan yang lebih besar dari masyarakat.

¹⁶⁴ Muhammad Nuh, Penyuluh Agama Islam, wawancara (Padangsidempuan, 19 Juni 2025 Pukul 08.30 WIB)

“Saya merasa program kampung moderasi ini membuat pendekatan kami lebih terstruktur. Ada payung program yang kuat, jadi masyarakat pun lebih percaya. Seperti di Kampung Losung yang juga merupakan kampung Moderasi Beragama dalam menyampaikan konsep moderasi beragama menjadi lebih mudah dengan adanya program tersebut.”¹⁶⁵

Dengan adanya kampung moderasi beragama penyuluh lebih mudah mencapai keberhasilan dalam proses penguatana moderasi beragama. Tentunya dalam pembuatan kampung moderasi beragama, dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama menjadi pondasi penting dalam program kampung moderasi beragama, sehingga dalam memberikan penyuluhan terkait dengan penguatan moderasi beragama lebih mudah dilaksanakan didalam lokasi tersebut.

b. Keterlibatan Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

Kolaborasi dengan tokoh agama dari Forum Kerukunan Umat Beragama, dan tokoh masyarakat lokal yang mendukung terbukti sangat efektif dalam memperkuat pesan dakwah moderasi beragama. Dukungan para tokoh ini menjadi jembatan antara penyuluh dan masyarakat yang lebih luas.

“Saya sering berdiskusi dengan tokoh agama lain dalam Forum Kerukunan Umat Beragama dan tokoh masyarakat lainnya agar narasi moderasi beragama ini disampaikan bersama-sama. Itu lebih kuat dampaknya dibanding saya sendiri yang menyampaikan, keterlibatn tokoh-tokoh tersebut menjadi peluang bagi saya ketika menyampaikan narasi moderasi beragama.”¹⁶⁶

Pengalaman lain menunjukkan bahwa dukungan tokoh masyarakat dan tokoh agama yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama

¹⁶⁵ Aman Pulungan, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 20 Juni 2025 Pukul 08.30 WIB)

¹⁶⁶ Ahmad Qusari, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 25 Juni 2025 Pukul 08.30 WIB)

mampu membuka ruang dialog yang lebih hangat dan memudahkan pesan moderasi beragama diterima

“Kalau tokoh masyarakat dan tokoh agama dari Forum Kerukunan Umat Beragama sudah setuju, masyarakat jadi lebih terbuka, karena mereka memegang pengaruh yang sangat besar, terutama dalam membentuk opini dan sikap warganya. Begitu tokoh tersebut memberi lampu hijau atau menunjukkan sikap positif terhadap suatu program termasuk program moderasi beragama, biasanya warga mengikuti tanpa banyak penolakan”¹⁶⁷

Keterlibatan tokoh agama dengan Penyuluh agama Islam di Padangsidempuan juga menemukan peluang besar dalam membangun moderasi beragama melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemanusiaan lintas agama dan kegiatan lingkungan.

“Saya pernah ikut bersama tokoh lintas agama menyalurkan bantuan untuk masyarakat kampung losong tahun 2024. Disitu saya melihat masyarakat lebih mudah menerima pesan toleransi karena kita datang dengan membawa kepedulian, bukan sekadar ceramah, tetapi juga membangun hubungan emosional.”¹⁶⁸

Kolaborasi lintas tokoh ini tidak hanya memperluas jangkauan pesan moderasi beragama, tetapi juga memastikan pesan tersebut diterima dengan bahasa dan cara yang sesuai dengan karakter masyarakat setempat.

c. Sinergi dengan Lembaga Majelis Ta’lim dan Organisasi Kepemudaan

Lembaga majelis ta’lim dan organisasi kepemudaan menjadi wahana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis. Penyuluh yang aktif menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga ini memiliki peluang besar untuk membangun pemahaman yang toleran dimasyarakat.

¹⁶⁷ Amiruddin Pane, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 3 Juli 2025 Pukul 14.00 WIB)

¹⁶⁸ Agustami, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 2 Juli 2025 Pukul 11.00 WIB)

“Kami menjalin kerja sama dengan lembaga majelis ta’lim agar bisa masuk dalam kegiatan keagamaan. Kerja sama ini kami lakukan melalui koordinasi dengan ketua majelis ta’lim, sehingga kami mendapatkan ruang resmi untuk berbicara di hadapan masyarakat.”¹⁶⁹

Pengajian rutin, baik mingguan maupun bulanan, menjadi salah satu peluang terbesar bagi penyuluh agama Islam di Padangsidempuan untuk menyampaikan pesan moderasi beragama. Pengajian yang masih kuat di daerah ini memudahkan penyuluh masuk dan membangun komunikasi yang akrab dengan jamaah.

“Disini, pengajian majelis ta’lim itu sudah seperti agenda wajib warga. Jadi ketika saya diundang, saya manfaatkan untuk menyisipkan materi tentang saling menghargai, menghindari ujaran kebencian, dan menjaga kerukunan. Karena forum ini sudah ada ikatan emosionalnya, masyarakat lebih mudah menerima pesan yang saya sampaikan.”¹⁷⁰

Kekuatan forum majelis ta’lim memberikan kedekatan hubungan antara penyuluh dan jamaah, sehingga pesan moderasi tidak hanya sekali lewat, tetapi terus diulang dan diperkuat.

“Kalau di majelis ta’lim, kita tidak hanya ceramah. Kadang ada sesi tanya jawab, cerita pengalaman, atau diskusi ringan. Justru di situ saya lihat banyak pintu masuk untuk mengaitkan ajaran Islam dengan realitas keberagaman yang ada di Padangsidempuan.”¹⁷¹

Sejalan dengan pengalaman tersebut, ada juga penyuluh yang memilih menggandeng organisasi kepemudaan, karena lewat kegiatan bersama, pesan moderasi bisa disampaikan dengan cara yang santai dan mudah diterima anak-anak muda.

“Kami bekerja sama dengan oragnisasi kepemudaan untuk membuat kegiatan lintas agama, seperti dialog pemuda. Anak-anak muda jadi lebih mudah menerima gagasan toleransi. Dalam kegiatan masyarakat yang

¹⁶⁹ Armiah Siregar, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 2 Juli 2025 Pukul 09.00 WIB)

¹⁷⁰ Khoiruddin Sinaga, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 23 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

¹⁷¹ Elvi Nasution, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidempuan, 2 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB)

melibatkan kepemudaan juga saya tampil dalam memberikan ceramah dan menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama didalamnya”¹⁷²

Melalui kolaborasi lintas lembaga majelis ta’lim dan organisasi kepemudaan, penyuluh tidak hanya memperluas akses dakwahnya, tetapi juga membangun jejaring sosial yang kokoh dalam menanamkan sikap saling menghormati dan toleransi ditengah masyarakat.

d. Keterlibatan Lembaga Pendidikan Formal dan non formal

Lembaga pendidikan formal maupun nonformal, termasuk Madrasah, Sekolah Umum, Madsarah Diniyah Takmiliah (MDT), dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) menjadi mitra strategis dalam menyemai nilai-nilai moderasi beragama. Penyuluh yang menjalin kemitraan aktif dengan lembaga-lembaga ini dapat memperluas jangkauan dakwahnya sekaligus membangun ekosistem sosial yang toleran sejak usia dini.

“Saya rutin diundang oleh sekolah dan juga menjalin kerja sama untuk mengisi kelas kegamaan dan wawasan kebangsaan. Disitu saya memberikan materi tentang pentingnya nilai moderasi dan menghargai perbedaan. Dalam kegiatan tersebut, saya menyampaikan materi tentang pentingnya menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini, mengajarkan sikap menghargai perbedaan, membangun toleransi, dan menumbuhkan rasa saling percaya di antara siswa. Dengan adanya dukungan dari lembaga pendidikan tersebut, menjadikan peluang dalam menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama bagi penyuluh agama Islam.”¹⁷³

Upaya serupa juga dilakukan oleh penyuluh lain yang melihat forum pendidikan nonformal sebagai ruang strategis untuk membangun pemahaman moderasi beragama. Mereka memanfaatkan MDT dan TPA,

¹⁷² Nuhammad Kamil, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juni 2025 Pukul 09.30 WIB)

¹⁷³ Hammi Falihah, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 3 Juli 2025 Pukul 09.00 WIB)

majelis taklim, kelompok belajar, dan berbagai kegiatan masyarakat sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, serta keterbukaan terhadap perbedaan. Melalui pendekatan ini, pesan moderasi tidak hanya hadir di ruang kelas formal, tetapi juga mengalir secara alami dalam aktivitas keseharian warga

“Saya juga membina MDT dan TPA dimana saya selalu mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama yang tentunya mengajarkan kepada anak-anak dan remaja lebih mudah . Dengan adanya lembaga ini program moderasi beragama bisa diajarkan kepada mereka sebagai generasi penerus. Dalam kelompok majelis taklim ibu-ibu, tentunya saya juga selalu sisipkan pesan moderasi seperti tidak mudah menyalahkan orang lain yang berbeda, serta pentingnya memahami Islam secara ramah.”¹⁷⁴

Melalui sinergi dengan lembaga pendidikan formal maupun nonformal, pesan moderasi beragama dapat tersampaikan secara berkesinambungan dan menyentuh berbagai lapisan masyarakat sejak usia dini hingga dewasa.

3. Dampak strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidimpuan.

Strategi komunikasi dapat dipahami sebagai upaya sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan nilai dan ajaran agama secara efektif, dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, sosial, dan psikologis pendengar. Dalam kerangka moderasi beragama, strategi ini bertujuan untuk membentuk

¹⁷⁴ Ade Irma Suryani, Penyuluh Agama Islam, *wawancara* (Padangsidimpuan, 23 Juni 2025 Pukul 14.00 WIB)

pemahaman keagamaan yang inklusif, toleran, dan seimbang di tengah masyarakat yang majemuk.

Menurut Kepala Seksi Bimas Islam, strategi komunikasi yang dijalankan para penyuluh telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Ia menyampaikan:

“Kami melihat adanya perubahan signifikan dalam cara masyarakat merespons isu-isu keagamaan yang sebelumnya cukup sensitif. Penyuluh tidak hanya menyampaikan materi, tapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga masyarakat lebih mudah menerima nilai-nilai moderasi beragama.”¹⁷⁵

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara dengan komponen masyarakat yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi para penyuluh agama telah mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku keagamaan masyarakat secara bertahap dan konstruktif.

Upaya penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di tengah masyarakat Kota Padangsidimpuan menghasilkan sejumlah perubahan positif. Melalui wawancara mendalam dengan berbagai lapisan masyarakat yang aktif di berbagai kelurahan dan desa, penulis menemukan bahwa pendekatan yang tepat dalam strategi komunikasi bukan hanya membentuk pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama, tetapi juga mendorong perubahan perilaku kolektif.

a. Perubahan Sikap terhadap Perbedaan

Perubahan sikap masyarakat terhadap perbedaan menjadi salah satu prinsip moderasi beragama yaitu *tasamuh* (toleransi). Ini menjadi indikator nyata keberhasilan strategi komunikasi penyuluh agama dalam menguatkan

¹⁷⁵ Nauli Sihotang, Penyuluh Agama Islam, wawancara (Padangsidimpuan, 17 Juni 2025 Pukul 09.00 WIB)

moderasi beragama. Melalui pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial, penyuluh berupaya membangun kesadaran bahwa perbedaan bukan ancaman, melainkan kekayaan sosial yang perlu dirawat. Proses ini membutuhkan pendekatan yang sabar, berulang, dan membumi agar pesan toleransi dapat diterima oleh berbagai kalangan.

“Saya merasa materi tentang toleransi dan kerukunan beragama dalam pengajian di majelis ta’lim, memberikan pemahaman terbuka terhadap perbedaan, terutama pada masyarakat lingkungan II ini. Warga sekarang sangat terbuka satu sama lain, yang dulunya sangat anti terhadap perbedaan keyakinan dalam menjalankan agama sekarang sudah bisa menerima dan membaur tanpa keberatan. Apalagi disinikan ada dua organisasi Islam yang berbeda jadi kelihatan tingkat keterbukaan dan toleransinya.”¹⁷⁶

Keterangan tersebut diperkuat oleh warga lain yang merasakan dampak serupa dalam kehidupan sosial sehari-hari. Mereka menyadari bahwa intensitas pertemuan dan komunikasi yang dibangun oleh penyuluh telah menumbuhkan rasa saling terbuka antar masyarakat..

“Dulu saya agak khawatir kalau ada warga baru yang berbeda agama atau suku. Saya khawatir mereka akan membuat sesuatu hal yang mungkin bisa menggagu kenyamanan kami disini. Tapi setelah sering ikut pengajian dan diskusi, saya jadi paham bahwa kita semua bisa hidup rukun. Sekarang malah sering saling bantu kalau ada acara.”¹⁷⁷

perubahan sikap masyarakat terhadap perbedaan bukan hanya terjadi secara spontan, melainkan melalui interaksi antara penyuluh dan warga. Upaya ini membentuk ruang sosial dimana nilai saling menghormati dan kerja sama lintas identitas dapat tumbuh secara alami di tengah kehidupan sehari-hari.

¹⁷⁶ Parsaulian Harahap, Kepala Lingkungan II Kelurahan Bonan Dolok, *wawancara* (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 Pukul 17.30 WIB)

¹⁷⁷ Faisal Lubis, Pengurus NNB Pudun Jae, *wawancara* (Padangsidimpuan, 30 September 2025 Pukul 20.00 WIB)

“Dampak yang ada pada masyarakat semakin terbuka terhadap perbedaan keyakinan dan budaya, dulu juga terbuka tapi sekarang lebih meningkatlah karena memang program moderasi beragama ini sangat besar dikampanyekan terhadap masyarakat beberapa tahun terakhir ini, bukan hanya penyuluh tapi dalam ruang lingkup pendidikan dan organisasi juga digerakkan. Namun untuk yang paling rutin adalah penyuluh agama Islam. Jadi keterbukaan, toleransi dan sikap mengambil jalan tengah semakin kuat untuk masyarakat kota Padangsidimpuan.”¹⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam memperkuat moderasi berhasil meneguhkan prinsip moderasi beragama dengan nilai *wasathiyah, tawajun, I'tidal, dan tasamuh* dalam lingkungan masyarakat.

b. Meningkatkan Kesadaran terhadap Pentingnya Dialog

Kesadaran masyarakat akan pentingnya dialog menjadi salah satu capaian penting dalam proses penguatan moderasi beragama. Melalui keterlibatan aktif penyuluh agama dalam berbagai forum, warga mulai memahami bahwa dialog bukan sekadar bertukar pendapat, tetapi juga sarana untuk mencari solusi bersama secara damai. Perubahan ini terlihat dari cara mereka merespons perbedaan pendapat yang semakin mengedepankan ketenangan dan keterbukaan.

“Dampaknya sekarang kami di kampung sering diskusi dengan tokoh masyarakat kalau ada isu agama. Nggak langsung ribut seperti dulu waktu ada kejadian di desa ini. Saat ini kami selalu berdiskusi dan belajar dari kesalahan sebelumnya. Jadi biasanya setiap ada musyawarah, kegiatan dan diskusi, penyuluh agama Islam dari Kementerian Agama dan tokoh agama hadir dan memandu supaya diskusinya sehat.”¹⁷⁹

Peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap metode dialogis juga

¹⁷⁸ Sakban Siregar, Ketua Komisi Sosial MUI Kota Padangsidimpuan, wawancara (Padangsidimpuan, 07 Oktober 2025 Pukul 11.30 WIB)

¹⁷⁹ Sukirto, Pengurus BKM Majid Al-Ikhlâs Desa Labuhan Rasoki, wawancara (Padangsidimpuan, 02 Oktober 2025 Pukul 11.30 WIB)

tampak ketika penyuluh dilibatkan dalam mediasi masalah yang sensitif. Keberadaan penyuluh dipandang mampu menenangkan suasana sekaligus membantu mencari jalan keluar yang dapat diterima semua pihak.

“Dampak yang kami rasakan, kalau ada perbedaan praktik ibadah antar kelompok, kami panggil tokoh agama dan penyuluh untuk berdialog, kita duduk bersama cari solusi. Suasananya jadi adem. Berbeda dengan keadaan yang dulu dimana kita menyelesaikannya dengan cara masing-masing setelah muncul konflik baru diselesaikan dengan tokoh masyarakat.”¹⁸⁰

Melalui kebiasaan berdialog secara sehat, masyarakat tidak hanya belajar mengendalikan emosi, tetapi juga membangun pola komunikasi yang konstruktif. Hal ini menjadi fondasi penting untuk mencegah konflik dan memperkuat kohesi sosial di tengah perbedaan pandangan maupun keyakinan.

“Kami belajar dengan penyuluh kalau perbedaan itu harus dibicarakan, bukan dibiarkan atau dilawan dengan emosi. Kalau ada masalah, kami buat forum kecil dan undang tokoh masyarakat bahkan sering mengundang penyuluh juga untuk bantu luruskan.”¹⁸¹

Hal yang sama ditegaskan oleh narasumber yang kini dilingkungannya lebih memilih musyawarah terbuka daripada menumpuk masalah secara diam-diam.

“Dampak yang kami rasakan, kalau perbedaan pendapat soal acara keagamaan, kami selesaikan dengan diskusi. Nggak lagi ngomel-ngomel di belakang. Penyuluh sering kami panggil sebagai penengah.”¹⁸²

Hasil wawancara ini menunjukkan masyarakat mulai memiliki nilai *musawah* (persamaan), *wasathiyah* (jalan tengah), dan *syura* (musyawarah),

¹⁸⁰ Rita Hannum, Pengurus Perwiran Desa Labuhan Rasoki , wawancara (Padangsidimpun, 2 Oktober 2025 Pukul 10.30 WIB)

¹⁸¹ Miswar Hasibuan, Masyarakat Desa Ujung Gurap , wawancara (Padangsidimpun, 6 Oktober 2025 Pukul 09.30 WIB)

¹⁸² Tetty Hariati, Masyarakat Desa Labuhan Rasoki , wawancara (Padangsidimpun, 2 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB)

artinya penyuluh agama Islam mampu memberikan dampak kepada masyarakat yang mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan suatu konflik.

c. Terbangunnya Kesadaran

Kesadaran masyarakat akan pentingnya mengambil posisi moderat dalam beragama menjadi salah satu hasil nyata dari pembinaan yang konsisten. Nilai *wasathiyah* atau jalan tengah membantu umat memahami bahwa keberagaman tidak harus terjebak pada sikap ekstrim baik terlalu keras maupun terlalu longgar melainkan menempatkan ajaran agama secara proporsional, damai, dan bijak dalam kehidupan sehari-hari.

“Masyarakat sekarang lebih tenang dalam menilai orang lain, mencari jalan tengah dan musyawarah dalam menyelesaikan masalah dalam keberagaman. Apalagi disini masyarakat berdampingan antara agama Islam dan Kristen jadi sudah pas penyuluh disini untuk selalu memberikan arahan dan terus mengingatkan kami suaoaya tetap bernilai toleransi”¹⁸³

Perubahan ini juga terlihat pada masyarakat lainnya. Melalui interaksi yang terbuka dan dialog yang membangun, mereka mulai memandang moderasi sebagai cara untuk tetap teguh pada identitas keislaman, sambil menjalin hubungan yang harmonis dengan siapa pun.

“Dampak yang diberikan penyuluh membuat jamaah pengajian dimasyarakat lebih terbuka. Mereka jadi paham bahwa perbedaan itu bukan melemahkan iman, tapi menguatkan dengan cara yang damai dan bijak..”¹⁸⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa moderasi beragama mampu membangun *wasathiyah* (jalan tengah), *musawah* (persamaan), dan *tasamuh* (toleransi). Dengan demikian penyuluh agama Islam mampu

¹⁸³ Ma Ara, Pengurus Perwiratan Kelurahan losung, *wawancara* (Padangsidimpuan, 07 Juni 2025 Pukul 17.40 WIB)

¹⁸⁴ Hasan Basri Siregar, Pengurus BKM Kelurahan Hutaimbaru, *wawancara* (Padangsidimpuan, 07 oktober 2025 Pukul 16.00 WIB)

memberikan dampak yang baik dengan strategi komunikasi yang mereka lakukan.

d. Perubahan Pola Pikir terhadap Budaya Lokal

Penerimaan masyarakat terhadap budaya lokal menunjukkan adanya perubahan pola pikir yang lebih inklusif dalam memandang hubungan antara agama dan tradisi. Jika sebelumnya sebagian warga cenderung menolak praktik adat karena dianggap bertentangan dengan ajaran agama, kini mulai tumbuh kesadaran bahwa budaya lokal juga memiliki nilai positif, terutama ketika selaras dengan prinsip-prinsip syariat. Perubahan ini menjadi langkah penting dalam menjaga identitas budaya sekaligus memperkuat harmoni sosial.

“Dampaknya kalau kita lihat, dulu acara seperti kenduri sering dianggap bid’ah oleh kelompok masyarakat yang menganggapdirinya lebih paham tentang agama. Sekarang banyak yang sadar kalau niatnya baik, isinya juga baik, itu bukan masalah. Jadi tradisi tetap jalan, tapi lebih terarah.”¹⁸⁵

Kesadaran ini juga berdampak pada hubungan antara tokoh adat dan penyuluh agama. Keterbukaan kedua pihak menciptakan ruang kolaborasi yang sebelumnya sulit terwujud. Bahkan, penyuluh mulai dilibatkan dalam kegiatan budaya sebagai narasumber atau penghubung nilai-nilai agama dan kearifan lokal.

“Kalau dulu acara adat sering ditentang, sekarang malah penyuluh ikut hadir dan kasih arahan supaya acaranya sesuai syariat. Jadi masyarakat senang, tokoh adat dan tokoh agama juga nyaman. Sehingga tidak timbul keributan jadi kita lebih tenang dan percaya satu sama lain”¹⁸⁶

¹⁸⁵ Aswenuddin, Ketua BKM Al-Ikhlas Batunadua Jae, *wawancara* (Padangsidimpuan, 2 Oktober 2025 Pukul 16.00 WIB).

¹⁸⁶ Maralias Siregar, Tokoh Agama Kelurahan Batunadua Jae, *wawancara* (Padangsidimpuan, 03 Oktober 2025 Pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat memiliki nilai *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan), dan *tawajun* (seimbang). Sehingga masyarakat mampum menerima perbedaan pemahaman tentang adat istiadat serta budaya yang ada.

e. Keterlibatan Aktif Masyarakat dalam Kegiatan Moderasi

Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan moderasi beragama menjadi indikator bahwa nilai-nilai toleransi telah bertransformasi dari sekadar wacana menjadi praktik nyata. Partisipasi ini menunjukkan adanya rasa memiliki terhadap program moderasi, sekaligus menandakan bahwa upaya penyuluh agama mulai menghasilkan perubahan sosial yang berkelanjutan.

“Dampak yang saya rasakan banyak teman yang antusias jika penyuluh membawakan tema tentang moderasi beragama dan disekolah juga diajarkan oleh guru, jadi kami sering bahas hal-hal yang terjadi di sekolah juga untuk ditanyakan kepada Baoak penyuluh. Jadi kami memiliki nilai toleransi saling menghargai yang meningkat sekarang.”¹⁸⁷

Tidak hanya mengikuti kegiatan yang diinisiasi oleh penyuluh, warga di beberapa wilayah mulai mengajukan ide dan agenda yang secara langsung mengangkat tema moderasi. Fenomena ini memperlihatkan bahwa moderasi beragama mulai dipandang sebagai kebutuhan bersama untuk menjaga harmoni sosial.

Dengan semakin tingginya keterlibatan masyarakat, ruang-ruang interaksi positif antar warga menjadi semakin terbuka. Hal ini menciptakan ekosistem sosial yang kondusif, di mana moderasi tidak lagi dianggap

¹⁸⁷ Abdul Hanif Siagian, Siswa MAN 2 Kota Padangsidimpun, wawancara (Padangsidimpun, 06 Juli 2025 Pukul 16.00 WIB)

sebagai program eksternal, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari yang dijalani bersama.

“Dampaknya kami diperwiritan menjadi masyarakat yang sering bermusyawarah, karna penyuluh memberikan materi-materi yang menekankan itu kepada kami. Bukan dalam hal agama saja, perbedaan pendapat konflik kami jadi sering menyelesaikannya dengan musyawarah dan selalu kami libatkan penyuluh agama Islam.”¹⁸⁸

Dengan semakin tingginya keterlibatan masyarakat dan ruang-ruang interaksi antar warga menjadi semakin terbuka. Hal ini menciptakan masyarakat sosial yang kondusif, di mana moderasi tidak lagi dianggap sebagai program eksternal, melainkan bagian dari kehidupan sehari-hari yang dijalani bersama. Hal ini menunjukkan nilai *syura* (musyawarah), dan *tasamuh* (toleransi) dalam masyarakat.

D. Analisa Hasil penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi penyuluh agama Islam di Kota Padangsidimpuan dalam memperkuat moderasi beragama di tengah masyarakat kota Padangsidimpuan secara umum memiliki pola yang serupa, meskipun terdapat perbedaan kecil dalam teknis pelaksanaannya. Berdasarkan dari seluruh hasil wawancara, inti dari strategi komunikasi yang digunakan terletak pada teknik strategi komunikasi redundancy, canalizing, persuasif, dan edukatif yang diterapkan dalam kegiatan penyuluhan dalam penguatan moderasi beragama.

Teori Difusi Inovasi sebagai pisau analisis menunjukkan proses penyebaran nilai-nilai moderasi beragama melalui strategi komunikasi penyuluh agama Islam. Inovasi dalam hal ini adalah nilai-nilai moderasi

¹⁸⁸ Siti Roilan, Pengurus Perwiritan Desa Mompang, *wawancara* (Padangsidimpuan, 06 Oktober 2025 Pukul 10.00 WIB)

beragama sementara penyuluh agama Islam berperan sebagai penanggung jawab untuk mengomunikasikan inovasi tersebut kepada masyarakat melalui strategi komunikasi yang efektif.

Dari hasil analisis diatas, strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidempuan sudah relative baik dan harus ditingkatkan. Pelaksanaan strategi komunikasi penyuluh dapat dianalisis melalui strategi komunikasi yang berorientasi pada prinsip moderasi beragama.¹⁸⁹

Strategi komunikasi akan memastikan bahwa pesan moderasi beragama menjangkau lapisan masyarakat yang lebih luas, dari kalangan tokoh agama, tokoh adat, hingga masyarakat umum.¹⁹⁰ Hambatan penelitian ini terletak pada keterbatasan pemahaman agama sebagian masyarakat, adanya fanatisme kelompok tertentu, serta stigma negatif terhadap istilah moderasi beragama yang dianggap asing, kurangnya waktu dan fasilitas pendukung.¹⁹¹

Namun demikian, peluang juga sangat besar karena kebijakan Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah dalam pembuatan kampung moderasi beragama, adanya lembaga masyarakat dan lembaga pendidikan yang bisa dijadikan wadah, serta masyarakat Padangsidempuan merupakan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai adat, dan masih menghormati figur penyuluh agama. Hal ini menjadi modal sosial yang sangat kuat bagi keberhasilan strategi komunikasi dalam memperkuat moderasi beragama.

¹⁸⁹ Ahmad Kusjairi Suhail et al., "Azyurmardi Azra Dan Moderasi Beragama Di Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Volume 19, No. 2, 2025, hlm.742.

¹⁹⁰ Abdul Mustaqim, *Moderasi Beragama: Konsep, Interpretasi Dan Implementasi*, (Yogyakarta: LKiS, 2020),hlm.103.

¹⁹¹ Syamsul Anwar, *Studi Islam Kontemporer* (Yogyakarta: UII Press, 2018),hlm.210.

Kehadiran penyuluh agama sebagai mediator dalam berbagai gesekan sosial menjadi bukti nyata bahwa strategi komunikasi dapat menciptakan solusi damai, meredam potensi konflik, serta meneguhkan kembali harmoni sosial.¹⁹²

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penekanan pada pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam strategi komunikasi. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini mengkaji teknik strategi komunikasi apa saja yang dilakukan penyuluh agama Islam, dan juga pendekatan yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama. Penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji strategi komunikasi lembaga dakwah secara kelembagaan dan juga peran penyuluh agama Islam, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada penyuluh agama Islam sebagai representasi negara dalam membangun moderasi beragama dimasyarakat.¹⁹³

Dengan demikian, analisis hasil penelitian ini mempertegas bahwa strategi komunikasi penyuluh agama Islam di Kota Padangsidimpuan sangat efektif dalam memperkuat moderasi beragama. Strategi tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman keagamaan masyarakat, tetapi juga memperkuat prinsip *wasathiyah*, *tawajun* (seimbang), *i'tidal* (tegas), *tasamuh* (toleransi), *musawah* (persamaan) dan *syura* (bermusyawarah) sehingga moderasi beragama mampu mencegah potensi konflik, meningkatkan nilai-nilai toleransi, meneguhkan kebersamaan ditengah keberagaman dan budaya, serta memperkuat masyarakat harmonis yang cinta tanah air.

¹⁹² Deddy Mulyana dan M A Phd, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Remaja Rosdakarya, 2022), hlm.71.

¹⁹³ Haryanto, *Komunikasi Multikultural* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), hlm.56.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di Kota Padangsidimpuan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

1. Strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama Islam di Kota Padangsidimpuan menggunakan teori komunikasi difusi inovasi sebagai pisau analisis dengan pendekatan kultural, pendekatan yang edukatif, membangun ruang dialog, serta keterlibatan sosial dengan mekanisme yang dijalankan melalui teknik strategi komunikasi redundancy, persuasif, canalizing, dan edukatif.
2. Tantangan yang dihadapi penyuluh, di antaranya: (1) pemahaman agama masyarakat yang masih sempit; (2) kurangnya waktu dan Kurangnya Fasilitas pendukung penyuluh agama islam (3) adanya fanatisme golongan dan budaya; serta (4) anggapan bahwa konsep moderasi beragama istilah yang berasal dari luar Islam. Meski demikian penyuluh memiliki Peluang diantaranya: (1) kebijakan Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah dalam pembuatan program kampung moderasi beragama; (2) keterlibatan lembaga pendidikan yang menjadi mitra strategis dalam menyampaikan pesan moderasi beragama; (3) masyarakat Padangsidimpuan pada dasarnya menghormati tokoh keagamaan dan menjunjung tinggi nilai adat; dan (4) adanya lembaga masyarakat yang menjadi wahana efektif dan efisien.

3. Dampak nyata dari strategi komunikasi yang diterapkan penyuluh agama Islam: (1) masyarakat menghargai perbedaan; (2) meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menghindari konflik keagamaan; (3) perubahan pola pikir masyarakat terhadap praktik adat dan budaya lokal sehingga cinta tanah air; serta (4) masyarakat aktif terlibat dalam kegiatan moderasi beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik bagi penyuluh agama Islam, lembaga pemerintah, masyarakat, maupun peneliti selanjutnya.

1. Bagi penyuluh agama Islam, diharapkan untuk terus meningkatkan kapasitas diri dalam hal wawasan keagamaan, keterampilan komunikasi, serta pemahaman terhadap konteks sosial budaya masyarakat. Penyuluh sebaiknya tidak hanya mengandalkan pendekatan tradisional, tetapi juga mampu memanfaatkan media digital dan teknologi informasi sebagai sarana penyampaian pesan moderasi beragama. Hal ini penting mengingat perkembangan media sosial yang begitu cepat dapat menjadi ruang penyebaran paham intoleran, sehingga penyuluh perlu hadir di ruang tersebut dengan konten-konten yang sejuk, mencerahkan, dan meneguhkan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin.
2. Bagi Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan, disarankan untuk memberikan dukungan sarana dan waktu penunjang kepada para penyuluh agar fokus terhadap materi dakwah terhadap masyarakat dibanding dengan urusan administrasi yang memakan waktu penyuluhan kepada masyarakat. Dukungan kampung moderasi beragama minimal satu kampung moderasi

ditiap kecamatan, agar penyuluh memiliki dukungan yang memadai dalam menghadapi tantangan di lapangan, terutama ketika berhadapan dengan masyarakat yang memiliki perbedaan pandangan keagamaan. Selain itu, perlu juga diciptakan ruang kolaborasi antar penyuluh dan tokoh masyarakat, sehingga kerja-kerja penyuluhan tidak berjalan sendiri, melainkan didukung dengan sinergi yang lebih luas.

3. Bagi masyarakat Kota Padangsidimpuan, diharapkan agar lebih terbuka dalam menerima perbedaan, baik dalam hal praktik ibadah maupun pemahaman keagamaan. Masyarakat harus lebih mengikuti apa yang disampaikan penyuluh agama Islam mengenai konsep moderasi beragama yang ditugaskan langsung oleh Kementerian Agama yang tentunya ahli dalam bidangnya dibanding tokoh lokal. Masyarakat perlu memandang moderasi beragama sebagai suatu cara memperkuat kerukunan sosial serta mengurangi potensi konflik berbasis agama terutama dalam masyarakat multikultural.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian tidak hanya pada strategi komunikasi penyuluh agama, tetapi juga pada efektivitas program-program pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama, peran tokoh adat, maupun kontribusi media lokal dalam memperkuat moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2020). "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara." IAIN Lhoksumawe.
- Abdurrohman, Asep Abdurrohman. (2018). "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam." *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 14, no. 1: 29–41.
- Abror, Mhd. (2020). "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2: 137–48.
- Adawiyah, Rabiah Al, Clara Ignatia Tobing, dan Oti Handayani. (2021). "Pemahaman Moderasi Beragama Dan Prilaku Intoleran Terhadap Remaja Di Kota-Kota Besar Di Jawa Barat." *Jurnal Keamanan Nasional* 6, no. 2: 161–83.
- Afriyanto, Dwi, dan Anatansyah Ayomi Anandari. (2023). "Agama Sebagai Inspirasi Perdamaian dan Anti Kekerasan Pada Masyarakat Multikultural Perspektif Islam." *Jurnal Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 19, no. 01: 80–96.
- Antoni, Apri. (2017). "Strategi Menanamkan Pendidikan Multikultural Pada Siswa SMA Negeri 1 Sekincau Lampung Barat." *Tesis*. Program Studi: Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Anwar, Syamsul. (2018). *Studi Islam Kontemporer*. Yogyakarta: UII Press.
- AR, Samsul. (2020). "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama Samsul AR Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab (STIBA) Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan." *Al-Irfan* 3, no. 1: 37–51.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Anwar. (1994) *Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: CV Amrico.
- Aripin, Budi. (2019). "Peran Penyuluh Agama Islam Di Kua Kecamatan Depok Dalam Mengembangkan Pendidikan Toleransi." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Asmawiyah, Wiwin. (2022). "Peran Penyuluh Agama Dalam Memotivasi Kepala Keluarga Untuk Mencari Nafkah Di Kabupaten Majalengka." *Jurnal Penyuluhan Agama (JPA)* 9, no. 1: 99–120.
- Aziz, Abdul, and Khoirul Anam. (2021). "Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam." *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 131.

- Aziz, Aceng Abdul, Ali Muhtarom, Tsabit Latief, and Sahlul Fuad. (2021). *Moderasi Beragama Pengembangan dan Implementasinya Dalam Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama RI Bekerjasama dengan Yayasan Talibuana Nusantara.
- Bahri H. (2018). "Strategi Komunikasi Terhadap Anak Usia Dini." *Jurnal Nuansa* 11, no. 1: 51–53.
- Bahri, Syamsul, dan Kamaruddin Amin. (2022). "Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 504 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Islam Non Pns." *Kementerian Agama*.
- Barmawie, Babay, dan Fadhila Humaira. (2018). "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Toleransi Umat Beragama." *Orasi: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 9, no. 2: 1.
- Boty, Middy. (2017). "Multikulturalisme Yang Pada Dasarnya Merupakan Pandangan Dunia Yang Kemudian Diterjemahkan Ke Dalam Kebijakan Kenyataan Kebudayaan Menekankan Penerimaan Keragaman, Pluralitas Dan Multikultural Yang Terdapat Dalam Kehidupan Masyarakat. Multikulturalisme J." *Jsa* 1, no. 2: 1–17.
- Danu, Agustinova Eko. (2015). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Carpulis.
- Diana Ariswanti Triningtyas, S.P.M.P. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bimbingan Konseling. CV. Ae Media Grafika.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). "Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi." *Bandung: Citra Aditya Bakti* 200.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. PT.Remaja Rosdakarya
- Fikri, Sholeh, Icol Dianto, dan Mohd Rafiq. (2023) "Memperkuat Moderasi Beragama Dalam Masyarakat Multikultural Di Era Digital : Studi Kasus Di MAN 1 Padang Lawas" 3, no. 1 (2024): 29–57.
- Gumilang, Galang Surya. (2016). "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2: 144–59.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. Setia Jaya.
- Halim, Abdul, Hosaini Hosaini, Ach Zukin, and Rohiki Mahtum. (2022). "Paradigma Islam Moderat Di Indonesia Dalam Membentuk Perdamaian Dunia." *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi* 1, no. 4: 705–8.
- Harahap, Sumper Mulia, Juni Wati Sri Rizki, dan Elsi Zuraidah Siregar. (2022).

Strategi Komunikasi Organisasi. Prenada. Jakarta: Prenada.

Haryanto.(2015). *Komunikasi Multikultural*. Jakarta: Rajawali Press.

Hefni, Munzier Saputra dan Harjani. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Hefni, Wildani. (2020). “Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1: 1–22.

Hidayat, Dedy N. (2003). *Paradigma dan Metodologi penelitian Sosial Empirik Klasik*, Jakarta: Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.

Hidayat, Nurul Laila. (2020). “Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Di Kampung Sakinah Kabupaten Jember).”, Tesis, IAIN Jember.

Hidayat, Rahmat. (2019). “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus Pada Majelis Ta’lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung).” *Mau’idhoh Hasanah: Jurnal Riset* 1, no. 1: 92–108.

Huasini, Fira. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Husna, Husnah. Z. (2022). “Moderasi Beragama Perspektif Al-Quran Sebagai Solusi Terhadap Sikap Intoleransi.” *Al-Mutsala* 4, no. 1: 41–53.

Ilham, Ilham. (2019). “Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Dakwah.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33: 49.

Iqbal, Muhammad, Mohd. Rafiq, and Anas Habibi Ritonga. (2024). “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Penguatan Toleransi Antar Umat Beragama Di Masyarakat Seputih Raman.” *Ittishol* 2: 111–32.

Khurotin Anggraeni. (2020). “Strategi Komunikasi Studi Analisis QS Al-Alaq.” *J-KIs: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1: 58–90.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Al-Qur’an Dan Terjemahana*. Bekasi: PT. Cipta Bagus Segara.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Kusnandar, Nadang. (2020). “Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pemahaman Moderasi Beragama.” *Bimbingan Penyuluhan Islam* 2, no. 2: 217–41.

Lasswell, Harold D. (2009). “Structure an Function of Communication in Societ

Dalam.” *Wilbur Schramm.*(Ed).

- Liliweri, Alo. (2010). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Kencana.
- Maarek, P. (2014) “Politics 2.0: New Forms of Digital Political Marketing and Political Communication.” *Tripodos* 1, no. 34: 13–22.
- Masri, Subekti. (2020). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemedication, Dan Bibliotherapy*. Penerbit Aksara Timur.
- Moleong, Lexy Johannes. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MS, Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama Dan Humaniora. Paradigma*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mubit, Rizal. (2016) “Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia.” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 11, no. 1: 163
- Muchlis, Sri. (2019). “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Asahan Dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Di Kisaran.” Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Mulyana, Deddy. (2003). *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, dan M A Phd. (2022). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2016). “Agama Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan.” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* VI, no. 02: 556–64.
- Nabilah, Najwa Ainun, and Khaerunnisa Tri Darmaningrum. (2023). “Peran Penyuluh Agama Dalam Kehidupan Masyarakat Marginal.” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 5, no. 2: 198–212.
- Nisa, Muria Khusnun, Ahmad Yani, Andika Andika, Eka Mulyo Yunus, and Yusuf Rahman. (2021). “Moderasi Beragama: Landasan Moderasi Dalam Tradisi Berbagai Agama Dan Implementasi Di Era Disrupsi Digital.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3: 79–96.
- Nurhadi, Zikri Fachrul, Ummu Salamah, Olih Solihin, and Sahra Berlianti. (2023). “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Mensosialisasikan Moderasi Beragama.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 22, no. 1: 67–83.
- Nurlaela, Ela, Uin Sunan, and Gunung Djati Bandung. (2023). “Peranan Penyuluh Agama Dalam Dakwah Moderat.” *Peranan Penyuluh Agama Dalam Dakwah Moderat Jurnal Al-Azhary* 9, no. 01: 2337–9537.

- Siyoto, Sandu, and Muhammad Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhail, Ahmad Kusjairi, Daud Lintang, Ade Pahrudin, and Willy Oktaviano. (2024) "Azyurmardi Azra Dan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 19, no. 2: 737–54.
- Sukardi, H M. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sunarso, Budi. (2019). *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Dan Penyuluh Dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan Pada Masyarakat Di Udari Hilir Prati Kabupaten Manokwari: Hasil Penelitian*. Myria Publisher.
- Suprpto, T. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi Dan Peran Manajemen Dalam Komunikasi*. Jakarta: Buku Seru.
- Susilowati, Indah. (2023). "Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kampung Dakwah Di Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." UIN Raden Intan Lampung.
- Sutrisno, Edy. (2019). "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2: 323–48.
- Thantawy, R. (2005). "Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling." Jakarta: Grasindo.
- Triwicaksono, Yohanes De Britto Bimo, and Adi Nugroho. (2021). "Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5, no. 1: 133–45.
- Vela, Anggita. (2021). "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Pelayanan Kerohanian Masyarakat Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah Di Masa Pandemi Covid-19." *Al Wathan: Jurnal Studi Keislaman* 2, no. 02: 107–31.
- Wahyudin, Wawan dkk. (2020). *Menanam Kembali Moderasi Beragama Untuk Merajut Bingkai Pluralitas Hukum Islam*. Jakarta: Teras Karsa Publisher.
- Zainuddin, M. (2016). *Islam Moderat: Konsepsi, Interpretasi, Dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press
- Zanariyah, Umi.(2023). *Strategi Komunikasi Dakwah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

DAFTAR WAWANCARA

A. Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan.

1. Nauli Sihotang

- a. Bagaimana kebijakan dan arahan dari Kementerian Agama terkait strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- c. Bagaimana dampak strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam membentuk pemahaman dan sikap moderat di kalangan masyarakat Kota Padangsidimpuan?

B. Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan.

1. Muhammad Nuh

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

2. Aman Pulungan

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

3. Ahmad Qusori

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

4. Ade Irma Suryani

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

5. Khoiruddin Siregar

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpua?

6. Ahmad Kamil

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidempuan?

7. Armiah Siregar

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidempuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidempuan?

8. Hammi Falihah

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidempuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidempuan?

9. Amiruddin Pane

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidempuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidempuan?

10. Agustami

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidempuan?

- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

11. Elvi Nasution

- a. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam penguatan moderasi beragama di masyarakat Kota Padangsidimpuan?
- b. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjalankan strategi komunikasi di masyarakat Kota Padangsidimpuan?

12. Elemen Masyarakat

Bagaimana dampak strategi komunikasi penyuluh agama Islam dalam membentuk pemahaman moderat terhadap Bapak/Ibu, saudara/i dan lingkungan?

LAMPRAN DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Seksi BIMAS Islam
Kementerian Agama Kota Padangsidempuan



Dokumentasi wawancara dengan Staf Pegawai
Seksi BIMAS Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Khoiruddin Sinaga
dan Bapak Muhammad Kamil Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad
Nuh Hasibuan Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Elvi
Nasution Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Amiruddin Pane Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Hammi Faliyah Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Armiah Siregar Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Agustami Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ade Irma Suryani Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahmad Qusari Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Aman Pulungan Penyuluh Agama Islam



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Aisyah Rani Ritonga ASN Kepegawaian Kementerian Agama



Dokumentasi kegiatan penyuluhan bersama Ibu Ade Irma Suryani dengan masyarakat Desa Partihaman Saroha



Dokumentasi kegiatan penyuluhan bersama Bapak Aman Pulungan dan masyarakat Kelurahan Losung



Dokumentasi wawancara dengan Faisal Lubis
Pengurus NNB Desa Pudun Jae



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Abdul Hamid
Siregar ASN Kementerian Agama Kota Padangsidimpuan



Dokumentasi wawancara dengan Bapak
Aswenuddin Ketua BKM Al-Ikhlas Batunadua



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Maralias
Siregar Tokoh Agama Batunadua Jae



Dokumentasi wawancara dengan Bapak
Sukirto Pengurus BKM Desa Labuhan Rasoki



Dokumentasi wawancara dengan Faisal Lubis
Pengurus NNB Desa Pudun Jae



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Rita Hannum
Pengurus Perwiritan Desa Labuhan Rasoki



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Tetty Hariati
Masyarakat Desa Labuhan Rasoki



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Miswar
Hasibuan Masyarakat Desa Ujung Gurap



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Roilan
Pengurus Perwiritan Desa Mompang



Dokumentasi wawancara dengan Abdul Hanif
Siagian Siswa MAN 2 Kota Padangsidempuan



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Parulian
Harahap Kepala Lingkungan II Kelurahan Bonan Doloak



Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ma Ara Harahap Pengurus Perwiritan Kelurahan Losung



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Hasan Basri Siregar Pengurus BKM Kelurahan Hutaimbaru



Dokumentasi wawancara dengan Bapak Sakban Siregar Ketua Komisi Sosial MUI Kota Padangsidimpuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 1214/Un.28/AL/TL.00/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Mohon Izin Riset**

23 Juni 2025

Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Muhammad Hatta Siregar
NIM : 2350400008
Program Studi : S2-Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Tesis : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
an. Direktur
Wakil Direktur,



Dr. Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd.
NIP 19720702 199703 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANG SIDEMPUAN
Jl. Jend. Besar A. H. Nasution Ujung Gurap Batunadua Padang Sidempuan 22732
E-mail : kotapadagsidempuan@kemenag.go.id / kemenagpsp@yahoo.co.id

Nomor : B- 1148 /Kk.02.20/TL.01/07/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Juli 2025

Yth. Direktur Pascasarjana Program Magister
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di_
Tempat

Sehubungan dengan surat Direktur Pasca Sarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : B.1214/Un.28./AL/TL.00/06/2025 tanggal 23 Juni 2025, tentang Mohon Izin Riset, dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : MUHAMMAD HATTA SIREGAR
NIM : 2350400008
Program Studi : S2 - Komunikasi dan Penyiaran Islam

Untuk melakukan riset/penelitian pada Kantor Kementerian Agama Kota Padangsidempuan, guna memperoleh informasi/data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Penguatan Moderasi Beragama di Kota Padangsidempuan".

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Kepala,
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN
KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KOTA PADANGSIDEMPUAN
REPUBLIK INDONESIA
ERWIN KELANA NASUTION

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Pribadi**

Nama : Muhammad Hatta Siregar
NIM : 2350400008
Tempat/ Tanggal Lahir : Sitinjak,10 Februari 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan
Angkola Barat
Email : muhammadhatta216@gmail.com

B. Orang Tua

Nama Ayah : Ahmad Mangara Siregar
Nama Ibu : Tanti Monalisa Sihombing
Alamat : Lingkungan V Kelurahan Sitinjak Kecamatan
Angkola Barat

C. Riwayat Pendidikan

Tahun 2023-2025 : S-2 Komunikasi dan Penyiaran Islam
Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Tahun 2017-2022 : S-1 Administrasi Publik Universitas
Muhammadiyah Tapanuli Selatan
Tahun 2014-2017 : SMA N 1 Angkola Barat
Tahun 2011-2014 : SMP N 1 Angkola Barat
Tahun 2005-2011 : SD N 100040 Sitinjak